

**Tugas Akhir**

**Pondok Pesantren Terpadu di Kudus**

arsitektur perilaku sebagai kajian teori terhadap bangunan



Disusun Oleh:

**ANTONY ALFIN**

**97512163**

**JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2003

# LEMBAR PENGESAHAN

## TUGAS AKHIR Pondok Pesantren Terpadu di Kudus

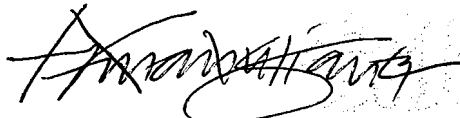
*Disusun Oleh :*

**ANTONY ALFIN**

**No. Mhs : 97512163**

**Yogyakarta, Januari 2003**  
Menyetujui

Pembimbing Pembantu



(Ir. Arman Yulianta, MUP)

Pembimbing Utama



(Ir. Sri Hardiyatno, MT)

Ketua Jurusan



  
(Ir. Reviyanto B. Santoso, M. Arch)

**JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2003**

*Anthony Affin*

*Sejima Masih Untuk semua...*

*bagiku...*

*mendorongku dan memberikan inspirasi*

*sahabat-sahabatku yang selalu*

*kebanggaan, adiknya-adiknya, kasihku serta*

*material serta doa restunya...*

*semuanya memberikan dorongan moral,*

*Bapak-Bapak yang lencina, yang*

*berusaha untuk mengubah hidup ini*

*Sejima Masih*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana Teknik Arsitektur pada jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Skripsi dengan judul Pondok Pesantren Terpadu di Kudus ini dapat diselesaikan atas bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas sumbangan pikiran, kebijaksanaan, waktu, dan tenaga, bantuan moril maupun materiil serta bimbingan pengetahuan kepada :

1. Bapak Revianto Budi S, M.Arch , selaku Ketua Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir Sri Hardiyatno, MT , selaku dosen pembimbing utama.
3. Bapak Ir Arman Yulianta, MUP , selaku dosen pembimbing pembantu.
4. Santri Pondok Pesantren Krapyak di Yogyakarta, yang sangat membantu dalam memberikan data-data yang dibutuhkan.
5. Santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin di Kudus, yang telah memberikan bantuan selama proses pengambilan data.
6. Kedua orang tua, adik-adikku Nana, Paping, Dilla, atas doa, dukungan dan segala yang kalian berikan kepadaku.

7. Mas Agus, atas fasilitas komputer dan dukungannya yang sangat menentukan selesainya skripsi ini.
8. Gus Falah, Subchan, Udin, Doel, terima kasih atas bantuannya.
9. Shanty, tanpamu skripsiku tak selancar ini.
10. Komunitas DU-1 dan Bejagan yang selalu menemani dan memberikan dukungan dan bantuan dalam menghadapi setiap persoalan yang penulis hadapi.
11. Teman-teman dari Jurusan Arsitektur FTSP UII dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, sangatlah wajar apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini, jikapun demikian semoga ada sesuatu yang bermanfaat dan hikmah yang dapat diambil dari penulisan ini. Terima Kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Januari 2003

Penyusun

**PONDOK PESANTREN TERPADU DI KUDUS**  
Arsitektur Perilaku sebagai kajian teori terhadap bangunan

**THE UNITY BOARDING SCHOOL IN KUDUS**  
Behavioral Architecture as theory analyze for buildings

**Penyusun**  
Antony Alfin 97512163

**Pembimbing**  
Ir. Sri Hardiyatno, MT  
Ir. Arman Yulianta, MUP

### **ABSTRAK**

Tujuan dari pembahasan dari penulisan ini adalah untuk menyusun konsep dasar perancangan Pondok Pesantren Terpadu sebagai wadah baru bagi pengembangan dunia pendidikan dan alternatif pilihan terhadap lembaga pendidikan di Indonesia, dimana wadah baru ini merupakan perpaduan keunggulan-keunggulan 2 lembaga pendidikan yang sudah ada yaitu lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan agama yang dalam hal ini diwakili oleh Pondok Pesantren.

Diharapkan nantinya dari penggabungan kedua lembaga tersebut dapat dihasilkan lulusan-lulusan terbaik yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) semata, tetapi juga iman dan taqwa (Imtaq) untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mendapatkan suatu konsep perencanaan dan perancangan arsitektural pada bangunan Pondok Pesantren Terpadu sebagai pusat pendidikan digunakan konsep Arsitektur Perilaku sebagai landasan perancangan Pondok Pesantren.

*Arsitektur Perilaku* : suatu cara pandang dalam menciptakan ruang dan lingkungan dengan memandang faktor perilaku (manusia) sebagai unsur utama.

Dalam menstudi perilaku kerangka yang digunakan adalah dengan melakukan pengamatan perilaku santri saat belajar didalam lingkup Pondok Pesantren terutama dikelas maupun dikamar dalam menciptakan ruang dan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar-mengajar tersebut dan mewadahi fungsi dengan baik sebagai lembaga pendidikan Islam.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
<b>BAB I SINOPSIS PROYEK</b>	
1.1 Judul.....	1
1.2 Lokasi.....	1
1.3 Luas Site.....	4
1.4 Luas Total Bangunan.....	4
1.5 Justifikasi.....	6
a) Fungsional.....	6
b) Lokasi.....	6
1.6 Karakteristik Pengguna.....	6
1.7 Data Klien.....	7
a) Kepemilikan.....	7
b) Keinginan Klien.....	7
1.8 Tanggapan Arsitektur.....	7
a) Fungsional.....	7
b) Penampilan.....	7
1.9 Metode Perancangan.....	8
a) Memenuhi Persyaratan Teknis.....	8
b) Analisa Proyek Serupa.....	8
<b>BAB II Persyaratan Teknis Fungsional</b>	
2.1 Teknis Fungsional.....	10
2.2 Elemen-elemen dasar suatu Pondok Pesantren.....	12
2.2.1 Pelaku Kegiatan.....	12
1 Kiai.....	12
2 Guru / Ustadz.....	12
3 Santri.....	13
4 Pengelola / Pengurus Pesantren.....	13
2.2.2 Fisik Bangunan.....	14
1 Fasilitas Pendidikan.....	14
2 Fasilitas Penunjang Pendidikan.....	20
3 Fasilitas Hunian.....	25
4 Fasilitas Umum.....	30
5 Fasilitas Penunjang / Tambahan.....	35

2.2.3 Metode Pengajaran kitab-kitab klasik	37
1 Metode Sorogan.....	37
2 Metode Wetonan dan Bandongan.....	37
2.3 Tinjauan Besaran Ruang.....	38
2.3.1 Dasar Perhitungan Besaran.....	38
2.3.2 Perhitungan Besaran Ruang.....	38
<b>BAB III Kajian Konsep dan Teori</b>	
3.1 Lingkungan Perilaku dalam Arsitektur.....	41
3.1.1 Ruang lingkup Informasi Lingkungan Perilaku..	42
3.1.2 Lingkungan Perilaku dalam proses Perancangan.	43
3.2 Perilaku dalam Belajar.....	46
3.2.1 Cara Belajar.....	46
3.2.2 Tinjauan Teoritis Prinsip Ruang Belajar.....	48
3.2.3 Tinjauan Teoritis Bentuk Ruang Kelas.....	48
3.2.4 Studi Perilaku.....	49
3.3 Studi Kasus Pondok Pesantren.....	49
3.3.1 Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin di Kudus.	49
1 Kondisi pembelajaran Santri.....	49
2 Kondisi hunian Santri.....	49
3 Hubungan perilaku dalam belajar dengan	
kondisi hunian Santri.....	50
3.3.2 Pondok Pesantren Krapyak di Yogyakarta.....	52
1 Kondisi pembelajaran Santri.....	52
2 Kaitan kegiatan belajar-mengajar terhadap	
ruang dan peralatan.....	55
3 Kondisi hunian Santri.....	55
4 Hubungan perilaku dalam belajar dengan	
kondisi hunian dan ruang kelas Santri.....	56
<b>BAB IV Transformasi dan Representasi Konsep</b>	
4.1 Konsep Site.....	61
4.2 Konsep Perencanaan dan Perancangan.....	64
4.2.1 Konsep Ruang.....	64
1 Kamar Santri.....	66
2 Ruang Kelas.....	69
3 Masjid.....	71
4 Ruang Pengajian Bandongan.....	72
5 Ruang Pengajian Sorogan.....	73
4.2.2 Konsep Tata Letak Massa.....	74
4.2.3 Konsep Bentuk Fasade Bangunan.....	81
4.2.4 Konsep Sirkulasi.....	82
4.2.5 Konsep Orientasi Bangunan.....	83

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1	: Peta Lokasi	1
2. Gambar 2	: Site Lokasi dan Potongan Site	2
3. Gambar 3	: Site Plan	3
4. Gambar 4	: Ukuran dan kebutuhan ruang gerak	15
5. Gambar 5	: Lay out ruang kelas	16
6. Gambar 6	: Lay out ruang rapat	19
7. Gambar 7	: Lay out perpustakaan	21
8. Gambar 8	: Lay out Laboratorium IPA	22
9. Gambar 9	: Lay out Laboratorium Komputer	23
10. Gambar 10	: Lay out kamar santri	26
11. Gambar 11	: Lay out kantin	29
12. Gambar 12	: Lay out masjid	31
13. Gambar 13	: Lay out kantor pengelola	33
14. Gambar 14	: Lay out poliklinik dan apotik	33
15. Gambar 15	: Lay out warnet	34
16. Gambar 16	: Lay out wartel dan kantor pos	34
17. Gambar 17	: Lay out bank	36
18. Gambar 18	: Lay out koperasi	36
19. Gambar 19	: Diagram lingkungan perilaku dalam proses perancangan	45
20. Gambar 20	: Sketsa-sketsa pelataran lingkungan	45
21. Gambar 21	: Bentuk- bentuk belajar	47
22. Gambar 22	: Kondisi hunian santri pondok pesantren di Kudus	51
23. Gambar 23	: Lay out kamar pondok pesantren Krapyak	53
24. Gambar 24	: Lay out masjid pondok pesantren Krapyak	54
25. Gambar 25	: Lay out kamar dengan penghuni 1 orang	58
26. Gambar 26	: Lay out kamar dengan penghuni 2 orang	58
27. Gambar 27	: Lay out kamar dengan penghuni banyak orang	59
28. Gambar 28	: Kondisi kelas pondok pesantren Krapyak	60
29. Gambar 29	: Konsep Site	63
30. Gambar 30	: Konsep kamar santri	68
31. Gambar 31	: Konsep ruang Kelas	70
32. Gambar 32	: Konsep masjid	71
33. Gambar 33	: Konsep ruang pengajian Bandongan	72
34. Gambar 34	: Konsep ruang pengajian Sorogan	73
35. Gambar 35	: Konsep tata letak massa	74
36. Gambar 36	: Konsep komplek hunian santri	77
37. Gambar 37	: Konsep komplek pendidikan santri	79
38. Gambar 38	: Konsep bentuk fasade bangunan	81
40. Gambar 40	: Konsep sirkulasi	82
41. Gambar 41	: Konsep orientasi bangunan	83

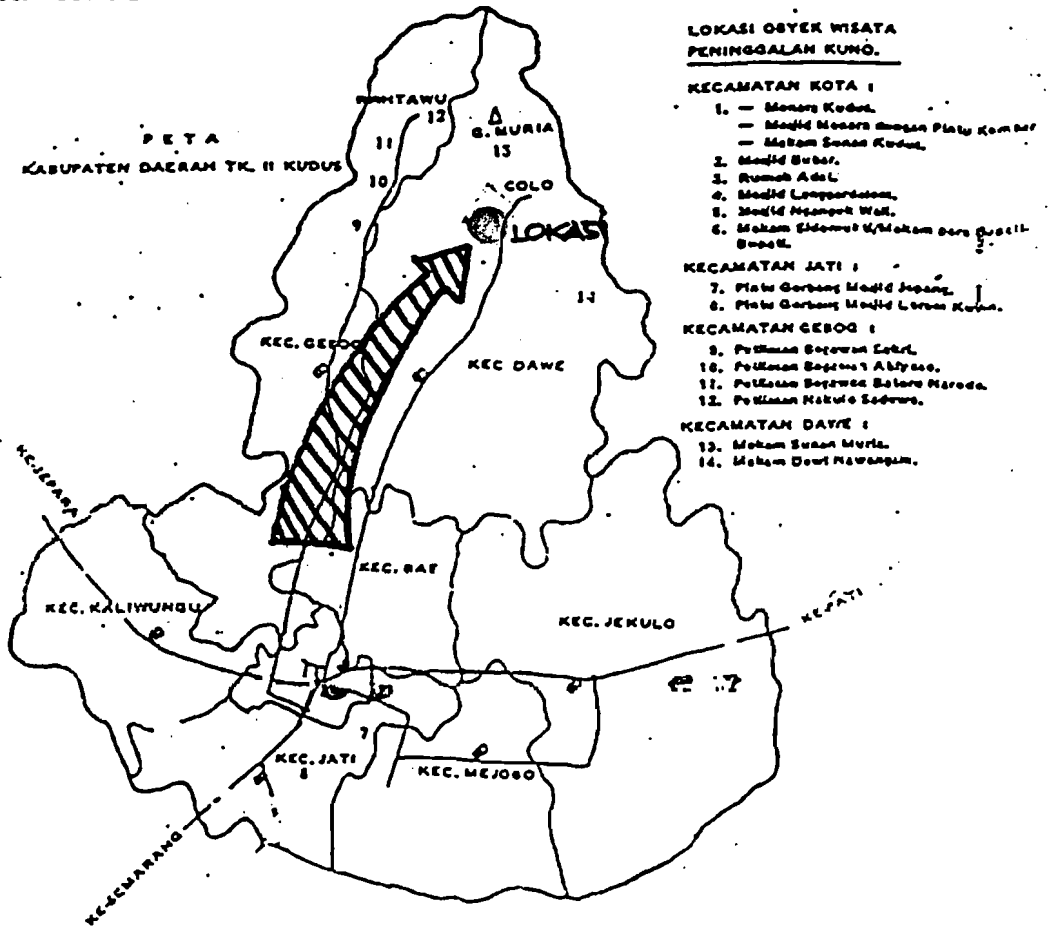
## DAFTAR TABEL

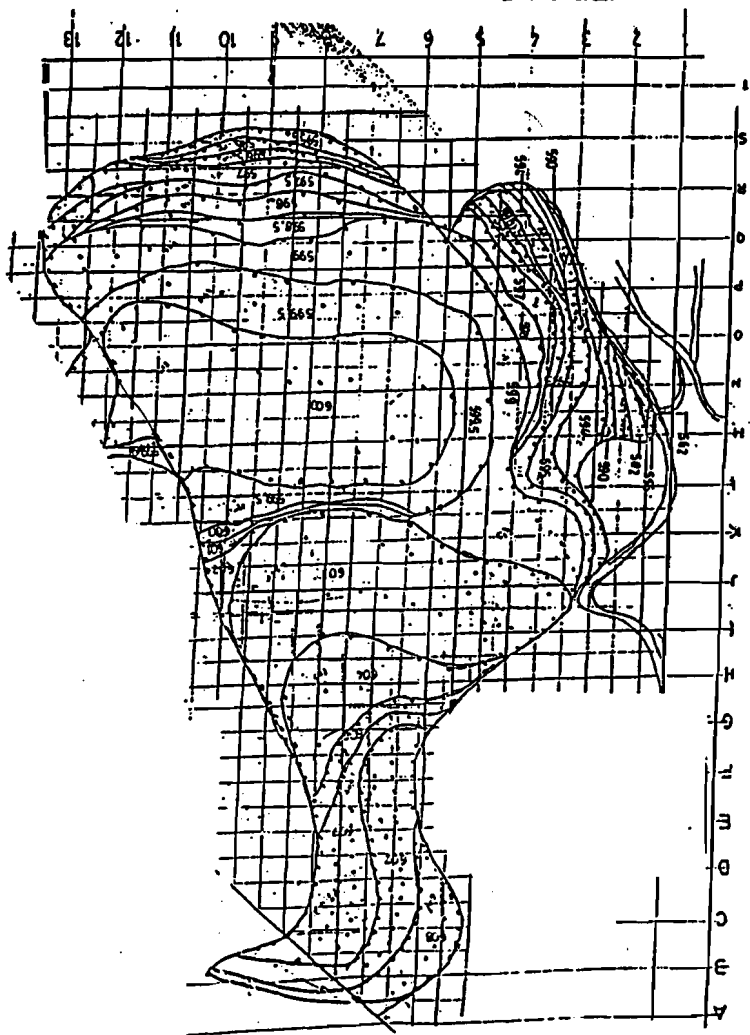
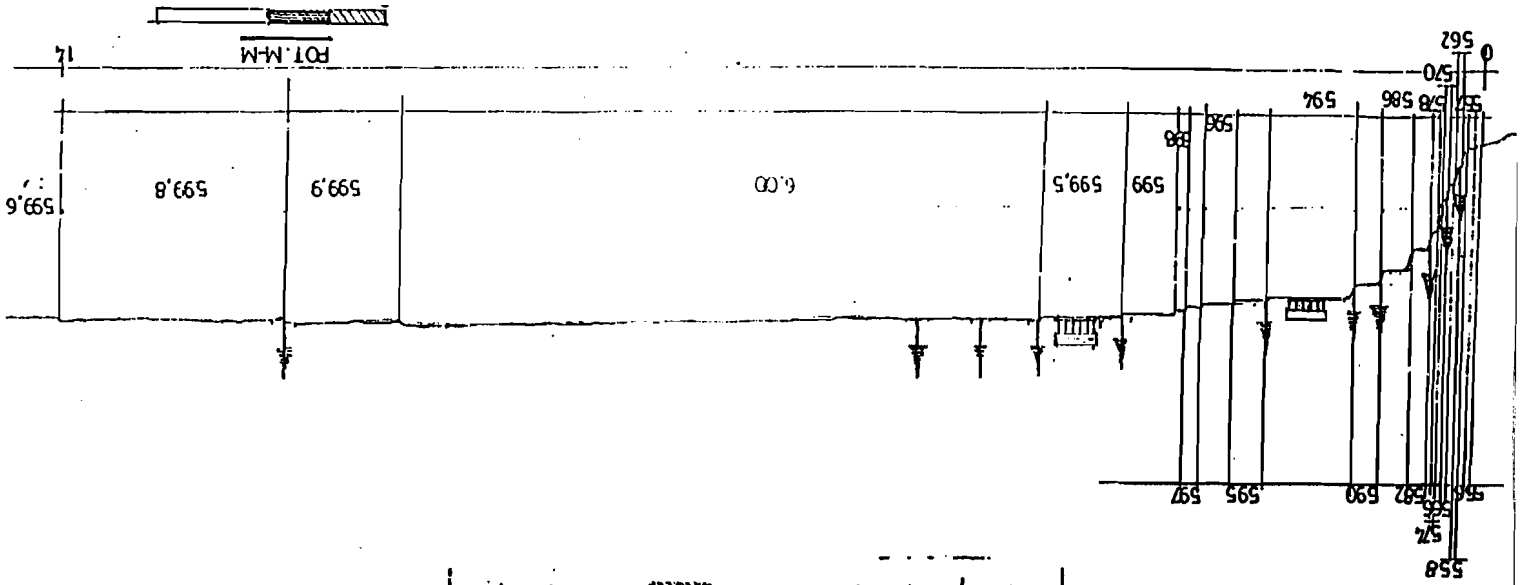
1. Tabel 1 : Besaran Ruang pada Pondok Pesantren Terpadu di Kudus	1
2. Tabel 2 : Ukuran dan kebutuhan ruang gerak pada ruang Kelas	16
3. Tabel 3 : Ukuran dan kebutuhan ruang gerak pada ruang Rapat	18
4. Tabel 4 : Perhitungan besaran ruang	38
5. Tabel 5 : Kaitan kegiatan belajar-mengajar terhadap ruang dan peralatan	55
6. Tabel 6 : Kaitan jumlah orang dengan perilaku yang di timbulkan	57

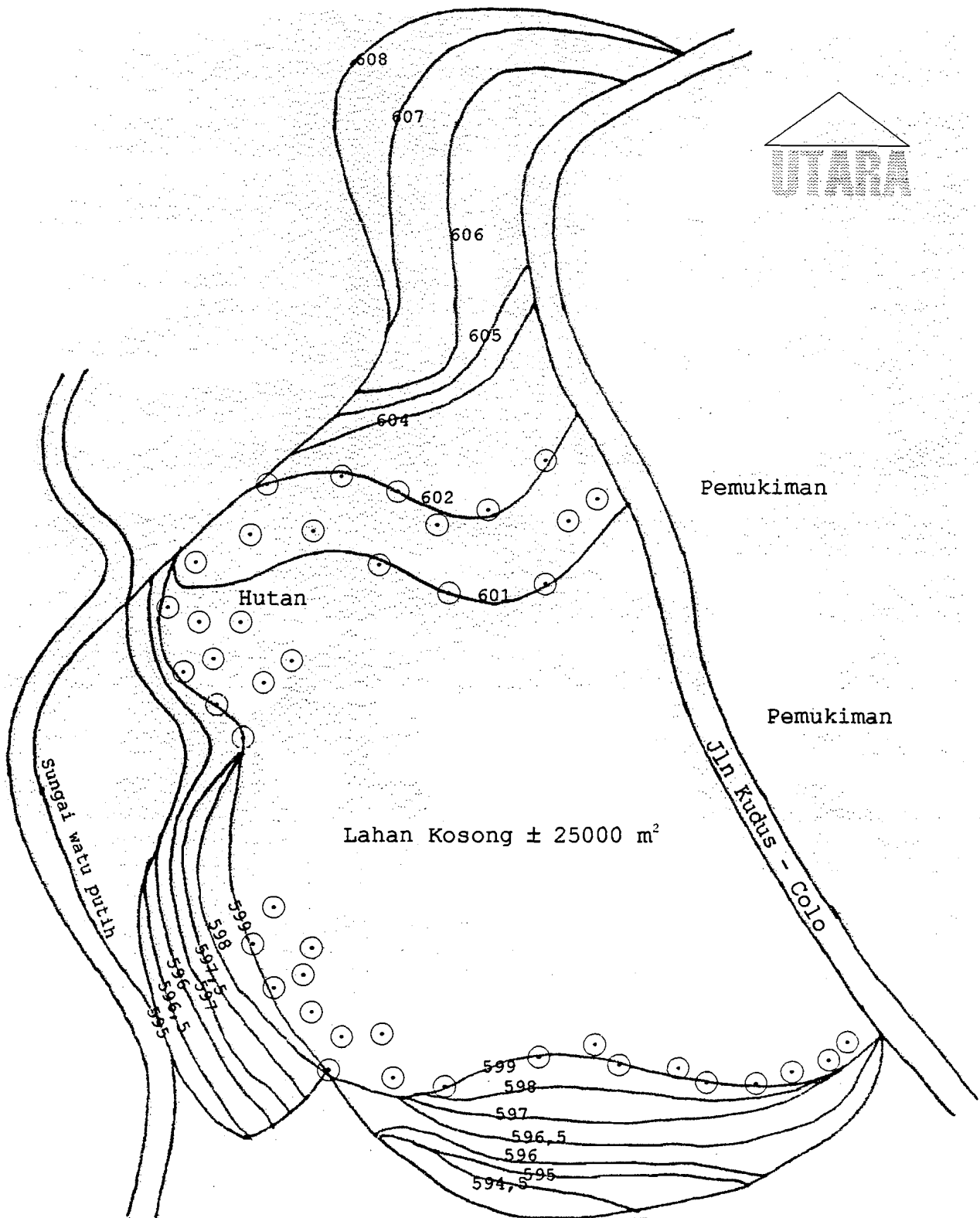
# BAB I SINOPSIS PROYEK

- 1. Judul        Pondok Pesantren Terpadu di Kudus.
- 2. Lokasi     Jalan Kudus-Colo, Desa Kajjar, Kec. Dawe, Kab. Kudus.

## Peta Lokasi







3. Luas Site :  $\pm 21000 \text{ m}^2$ .

4. Luas Total Bangunan :  $\pm 8000 \text{ m}^2$ .

Fasilitas - fasilitas yang diwadahi secara garis besar adalah

- Fasilitas Pendidikan.
- Fasilitas Hunian.
- Fasilitas Umum.
- Fasilitas Penunjang / Tambahan

Tabel I

Besaran ruang pada Pondok Pesantren Terpadu Kudus

Fasilitas	Ruang	Jmlh	Luasan	Luasan Total
Pendidikan	R. Kelas	12	a) 80 m <sup>2</sup>	960 m <sup>2</sup>
	R. Guru	1	120 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
	R. Kep Sek	1	12 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
	R. Waka Sek	1	12 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
	R. BP	1	12 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
	R. Rapat	1	45 m <sup>2</sup>	45 m <sup>2</sup>
	KM/WC	4	a) 3 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
Penunjang	Perpustakaan	1	120 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
Pendidikan	Lab. IPA	2	48 m <sup>2</sup>	96 m <sup>2</sup>
	Lab. Bahasa	2	48 m <sup>2</sup>	96 m <sup>2</sup>
	Lab. Komputer	2	48 m <sup>2</sup>	96 m <sup>2</sup>
	Aula	1	400 m <sup>2</sup>	400 m <sup>2</sup>
	Gudang	1	25 m <sup>2</sup>	25 m <sup>2</sup>
	R. Santri	1	60 m <sup>2</sup>	60 m <sup>2</sup>
	KM/WC	22	a) 3 m <sup>2</sup>	66 m <sup>2</sup>

**Pondok Pesantren Terpadu di Kudus***Arsitektur Perilaku sebagai kajian teori terhadap bangunan*

<b>Fasilitas</b>	Asrama Putra	30	16 m <sup>2</sup> /kmr	480 m <sup>2</sup>
<b>Hunian</b>	Asrama Putri	30	16 m <sup>2</sup> /kmr	480 m <sup>2</sup>
	Asrama Guru	6	16 m <sup>2</sup> /kmr	96 m <sup>2</sup>
	( Putra )			
	Asrama Guru	6	16 m <sup>2</sup> /kmr	96 m <sup>2</sup>
	( Putri )			
	Asrama	6	16 m <sup>2</sup> /kmr	96 m <sup>2</sup>
	Pengelola			
	Kantin	6	30 m <sup>2</sup>	180 m <sup>2</sup>
	Dapur	2	20 m <sup>2</sup>	40 m <sup>2</sup>
	KM/WC	72	3 m <sup>2</sup>	216 m <sup>2</sup>
	R.cuci jemur	6	40 m <sup>2</sup>	240 m <sup>2</sup>
	R. Tamu	1	40 m <sup>2</sup>	40 m <sup>2</sup>
	R. Inap Tamu	4	16 m <sup>2</sup>	64 m <sup>2</sup>
	R.Diskusi	12	20 m <sup>2</sup>	240 m <sup>2</sup>
	R.Inf & Hib	4	20 m <sup>2</sup>	80 m <sup>2</sup>
<b>Fasilitas Umum</b>	Masjid	1	300 m <sup>2</sup>	300 m <sup>2</sup>
	Rumah Kiai	1	400 m <sup>2</sup>	400 m <sup>2</sup>
	Kantor	1	120 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
	Pengelola			
<b>Fasilitas Tambahan</b>	Kantor Pos & Wartel	1	30 m <sup>2</sup>	30 m <sup>2</sup>
	Warnet	1	45 m <sup>2</sup>	45 m <sup>2</sup>
	Poliklinik &	1	16 m <sup>2</sup>	16 m <sup>2</sup>
	Apotik	1	20 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>
	Bank	1	25 m <sup>2</sup>	25 m <sup>2</sup>
	Koperasi	1	50 m <sup>2</sup>	50 m <sup>2</sup>
<b>Fasilitas Ruang Luar</b>	Lap.Olahraga	1	426 m <sup>2</sup>	426 m <sup>2</sup>
	Parkir	1	400 m <sup>2</sup>	400 m <sup>2</sup>

## 5. JUSTIFIKASI

### a) Fungsional

**Pondok Pesantren Terpadu** merupakan sebuah wadah baru bagi pengembangan dunia pendidikan, selain itu pula memberikan alternatif pilihan lembaga pendidikan di Indonesia. Dimana wadah baru tersebut merupakan perpaduan keunggulan-keunggulan 2 lembaga pendidikan yang sudah ada di Indonesia yaitu lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan agama yang dalam hal ini diwakili oleh pondok pesantren.

Diharapkan nantinya dari penggabungan kedua lembaga tersebut dapat dihasilkan lulusan - lulusan terbaik yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) semata, tetapi juga iman dan taqwa (imtaq) untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya.

### b) Lokasi

Lokasi yang menjadi pilihan dari **Pondok Pesantren Terpadu** ini adalah di Jl Kudus - Colo , Desa Kajar , Kec. Dawe , Kab. Kudus . Tepatnya berada dibagian utara kota Kudus dan untuk sampai dilokasi site butuh waktu  $\pm$  1 jam perjalanan dari kota Kudus.

## 6. KARAKTERISTIK PENGGUNA

Karakteristik pengguna :

- Kyai sebagai Pembimbing dan Pengajar.
- Guru atau ustazd sebagai Pengajar.
- Santri sebagai yang dibimbing, diajar , dan diarahkan.



## **7. DATA KLIEN**

### **a) Kepemilikan**

Kepemilikan dari **Pondok Pesantren Terpadu di Kudus** merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadukan keunggulan-keunggulan dua lembaga pendidikan yang sudah ada di Indonesia yaitu lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan agama . Pola pendidikan dan materi menggunakan kurikulum yang setara dengan kurikulum yang digunakan ditingkat SMU atau Madrasah Aliyah.

### **b) Keinginan Klien**

#### **Fungsional**

Bangunan **Pondok Pesantren Terpadu** harus memiliki fungsi - fungsi yang sesuai dengan misi yang dibawa dan sebagai wadah atau tempat menampung kegiatan belajar mengajar dan aktifitas yang berkaitan dengan guru / kiai , siswa / santri dan masyarakat.

#### **Penampilan**

Bentukan fisik bangunan yang dapat mewadahi fungsi dengan baik sebagai pondok pesantren terpadu sekaligus dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya tanpa mengabaikan privasi belajar santri.

## **8. TANGGAPAN ARSITEKTUR**

### **a) Fungsional**

Bagaimana mewujudkan sebuah bangunan pesantren yang dapat mewadahi fungsi dengan baik sebagai lembaga pendidikan Islam dengan arsitektur perilaku sebagai kajian teori terhadap bangunan.

### **b) Penampilan**

Arsitektural bangunan **Pondok Pesantren Terpadu** harus mengetengahkan bangunan islami yaitu yang mengandung tatanan dan nilai jiwa ( spirit ) islam.

## **9. METODE PERANCANGAN**

### a) Memenuhi Persyaratan Teknis

Untuk mendapatkan suatu konsep perencanaan dan perancangan arsitektural pada bangunan Pondok Pesantren Terpadu sebagai pusat pendidikan digunakan konsep **arsitektur perilaku** sebagai landasan perancangan pondok pesantren.

*Arsitektur Perilaku* : Suatu cara pandang dalam menciptakan kebutuhan ruang dan lingkungan dengan memandang faktor perilaku ( manusia ) sebagai unsur utama .

( menurut Clovis Heimsath AIA , Arsitektur dari segi Perilaku )

Dalam men-studi perilaku kerangka yang digunakan adalah dengan melakukan pengamatan perilaku santri saat belajar di dalam lingkup pondok pesantren terutama di kelas maupun di kamar dalam menciptakan ruang dan lingkungan yang kondusif untuk kebutuhan belajar tersebut.

### b) Analisa Proyek Serupa

Merupakan studi banding tipologis dari berbagai macam unsur bangunan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan bangunan **Pondok Pesantren Terpadu di Kudus**. Analisa - analisa yang dilakukan terhadap beberapa produk arsitektur seperti sebagai berikut :

#### **Referensi Desain**

- Arsitektur dari segi Perilaku (Clovis Heimsath AIA )
- Pesantren Masa Depan ( Marzuki Wahid - Suwendi - Saefuddin Zuhri )

**Proyek Terbangun**

- Pondok Pesantren Al Munawwir, Krapyak, Yogyakarta
- Pondok Pesantren Al Muchlisin, Krapyak, Yogyakarta
- Pondok Pesantren di Kudus

**Tugas Akhir**

- Pesantren Modern Pelajar Unggulan SMU Muhamaddiyah 1  
Magelang  
Oleh : Fajar Hidayat / 92340004 / TA / UII.
- Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta  
Oleh : Adi Ben Slamet / 95340047 / TA / UII.
- Sekolah Menengah Umum Plus di Yogyakarta  
Oleh : Ani Silfia / 96340135 / TA / UII.

## BAB II

### Persyaratan Teknis Fungsional

#### II.1 Teknis Fungsional

Jenis pondok pesantren yang dijadikan usulan proyek dalam penulisan ini adalah **Pondok Pesantren Terpadu**, yaitu suatu tempat pendidikan yang menampung kegiatan belajar mengajar dan aktifitas lain yang berkaitan dengan Kiai sebagai pimpinan Pondok Pesantren, guru atau ustadz yang mengajar, dan santri sebagai murid yang didalamnya mempunyai fasilitas pendidikan terpadu dan sarana penunjang yang terpadu dalam satu kompleks yang memudahkan pengawasan dan pengelolaan.

Pondok pesantren ini merupakan jenis pondok pesantren modern yang menggabungkan kelebihan-kelebihan yang ada pada lembaga pendidikan umum yang unggul dalam penguasaan iptek dan lembaga pendidikan agama, yang dalam hal ini diwakili oleh pondok pesantren yang unggul dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan, serta sikap kemandirian dan keikhlasan dalam menuntut dan mengkaji ilmu. Perbedaan lain pondok pesantren ini dengan pondok pesantren pada umumnya (pesantren tradisional atau salaf) ialah pada pola pendidikan dan materi dimana terdapat adanya kurikulum yang jelas dan waktu penyelesaian pendidikan yang diatur melalui perencanaan waktu. Pola pendidikan dan materi yang digunakan yaitu kurikulum yang setara dengan kurikulum yang digunakan ditingkat SMU atau Madrasah Aliyah. Selain mata pelajaran yang diberikan dikelas, para Santri juga dapat memilih kegiatan Ekstrakurikuler yang diminatinya seperti Pramuka, OlahRaga, Ketrampilan Komputer, baca Al-qur'an dan sebagainya.

**Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum tersebut adalah :**

1. Pendidikan Agama Islam
  - Al-Qur'an
  - Hadist
  - Aqidah dan Akhlak
  - Fiqih
  - Sejarah Kebudayaan Islam
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3. Bahasa
  - Bahasa Indonesia
  - Bahasa Arab
  - Bahasa Inggris
4. Sejarah Nasional dan Sejarah Umum
5. Matematika
6. Ilmu Pengetahuan Alam
  - Fisika
  - Biologi
  - Kimia
7. Ilmu Pengetahuan Sosial
  - Ekonomi
  - Sosiologi
  - Geografi
  - Tata Negara
10. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

## **II.2 Elemen - Elemen dasar suatu Pondok Pesantren**

Pesantren, pada umumnya memiliki elemen-elemen yang menjadi ciri umum keberadaannya. Diantaranya ialah elemen dalam hal pelaku kegiatan, elemen dalam segi fisik bangunan, dan serta elemen dalam hal metode pengajaran kitab-kitab klasik. Untuk lebih jelasnya mengenai elemen tersebut diatas dapat dilihat dibawah ini :

### **II.2.1 Pelaku Kegiatan**

Adapun pelaku kegiatan dalam Pondok Pesantren Terpadu ini, adalah sebagai berikut : Kyai, Ustadz / Guru, Santri dan Pengelola atau pengurus Pesantren. Selain pelaku kegiatan diatas ada juga pelaku kegiatan yang hanya sesekali berada dalam pondok pesantren seperti orang tua santri, yang tidak menutup kemungkinan untuk bermalam di pesantren dan juga tamu yang sering berkunjung kedalam pesantren pada acara-acara tertentu.

#### **1. Kiai**

Kiai dalam sebuah pesantren merupakan pemimpin dalam segala hal yang berkaitan dengan aktivitas kegiatan secara umum. Disebuah pesantren peranan seorang kiai sangatlah besar sehingga hampir semua gerak langkahnya dalam kehidupan menjadi panutan para santri. Dan pada pesantren terpadu yang akan direncanakan peran kiai dalam hal pengajaran tidak jauh berbeda dengan keberadaan kiai sebelumnya.

#### **2. Ustadz / Guru**

Ustadz / Guru disini adalah yang mendidik dan mengajar para santri. Guru dibedakan menjadi ustadz dan ustadza yang juga mukim atau berasrama dalam satu kompleks pondok pesantren terpadu ini.

Jumlah guru disesuaikan dengan jumlah bidang studi yang diajarkan di Pondok Pesantren Terpadu ini, diasumsikan berjumlah 40 orang, 20 orang Ustadz dan 20 orang Ustadza.

### **3. Santri**

Santri merupakan sebutan murid dalam sebuah pesantren. Santri ada dua macam, yaitu santri **mukim** dan santri **kalong** adalah santri yang tinggal diluar kompleks pesantren, baik dirumah sendiri maupun dirumah-rumah penduduk sekitar lokasi pesantren. Namun dalam Pondok Pesantren Terpadu ini semua santri mukim di asrama yang telah disediakan oleh pondok. Jumlah Santri dalam Pondok adalah 360 orang dengan perincian sebagai berikut : Santri Laki-Laki 50 % dari 240 = 120 orang

Santri wanita 50 % dari 240 = 120 orang

Para santri yang belajar dalam satu pondok biasanya memiliki rasa solidaritas dan kekeluargaan yang kuat, baik diantara sesama santri maupun antara santri dan kiai mereka.

### **4. Pengelola atau Pengurus Pesantren**

Adalah orang-orang yang mengurus kegiatan administrasi pondok pesantren secara keseluruhan dan penyelenggaraan pondok itu sendiri, diasumsikan berjumlah 18 orang.

#### **II.2.1.1 Macam Kegiatan Yang Diwadahi**

- Kegiatan Pendidikan.
- Kegiatan Ibadah.
- Kegiatan Hunian.
- Kegiatan Penunjang, Pengelolaan.

**II.2.1.2 Sifat Kegiatan**

Sifat dari kegiatan bila dikaitkan dengan perilaku dari pelaku kegiatan adalah sebagai berikut :

- Kegiatan Pendidikan, bersifat massal, formal.
- Kegiatan Ibadah, bersifat religius, massal dan personal.
- Kegiatan Hunian, bersifat kelompok, dinamis dan akrab.
- Kegiatan Penunjang, pengelolaan bersifat kelompok dan mengelola.

**II.2.2 Fisik Bangunan**

Ditinjau dari segi fisik bangunan, pesantren terpadu ini memiliki fasilitas-fasilitas bangunan adalah sebagai berikut :

- Fasilitas Pendidikan.
- Fasilitas Penunjang Pendidikan.
- Fasilitas Hunian.
- Fasilitas Umum.
- Fasilitas Tambahan.

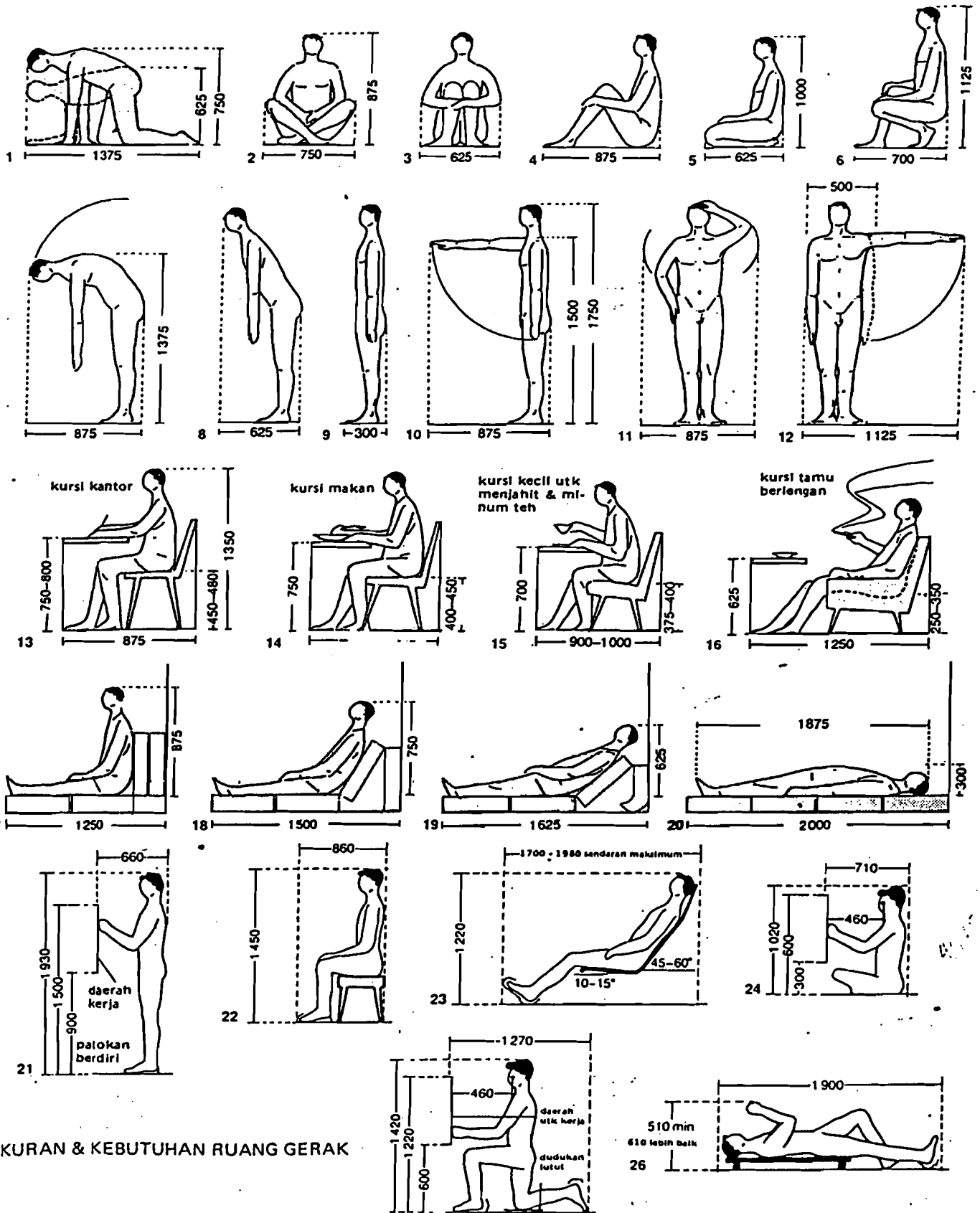
**II.2.2.1 Fasilitas Pendidikan****1. Kelas**

Merupakan tempat menyampaikan pendidikan, belajar, dan diskusi para santri dengan tuntutan ruang yang nyaman, santai dan mendukung konsentrasi terhadap pelajaran yang diberikan.

- Tiap kelas mempunyai daya tampung 20 orang anak dengan 1 kursi untuk satu anak.
- Kelas untuk santri putra dan putri terpisah.
- Standart 2,5 m<sup>2</sup> per orang.
- 1 kelas terdapat 20 meja kursi  $20 \times 2,5 \text{ m}^2 = \pm 50 \text{ m}^2$
- Untuk meja kursi guru dan papan tulis 60 %  $= \pm 30 \text{ m}^2$
- $80 \text{ m}^2$
- Asumsi 80 m<sup>2</sup>.



Arsitektur Perilaku sebagai kajian teori terhadap bangunan



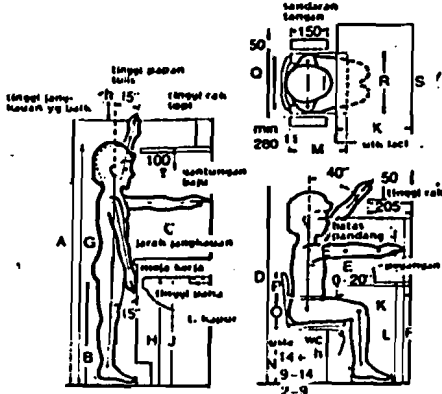
UKURAN & KEBUTUHAN RUANG GERAK

Ruang Kelas

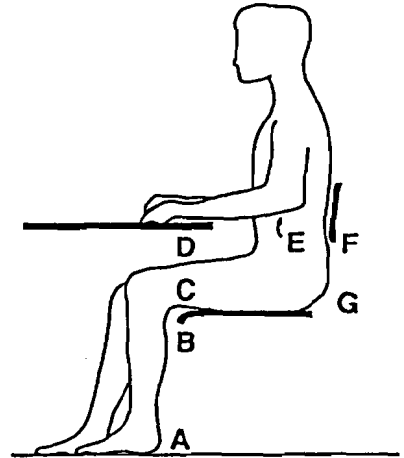
	usia	tinggi jangkauan A	jangkauan terendah B	tinggi jangkauan C	jarak jangkauan D	putaran jangkauan E	batas pandangan F
SLTA	15	2085	815	735	1440	660	1215
		1915	730	685	1374	610	1160
		1765	665	635	1313	570	1100
SLTP	12	1880	705	665	1320	600	1100
		1705	630	620	1250	555	1040
		1545	560	565	1185	510	990
SD (th ke 4)	9	1645	605	600	1175	535	975
		1510	555	550	1120	495	925
		1345	510	485	1040	435	880
SD (th ke 2)	7	1505	545	550	1080	500	890
		1370	510	495	1015	445	850
		1245	485	445	960	395	815
TK	5	1330	500	480	970	430	815
		1210	465	435	915	385	770
		1085	425	390	865	345	720

tinggi usia	tinggi rak topi	tinggi dasar meja	tinggi atas meja	lebar meja kerja	tinggi meja	panjang tempat duduk
15	1675	760	915	460	550	370
12	1485	685	795	420	590	340
9	1320	635	695	380	525	300
7	1220	585	635	355	480	275
5	1090	485	570	330	445	250

usia	tinggi kursi N	ruang pinggul O	s. p. s. pinggul P	lebar sandaran Q	lebar kursi R	lebar meja S
15	405	150	175	445	380	760
12	370	145	160	420	370	710
9	325	135	140	355	330	610
7	290	130	130	330	305	610
5	265	120	125	305	280	535

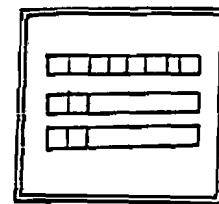


- A Telapak kaki rata pada lantai
- B Ruang bebas antara bagian belakang lutut dengan ujung kursi
- C Tidak terjadi tekanan antara permukaan tempat duduk dengan paha pada bagian depan kursi
- D Ruang bebas antara paha dan bagian bawah daun meja agar kaki leluasan
- E Tinggi lengan sejajar dengan meja bila bahu/lengan atas tegak lurus
- F Sandaran harus teguh di daerah tulang punggung dan di bawah tulang bahu
- G Di antara sandaran dan tempat duduk harus bebas agar pantal dapat bergerak bebas

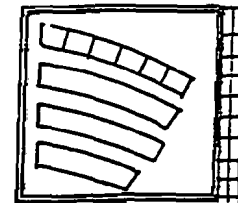


Setiap orang memiliki cara duduk yang berbeda tetapi dengan mengikuti 7 kriteria di atas posisi duduk bisa lebih nyaman untuk setiap orang.

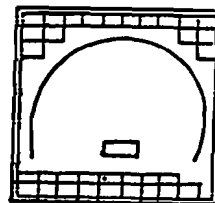
Bentuk dan Lay Out Ruang Kelas



Normal

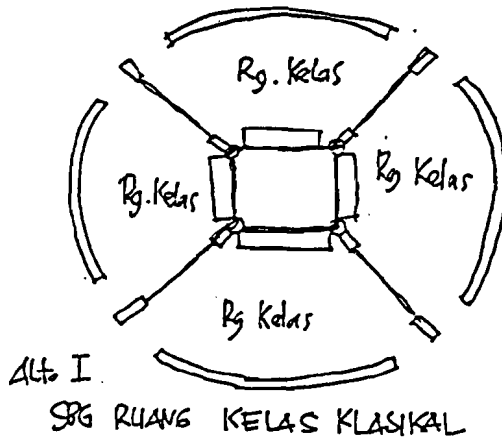


Menyudut

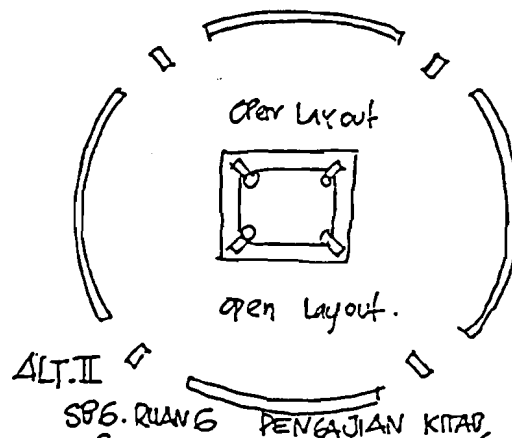


Diskusi/cerita

BENTUK SEGI EMPAT



ALT I  
SRG RUANG KELAS KLASIKAL



ALT II  
SRG RUANG PENGAJIAN KITAB SOROGAN dan BANDONGAN AULA.

## **2. Ruang Guru**

Adalah tempat guru atau ustazd istirahat, menyusun materi pelajaran dengan tuntutan ruang yang nyaman dan dekat dengan ruang kelas.

Dalam pesantren ini ada 20 bidang studi , sehingga jumlah tenaga pengajar diasumsikan sebanyak 40 orang.

- Standart 3 m<sup>2</sup>/orang.
- 40 x 3 m<sup>2</sup> = 120 m<sup>2</sup>

## **3. Ruang Kepala Sekolah**

- Standart 3 m<sup>2</sup>/orang, asumsi besaran ruang ± 12 m<sup>2</sup>

## **4. Ruang Wakil Kepala Sekolah**

- Standart 3 m<sup>2</sup>/orang, asumsi besaran ruang ± 12 m<sup>2</sup>

## **5. Ruang BP**

- Standart 3 m<sup>2</sup>/orang, asumsi besaran ruang ± 12 m<sup>2</sup>

## **6. Ruang Rapat**








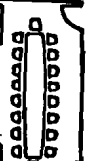


Adalah ruang yang difungsikan untuk menyelenggarakan rapat membahas persoalan yang menyangkut pondok. Tuntutan ruang tenang, konsentrasi dan formal.

- Standart 2,20 m<sup>2</sup>/orang, asumsi pemakai sebanyak 20 orang , maka besaran ruang 45 m<sup>2</sup>.

## **Lavatory**





Disesuaikan dengan jumlah pemakai , dengan standart besaran ruang 3 m<sup>2</sup>/orang .

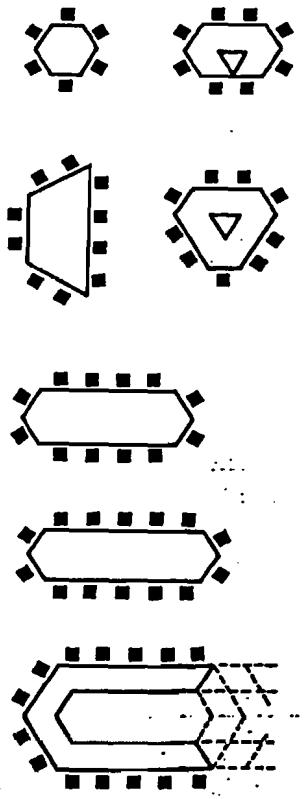
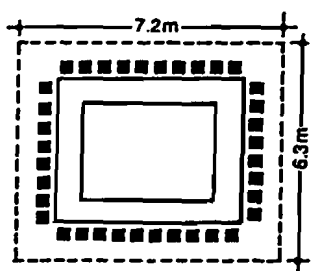
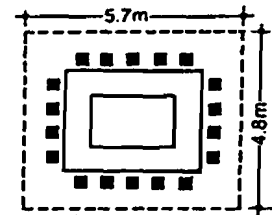
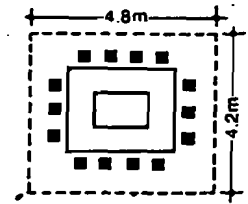
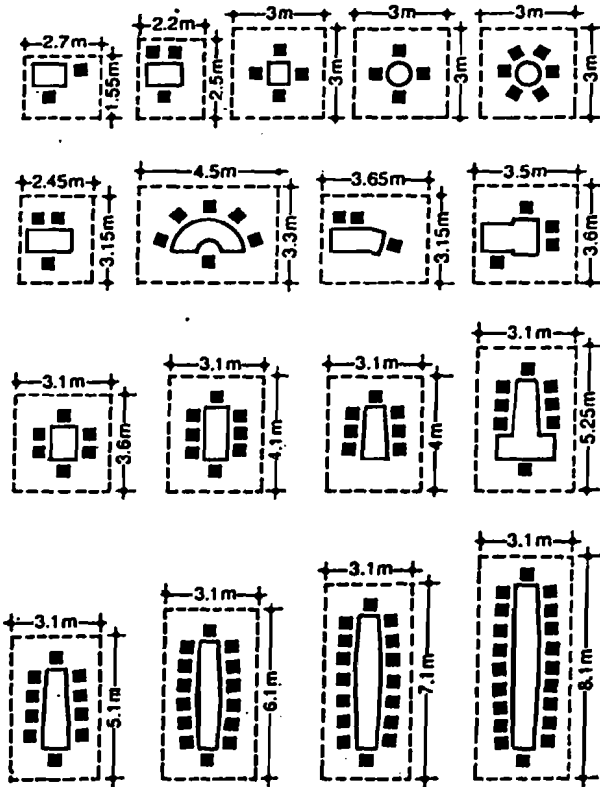
R. Rapat

jenis ruang di setiap tempat kerja	jumlah orang	ruang tipikal yang dibutuhkan per orang	jenis pemanfaatan	perabotan yang disediakan	letak ruang
rapat di meja kerja pegawai 	2-3	2,0-2,75 m <sup>2</sup>	diskusi singkat, penjelasan koordinasi, wawancaracara perorangan	1 atau 2 kursi untuk tamu di kantor kerja (work station)	dapat diletakkan pada ruang bersekat bila terletak di ruang kantor terbuka.
ruang rapat kecil 	4	1,5-2,5	diskusi perhal pegawai dengan pegawai staf atau tamu	meja rapat dan kursi? dilengkapi juga dengan papan tulis atau papan untuk menempel paku	
r. rapat sedang dpt juga digunakan sebagai meja kerja bersama 	6-8	1,5-2,5	kerja diadakan dgn pegawai atau kelompok pegawai atau dgn kelompok lain yg terlibat suatu proyek yang berlangsung beberapa jam tertentu	meja rapat dan kursi? dilengkapi dgn tempat kerja lainnya, dilengkapi papan tulis, tempat menempel gambar-gambar papan catatan, dan lain-lain keperluan untuk kerja kelompok	dekat dengan t. kerja kelompok, terpisah dari jalur sirkulasi utama, untuk menghindari gangguan.
r. wawancara r. rapat dpt. digunakan semua pegawai 	2-3	1,5-2,0	wawancara pegawai atau tugas masalah, diskusi dgn pegawai atau tamu, untuk waktu yang singkat sekitar ¼ jam saja	diutamakan perlengkapan pribadi untuk pandang & dengar.	dekat dengan pintu masuk utama & bagian-bagian yg dilingkupi dengan r. tamu/ruang tunggu bila sering digunakan
ruang rapat besar 	8-12	1,5-2,0	ruang rapat dgn orang luar atau rapat intern, rapat tsb berjalan 2-3 jam	alat proyektor, papan tempel, papan tulis, pengatur lampu, ventilasi harus baik, lemari/ rak minuman, peralatan pandang & dengar.	mudah dicapai dari semua bagian mudah dilayani pintu masuk untuk tamu tidak melalui daerah kerja, rak penitipan jaket cukup dekat
ruang istirahat 	12-18	2,25-4,0	dimanfaatkan utamam utk istirahat, dan dpt diatur untuk pemakalan lainnya, dpt. dipasangkan papan? pertukaran informasi dan gagasan; digunakan sepanjang hari utk waktu singkat	mesin minuman/makanan, rak-rak di sudut ruang meja rendah & kursi-kursi ringan, papan pengumuman, sekat ruang yang membatasi ruang kerja	dekat dengan lemari/rak penyimpanan/penitipan barang-barang pegawai, ruang istirahat, ruang petrusan/ k. mandi, mudah dicapai oleh semua orang di masing-masing lantai
ruang serba guna/ aula 	100-150		digunakan utk rapat/pertemuan tidak tetap, dapat menampung semua pegawai.		
ruang rapat direksi /plimplan 	16-24	1,5-2,0	pertemuan resmi, penandatanganan kontrak, rapat perusahaan, makan siang bisnis dan santai; pertemuan berlangsung 2-3 jam.	tata letak resmi, dilengkapi peralatan audio-visual, ventilasi harus baik, sambungan telepon, tempat & peralatan tulis cepat (steno).	dapat ditambah dgn peralatan kafe atau r. rekreasi, rak-rak penyimpanan jaket/fas, mudah dicapai dari r. istirahat dan mudah dirubah dadakan antara 2 pertemuan
ruang konferensi 	15-20	1,5-2,0	penyajian/penerimaan karya, temapat diskusi dengan tamu	peralatan audio-visual pengatur lampu, rak utk peralatan dan perabotan yang mudah dipindahkan utk berbagai bentuk tata letak	mudah dicapai oleh tamu
ruang kelas 	50-100		untuk pertemuan besar, penyajian/penerimaan karya kuliah dan latihan-latihan kerja.	sistem tv intern, r. kontrol u/proyektor, cukup pencahayaan dan dilengkapi alat pengatur lampu, tirai, rak-rak utk peralatan penyajian, dll.	dkrangkaikan dengan ruang-ruang/Tempat pertemuan, di- lengkapi beberapa pintu masuk

**R. Rapat**

**Kondisi & pengaturan tempat duduk**

- 1  Situasi tidak resmi dengan masing-masing pihak berkedudukan sama
- 2  Situasi tidak resmi dengan kemungkinan ada perbedaan tingkat dari masing-masing pihak
- 3  wawancara serius atau penjelasan singkat ke bawah
- 4  wawancara resmi



Kebutuhan ruang untuk meja rapat

**II.2.2.2 Fasilitas Penunjang Pendidikan****1. Perpustakaan**

Ada ruang buku, ruang katalog, ruang baca. Tuntutan ruang nyaman dan mendukung konsentrasi terhadap obyek bacaan. Ruang baca antara santri putra dan putri terpisah.

Besaran Ruang diperkirakan mampu menampung 20 % jumlah santri, yaitu :

20 % dari 240 orang = 48 orang dibulatkan 50 orang  
dengan pengurus 3 orang

Standart luasan 2,40 m<sup>2</sup>/orang sehingga luas ruangan :  
2,40 x 50 = 120 m<sup>2</sup>

**2. Laboratorium Fisika , Biologi , Kimia**

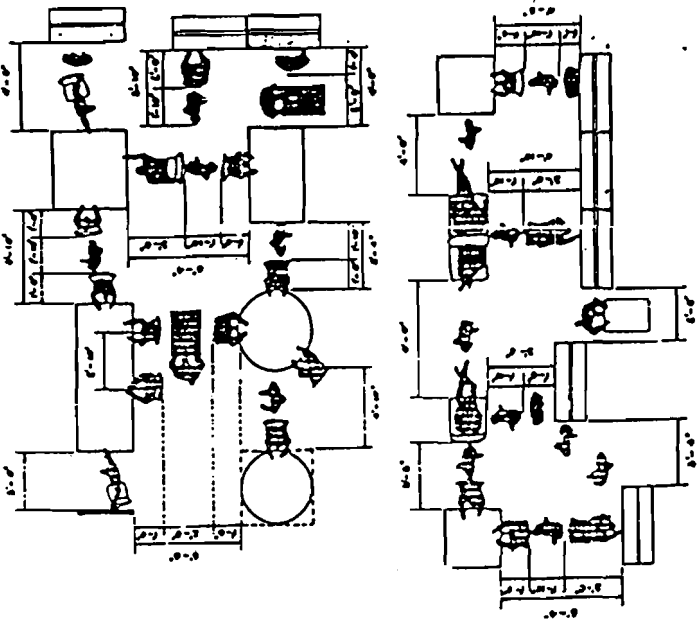
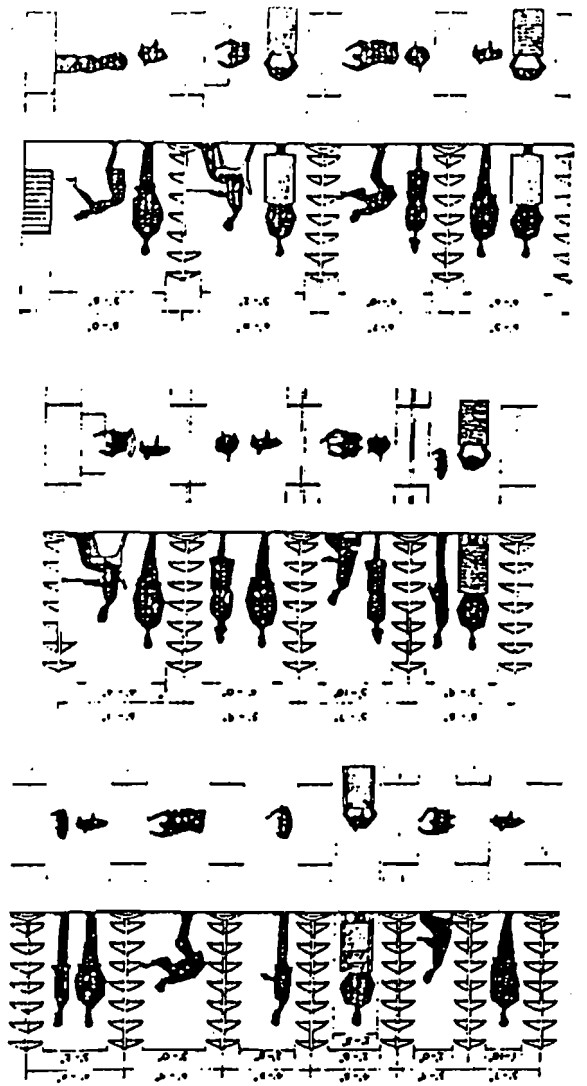
- Standart untuk laboratorium tiap orang adalah 2,40 m<sup>2</sup>
- Tiap penggunaan 20 orang.  
Luasan 20 x 2,40 m<sup>2</sup> = 48 m<sup>2</sup>
- Pemakaian secara bergantian

**3. Laboratorium Bahasa**

- Besaran ruang seperti laboratorium lainnya dengan persyaratan akustik yang lebih bagus yaitu 48 m<sup>2</sup> untuk 20 orang.

**4. Laboratorium Komputer**

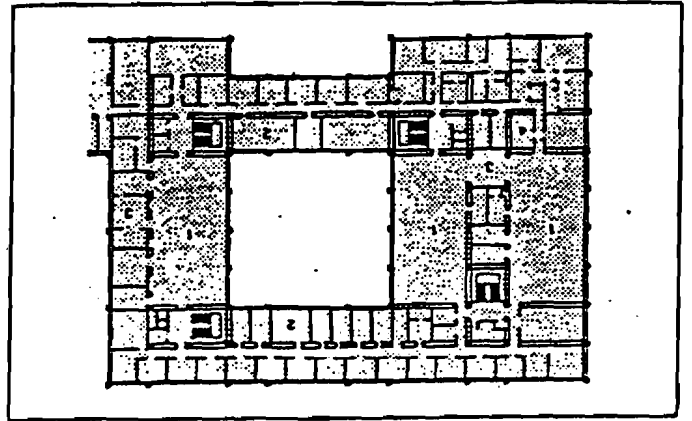
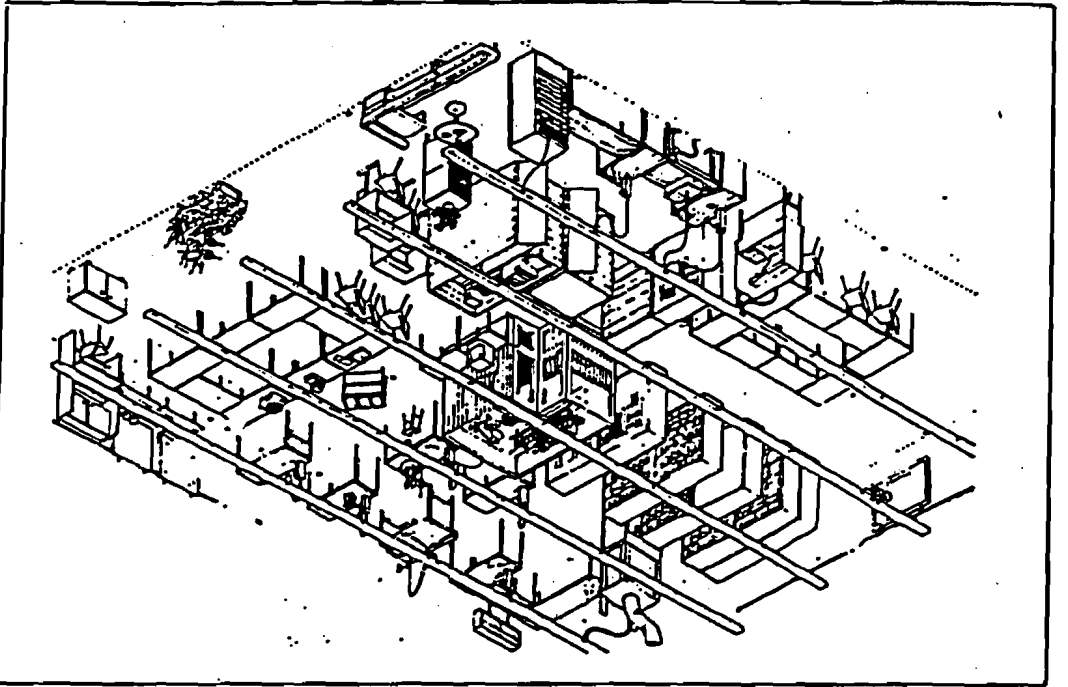
- Tiap meja terdiri dari dua monitor dan processor serta sebuah printer yang digunakan untuk 1 anak.
- Luas meja 0,5 x 0,7 x 1 = 0,35 m<sup>2</sup>  
Luas kursi 0,4 x 0,4 x 1 = 0,16 m<sup>2</sup>  
0,51 m<sup>2</sup>
- Standart 2,40 m<sup>2</sup>/orang X 20 = 48 m<sup>2</sup>.



## Perpustakaan

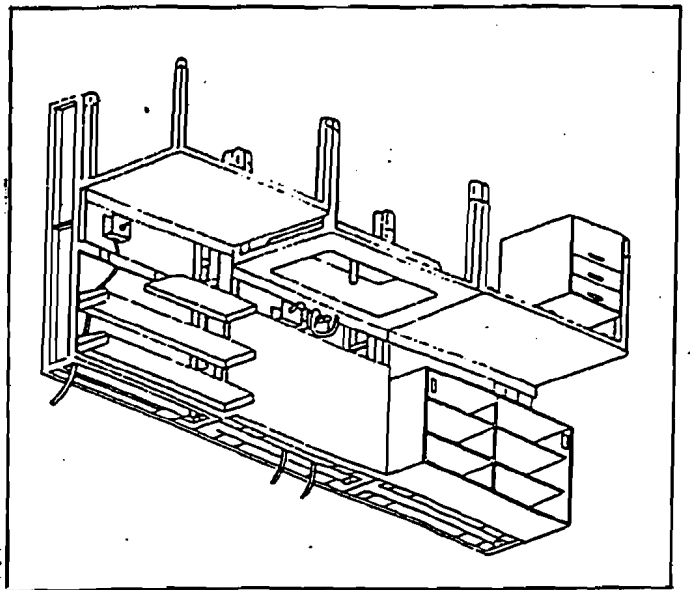
Aritektur Perilaku sebagai kajian teori terhadap bangunan

Laboratorium IPA



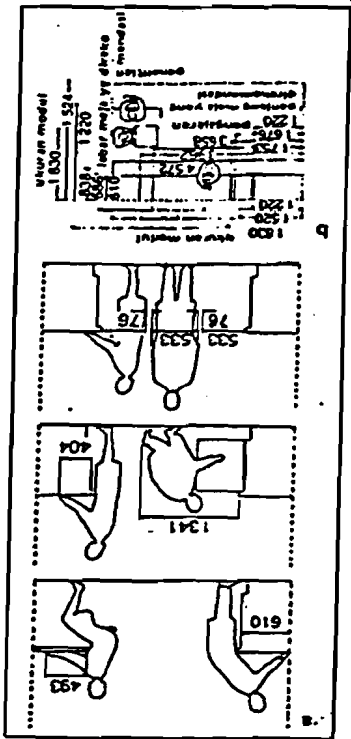
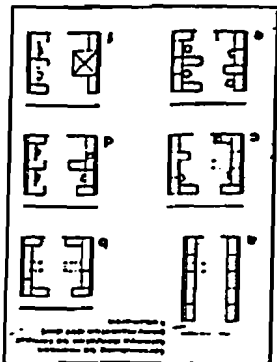
1 Contoh daftar ukuran meja dan kursi

1 Gambar rincian meja lab di Bagian IPA Wellesley College, Massachusetts USA

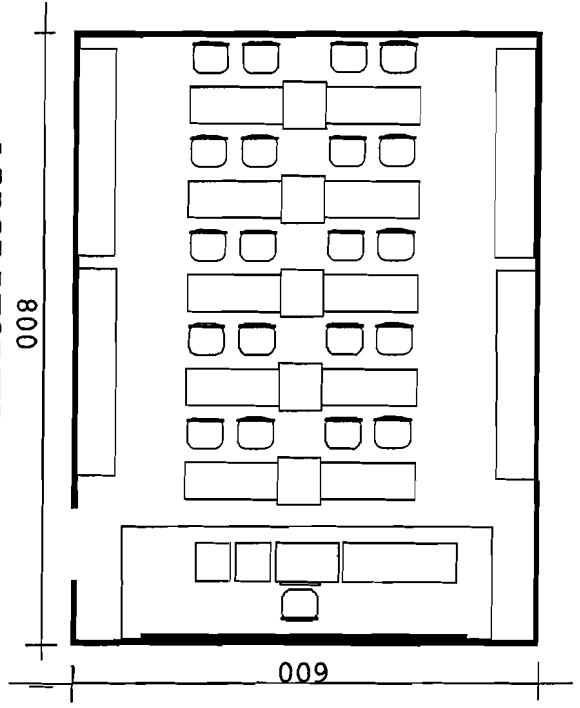
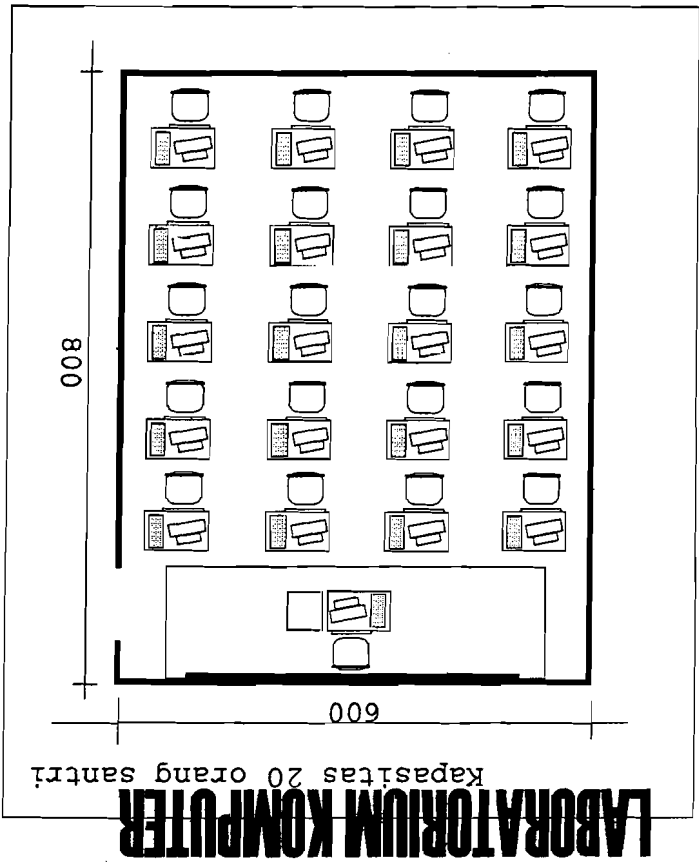


jenis pekerjaan	tinggi meja	700	850	900
	lebar kursi	425	625	675
	lebar meja	575	575	575
	tinggi rangka	606	600	650
				850

1. Perbandingan antara suatu unit lab, segitiga sama sisi (bujur sanga) dgn lab. persegi panjang yg luarnya sama, tampak bahwa lab. bujur sanga lebih efisien karena lebih banyak kelengkapan peralatan: a lab. persegi panjang (24,8 m<sup>2</sup>), b lab. bujur sanga (24,5 m<sup>2</sup>), c pekerja 2 orang & menggunakan peralatan bersama, d 3 pekerja dan menggunakan peralatan bersama, e 4 pekerja & menggunakan peralatan bersama yg terletak di tengah ruang, f 2 pekerja dg peralatan besar. f a & b data antropometrik yang menetapkan jarak meja untuk pengalasan dan peneliti.







**5. Lapangan Olah Raga**

Untuk olah raga yang berada diluar lingkungan meliputi olah raga volley, basket.

- Asumsi besaran ruang Volley  $\pm 162 \text{ m}^2$ . ( 9 X 18 )  
Basket  $\pm 264 \text{ m}^2$ . ( 11 X 24 )

**6. Ruang Santri**

Untuk kegiatan organisasi intern santri , yaitu :

- Ruang OSIS standart besaran  $3 \text{ m}^2/\text{orang}$ .
- Besaran ruang  $30 \text{ m}^2$
- Ruang Pramuka standart besaran  $3 \text{ m}^2/\text{orang}$ .
- Besaran ruang  $30 \text{ m}^2$

**7. Gudang**

- Diasumsikan  $25 \text{ m}^2$  untuk menyimpan barang-barang.

**8. Aula ( Ruang Serba Guna )**

- Ruang ini digunakan untuk 400 orang dengan standart besaran  $1 \text{ m}^2/\text{orang}$ , sehingga luasannya menjadi:  
 $1 \times 400 = 400 \text{ m}^2$ .
- Aula ini selain sebagai tempat untuk pertemuan dan acara-acara resmi juga digunakan untuk olah raga tennis meja, bulutangkis dan sebagainya.

**9. Lavatory**

Disesuaikan dengan jumlah pemakai, dengan standart besaran ruang  $3 \text{ m}^2/\text{orang}$ .

### **II.2.2.3 Fasilitas Hunian**

#### **1. Asrama Santri**

- Asrama santri dibedakan antara santri putra dan santri putri dengan tuntutan ruang yang nyaman dan tenang untuk istirahat. Satu kamar untuk 4 orang anak.
- Standart 4 m<sup>2</sup>/orang ,jadi total luas tiap kamar 16 m<sup>2</sup>.
- Kelengkapan kamar berupa karpet, kasur lipat, almari dan meja belajar duduk.
- Untuk 240 orang anak memerlukan 60 kamar tidur.
- 30 kamar untuk santri laki-laki dan 30 kamar untuk santri wanita.

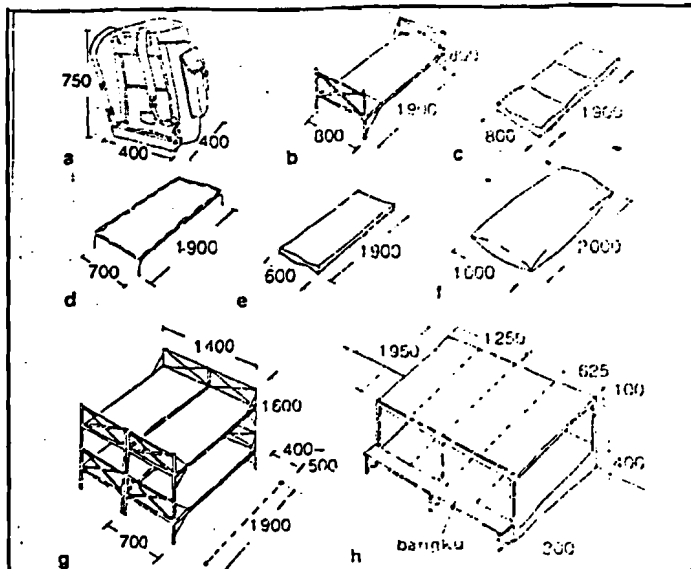
#### **2. Asrama Guru / Ustadz**

- Asrama ustazd pria dan wanita dipisahkan juga.
- Jumlah pengajar 40 orang dibagi dalam shift-shift jaga diasrama.
- Asrama ustazd pria menampung 6 orang, sedang asrama ustazd wanita juga menampung 6 orang.
- Tiap kamar dihuni oleh seorang pengajar dengan besar ruang ± 16 m<sup>2</sup>.

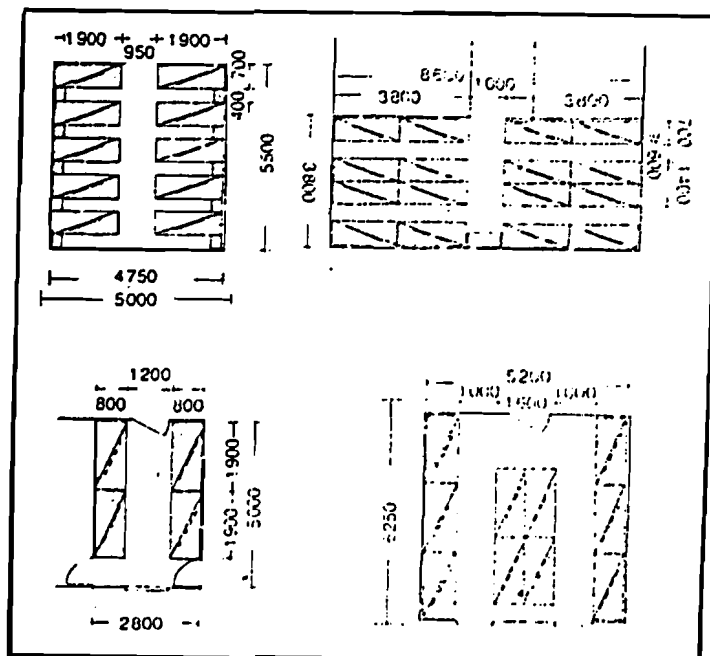
#### **3. Asrama Pengelola atau Pengurus Pesantren**

- Bangunan terdiri dari 6 kamar, dengan standart 16 m<sup>2</sup>/kamar, sehingga luas total 96 m<sup>2</sup>.

**Asrama**

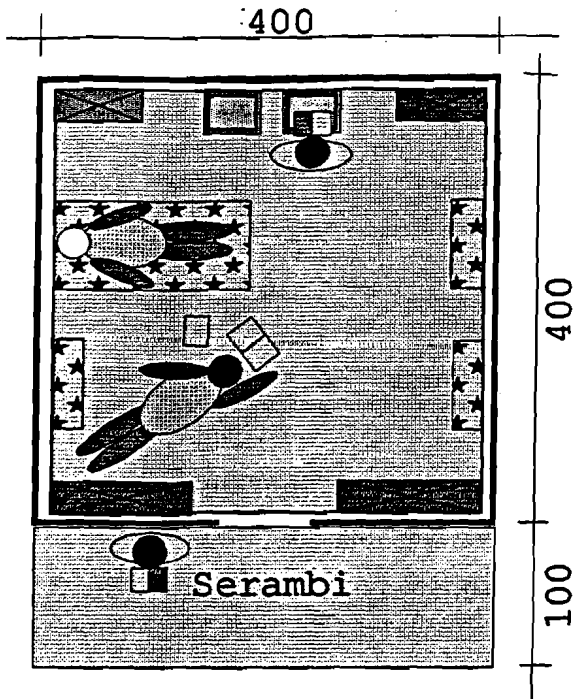


1 (a) Ransel, (b) tempat tidur, (c) kasur, (d) tempat tidur untuk kemping, (e) kasur cadangan untuk dipan, (f) palliase untuk selimut, (g) tempat tidur bertingkat dengan lebar ganda, (h) dipan panjang.

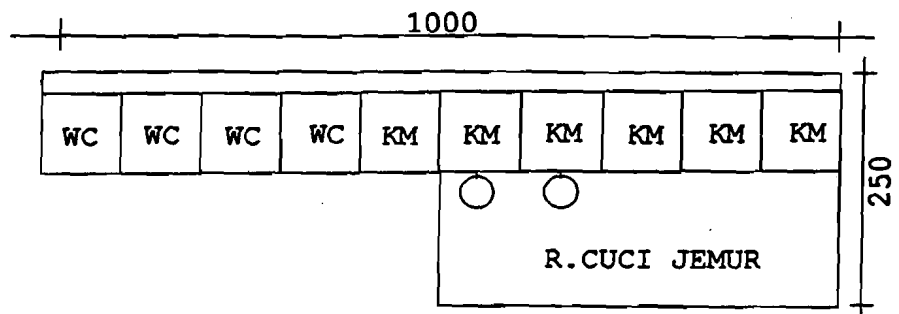


2 Contoh kamar tidur, luas minimum ruang di antara deretan t. tidur: 16 m<sup>2</sup> untuk 4 t. tidur (1 t. tidur 4 m<sup>2</sup>); untuk 8 t. tidur 16 m<sup>2</sup> (1 t. tidur 2 m<sup>2</sup>); untuk 10 t. tidur 30 m<sup>2</sup> (1 t. tidur 3 m<sup>2</sup>); untuk 20 t. tidur 30 m<sup>2</sup> (1 t. tidur 1,5 m<sup>2</sup>). Pada pondok besar untuk 32 t. tidur diperlukan ruang 32,7 m<sup>2</sup> (1 t. tidur 1,02 m<sup>2</sup>)

# ASRAMA SANTRI



# SARANA MCK



#### **4. Kantin dan Dapur**

- Kantin digunakan secara bersama oleh santri sebagai tempat makan bersama.
- Diasumsikan digunakan 20 % dari santri, yaitu 50 orang.
- Kantin ada 2, yaitu Kantin untuk laki-laki dan untuk perempuan.
- Standart 1 m<sup>2</sup>/orang, luasan total 1 x 30 = 30 m<sup>2</sup>.
- Untuk dapur diasumsikan 20 m<sup>2</sup>.

#### **5. Ruang Penerima Tamu**

Merupakan ruang untuk menerima tamu dengan tuntutan ruang yang nyaman.

- Santai dengan cara lesehan
- luas seluruhnya 40 m<sup>2</sup> → untuk 40 orang
- Bagi tamu yang menginap disediakan Ruang Inap bagi tamu.

#### **6. Ruang Diskusi**

Merupakan ruang yang dijadikan para santri untuk berdiskusi atau musyawarah akan suatu masalah yang harus dipecahkan. Dapat juga untuk kegiatan sorogan dan belajar mandiri .

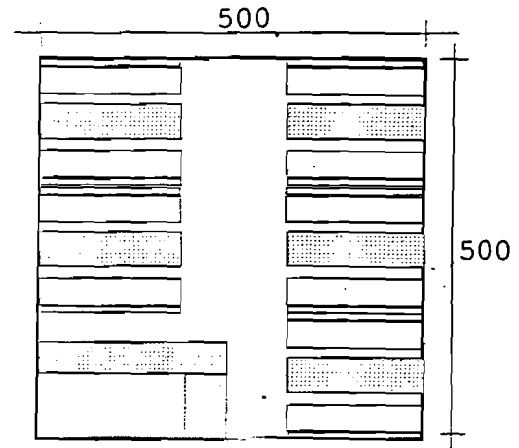
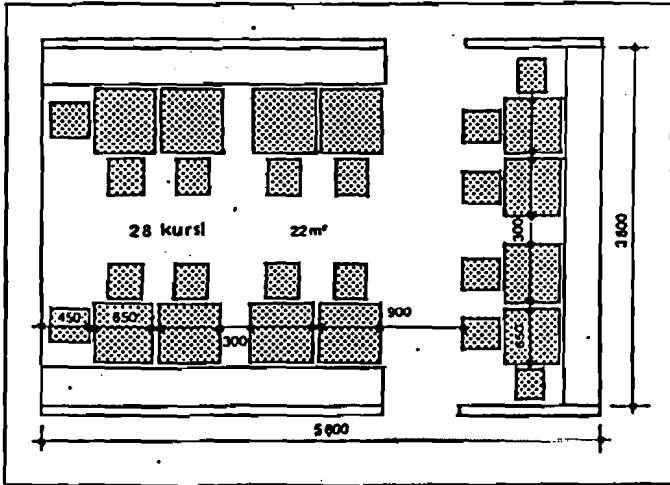
- Standart 1 m<sup>2</sup>/orang , asumsi pengguna 20 orang
- Jadi luas yang dibutuhkan 20 m<sup>2</sup>.

#### **7. Ruang Informasi dan Hiburan**

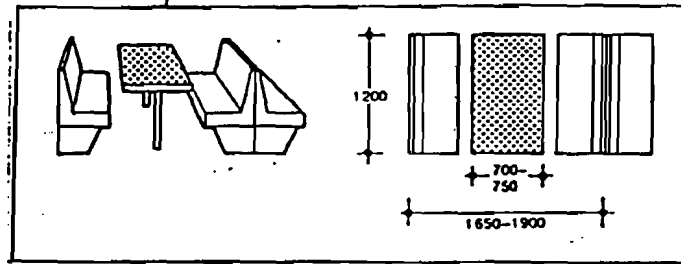
Merupakan ruang bersama sebagai sarana hiburan dan informasi bagi para santri, selain tersedia telepon juga ada televisi.

- Standart 1 m<sup>2</sup> / orang, maka luas yang dibutuhkan 20 m<sup>2</sup>.

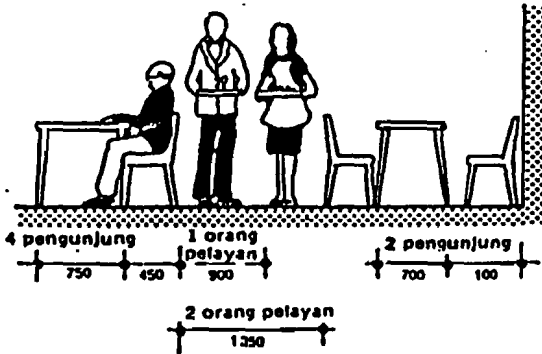
KANTIN



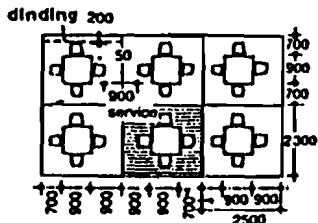
4 Tata letak min. sebagian restoran di mana kepadatan pemakalari tidak termasuk jalur sirkulasi utama, tempat pelayan dan ruang pelayanan lainnya



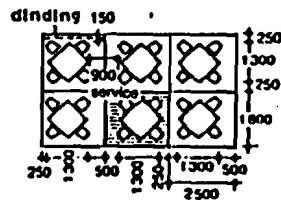
3 Model meja bangku duduk



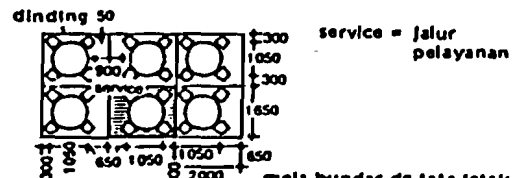
2 Lebar jalur pelayanan



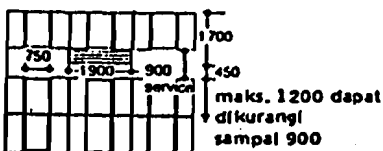
meja persegi-4, dg tata letak pada sisinya. Kepadatan pemakalari 1,4



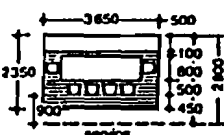
meja persegi-4, dg tata letak diagonal, kepadatan pemakalari 0,92



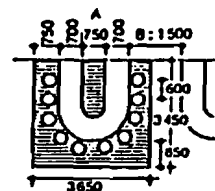
meja bundar dg tata letak diagonal; Kepadatan pemakalari 0,82



tempat duduk bangku & meja kepadatan pemakalari 0,80



meja panjang, dg kepadatan pemakalari 0,86 untuk 10 kursi atau 1,1 untuk bangku 2 orang



pelayanan meja bangku kepadatan pemakalari 1,26 dimensi A utk 1 pelayan B diperbesar utk 2 pelayan

**II.2.2.4 Fasilitas Umum****1. Masjid**

Dalam struktur pesantren, masjid merupakan unsur dasar yang harus dimiliki pesantren karena merupakan tempat utama yang ideal untuk mendidik dan melatih para santri, khususnya didalam mengerjakan tata cara ibadah, pengajaran kitab-kitab islam klasik, dan kegiatan kemasyarakatan. Masjid pesantren biasanya dibangun dekat rumah kediaman kiai dan biasanya berada ditengah-tengah kompleks pesantren.

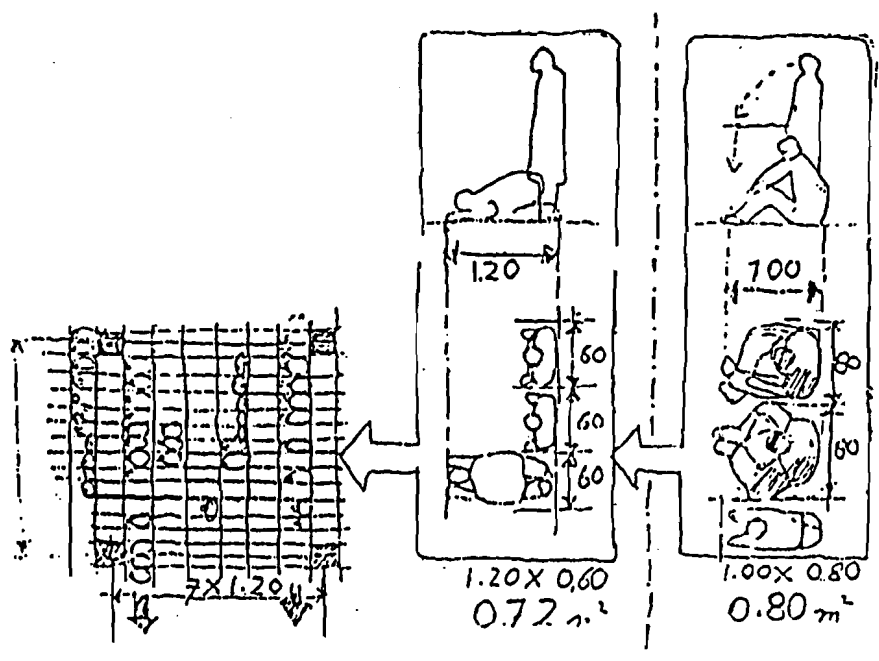
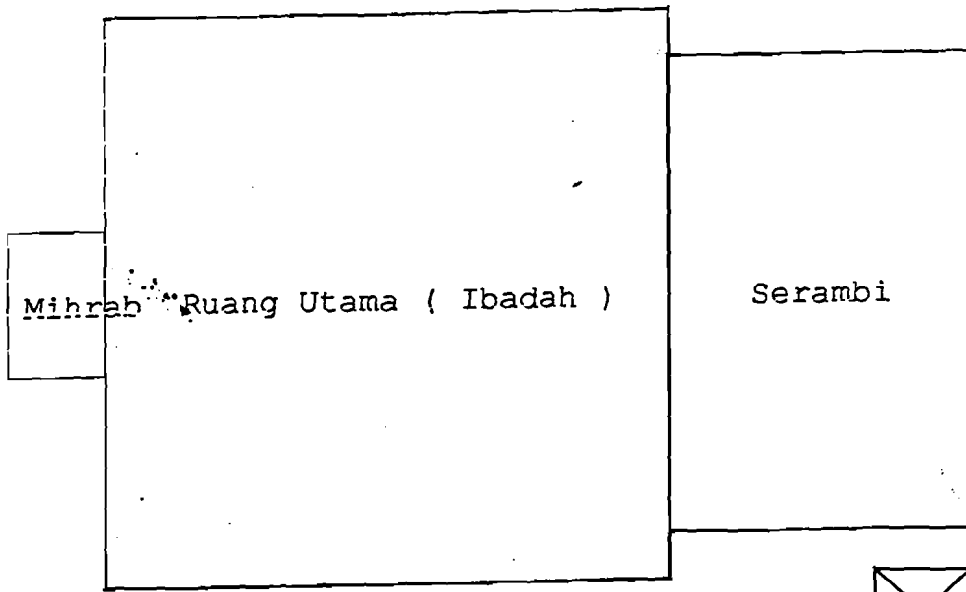
- Ruang Utama : Semua kegiatan ibadah, sholat jama'ah ,ceramah agama , musyawarah . Standart  $0,72 \text{ m}^2/\text{orang}$ .
- Ruang Utama terdiri dari dua bagian, yaitu untuk jama'ah putra dan yang satu untuk putri. Ruang I luas  $144 \text{ m}^2$ .  
Ruang II luas  $100 \text{ m}^2$ .
- Mihrab tempat imam memimpin sholat ( $\pm 4 \text{ m}^2$ )
- Tempat Wudlu : Tempat mensucikan badan sebelum sholat, dan tempat ini harus mudah ditemukan dan harus selalu tersedia air.
- Standart  $0,9 \text{ m}^2 / \text{orang}$ , maka luasan yang dibutuhkan adalah:  
 $0,9 \times 30 = 30 \text{ m}^2$  untuk laki-laki dan  $10 \text{ m}^2$  untuk wanita.
- Lavatory , standart  $3 \text{ m}^2/\text{orang}$ , asumsi  $9 \text{ m}^2$ .
- Jumlah luas keseluruhan  $300 \text{ m}^2$

**2. Rumah Kiai**

- Rumah Kiai berfungsi sebagai tempat tinggal Kiai dan keluarganya. Biasanya rumah Kiai ini terletak ditengah-tengah kompleks pondok, hal ini dimaksudkan agar Kiai dapat memantau serta memimpin secara langsung pondok pesantren.
- Asumsi besaran ruang  $\pm 400 \text{ m}^2$ .



Tempat Wudlu



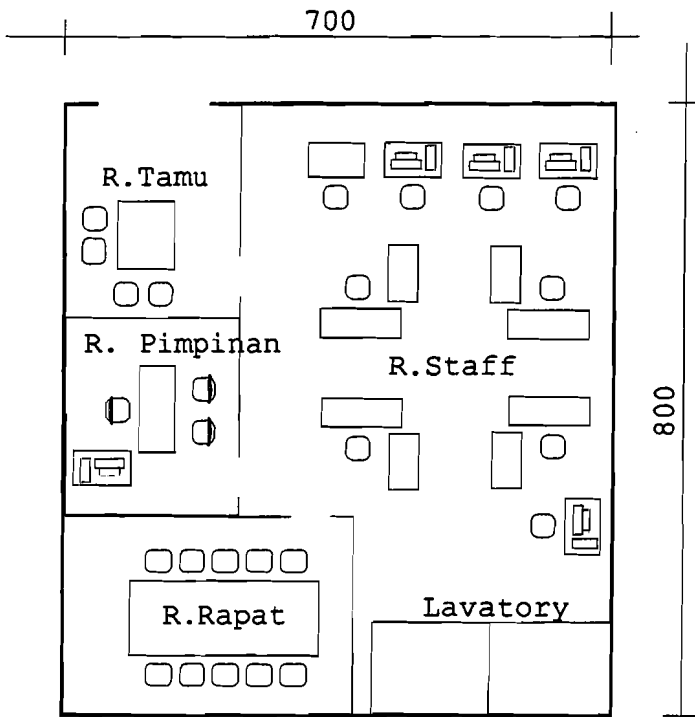
### **3. Kantor Pengelola Pondok**

Kantor Pengelola Pondok untuk menyelenggarakan administrasi pondok pesantren secara keseluruhan.

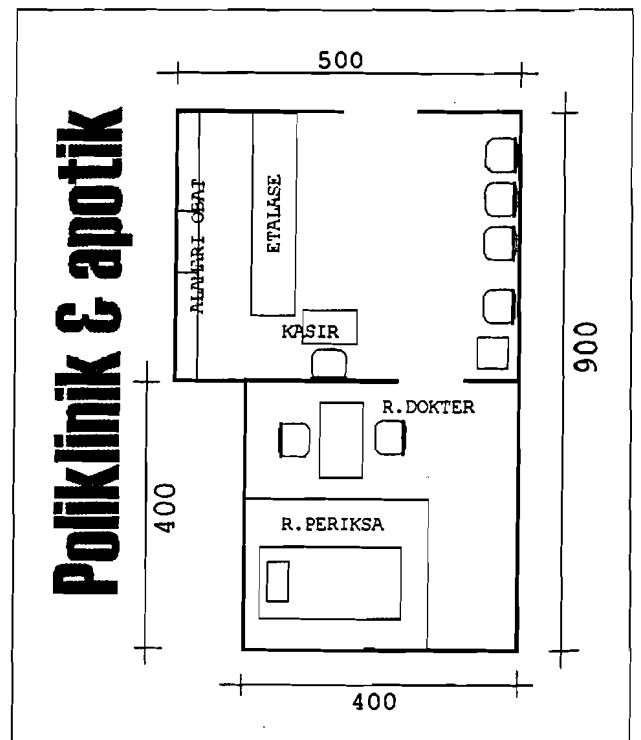
Asumsi besaran ruang  $\pm 120 \text{ m}^2$

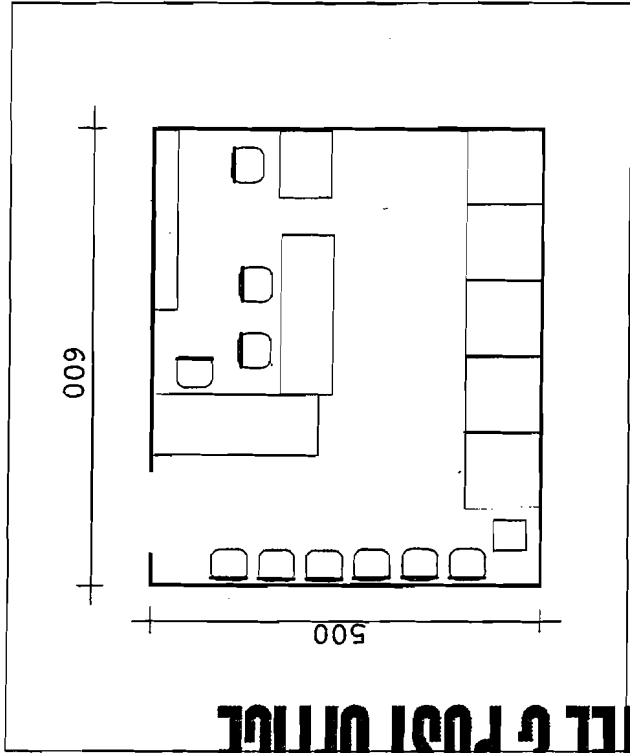
Ruang - ruangnya terdiri dari :

- Ruang Administrasi : Tuntutan ruang harus mudah dicapai.
- Ruang Rapat : Tempat untuk mengurus pondok, menyelenggarakan rapat, membahas persoalan yang menyangkut pondok. Tuntutan ruang harus tenang, konsentrasi dan formal
- Ruang Pimpinan : Tuntutan ruang nyaman.
- Ruang Staff : Tuntutan ruang nyaman.
- Lavatory : Sesuai dengan jumlah pemakai.

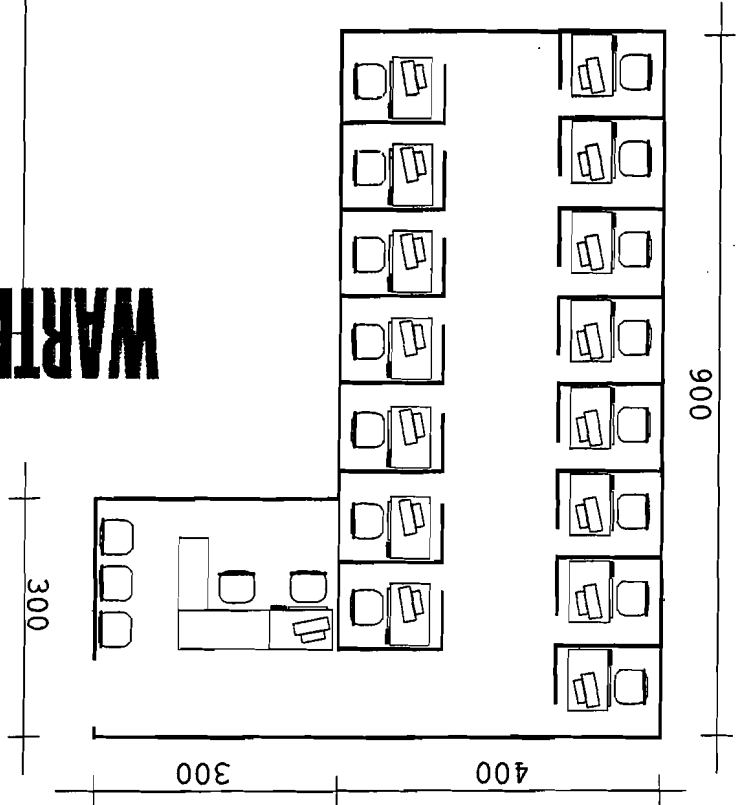


# Kantor Pengelola





# WARTEL & POST OFFICE



Kapasitas untuk 15 pengguna

# WARNET

Arsitektur Perilaku sebagai kajian teori terhadap bangunan

Pondok Pesantren Terpadu di Kudus

**II.2.2.5 Fasilitas Penunjang / Tambahan****1. Kantor Pos, Wartel , Warnet**

- Kantor Pos adalah tempat para Santri mengirimkan surat dan hal-hal yang berkaitan dengan surat menyurat.
- Wartel adalah tempat yang memberikan jasa telekomunikasi pada para santri.
- Asumsi besaran ruang keduanya  $\pm 30 \text{ m}^2$ .
- Warnet adalah tempat yang memberikan fasilitas internet, sebagai kemajuan teknologi yang penting juga bagi para santri.

- Asumsi besaran ruang : meja terdiri atas monitor dan CPU

Luas meja  $0,7 \times 0,5 = 0,35 \text{ m}^2$

Luas kursi  $0,4 \times 0,4 = 0,16 \text{ m}^2$

$0,51 \text{ m}^2$

Standart  $2,40 \text{ m}^2/\text{orang}$ .

Jumlah 15 unit  $15 \times 2,40 = 36 \text{ m}^2$

- Ruang pengelola  $9 \text{ m}^2$ .
- Luas keseluruhan  $45 \text{ m}^2$ .

**2. Poliklinik**

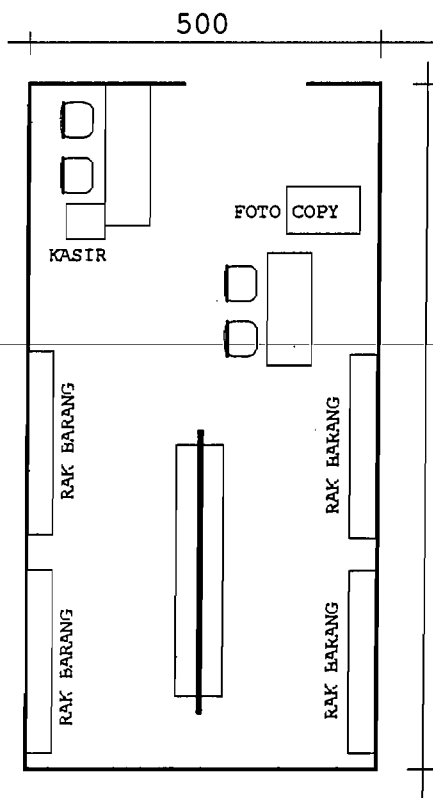
- Merupakan balai pengobatan untuk menangani penyakit-penyakit ringan.
- Selain untuk pengobatan juga terdapat fasilitas apotik yang akan melayani penjualan obat-obatan bagi santri yang menderita sakit. Asumsi besaran ruang  $\pm 20 \text{ m}^2$ .
- Ruang Periksa  $16 \text{ m}^2$ .

**3. Bank**

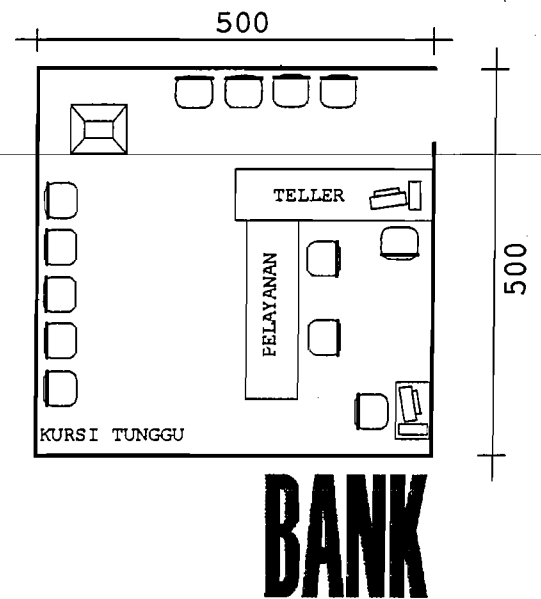
- Tempat para santri menabung uangnya, selain aman juga mendidik santri untuk hidup hemat.
- Asumsi besaran ruang ± 25 m<sup>2</sup>.

**4. Koperasi**

- Merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan santri sehari-hari.
- Fasilitas yang ada berupa swalayan, toko buku dan alat tulis serta jasa fotokopi.
- Diasumsikan digunakan 20 % dari santri, yaitu 50 orang. Standart 1 m<sup>2</sup>/orang.
- Luasan yang diperlukan 50 X 1 = 50 m<sup>2</sup>.



**KOPERASI**



### **II.2.3 Metode Pengajaran Kitab-Kitab Klasik**

Dalam tradisi pesantren, pengajaran kitab-kitab klasik lazimnya memakai metode-metode sebagai berikut :

#### **1. Metode Sorogan**

Yaitu bentuk belajar mengajar dimana Kiai atau Ustadz hanya menghadapi seorang santri atau sekelompok kecil santri yang masih dalam tingkat dasar. Tata caranya adalah seorang santri menyodorkan kitab dihadapan kiai, kemudian kiai membacakan beberapa bagian dari kitab itu, lalu santri mengulangi bacaannya dibawah tuntunan kiai sampai santri benar-benar dapat membaca dengan baik. Untuk metode ini dilakukan pada waktu sore hari ditempat yang telah ditunjuk Kiai atau Ustadz.

#### **2. Metode Wetonan dan Bandongan**

Merupakan metode belajar dengan sistem ceramah. Kiai membaca kitab dihadapan kelompok santri dengan santri duduk mengelilingi guru yang membahas kitab. Dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti sesudah salat berjama'ah subuh dan maghrib di masjid atau ruang yang telah ditentukan.

Hal yang perlu menjadi catatan bahwa metode metode diatas tetap dipakai pada pesantren terpadu ini, hanya saja metode pengajaran klasikal lebih mempunyai peran dalam sistem pengajaran nantinya.

**II.3 Tinjauan Besaran Ruang**

**II.3.1 Dasar Perhitungan Besaran Ruang**

Perhitungan yang digunakan untuk menentukan besaran ruang diambil dari asumsi-asumsi terhadap standart ruang yang ada. Hal ini dilakukan karena ada faktor-faktor psikologis yang sulit diukur selain faktor-faktor yang menyangkut dimensi atau besaran. Selain itu dapat digunakan besaran standart Neufreert dengan pertimbangan kapasitas pengguna ruangan.

**II.3.2 Perhitungan Besaran Ruang**

<b>Fasilitas</b>	<b>Ruang</b>	<b>Jmlh</b>	<b>Luasan</b>	<b>Luasan Total</b>
<b>Pendidikan</b>	R.Kelas	12	a) 80 m <sup>2</sup>	960 m <sup>2</sup>
	R.Guru	1	120 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
	R.Kep Sek	1	12 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
	R.Waka Sek	1	12 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
	R.BP	1	12 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
	R. Rapat	1	45 m <sup>2</sup>	45 m <sup>2</sup>
	KM/WC	4	3 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
<b>Penunjang Pendidikan</b>	Perpustakaan	1	120 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
	Lab. IPA	2	48 m <sup>2</sup>	96 m <sup>2</sup>
	Lab. Bahasa	2	48 m <sup>2</sup>	96 m <sup>2</sup>
	Lab. Komputer	2	48 m <sup>2</sup>	96 m <sup>2</sup>
	Aula	1	400 m <sup>2</sup>	400 m <sup>2</sup>
	Gudang	1	25 m <sup>2</sup>	25 m <sup>2</sup>
	R.Santri	1	60 m <sup>2</sup>	60 m <sup>2</sup>
	KM/WC	22	a) 3 m <sup>2</sup>	66 m <sup>2</sup>



**Pondok Pesantren Terpadu di Kudus***Arsitektur Perilaku sebagai kajian teori terhadap bangunan*

<b>Fasilitas</b>	Asrama Putra	30	16 m <sup>2</sup> /kmr	480 m <sup>2</sup>	
<b>Hunian</b>	Asrama Putri	30	16 m <sup>2</sup> /kmr	480 m <sup>2</sup>	
	Asrama Guru ( Putra )	10	16 m <sup>2</sup> /kmr	96 m <sup>2</sup>	
	Asrama Guru ( Putri )	10	16 m <sup>2</sup> /kmr	96 m <sup>2</sup>	
	Asrama Pengelola	6	16 m <sup>2</sup> /kmr	96 m <sup>2</sup>	
	Kantin	6	30 m <sup>2</sup>	180 m <sup>2</sup>	
	Dapur	2	20 m <sup>2</sup>	40 m <sup>2</sup>	
	KM/WC	72	3 m <sup>2</sup>	216 m <sup>2</sup>	
	R.cuci jemur	6	40 m <sup>2</sup>	240 m <sup>2</sup>	
	R. Tamu	1	40 m <sup>2</sup>	40 m <sup>2</sup>	
	R. Inap Tamu	4	16 m <sup>2</sup>	64 m <sup>2</sup>	
	R. Diskusi	12	20 m <sup>2</sup>	240 m <sup>2</sup>	
	R.Inf & Hib	4	20 m <sup>2</sup>	80 m <sup>2</sup>	
	<b>Fasilitas Umum</b>	Masjid	1	300 m <sup>2</sup>	300 m <sup>2</sup>
		Rumah Kiai	1	400 m <sup>2</sup>	400 m <sup>2</sup>
		Kantor	1	120 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
Pengelola					
<b>Fasilitas Tambah</b>	Kantor Pos & Wartel	1	30 m <sup>2</sup>	30 m <sup>2</sup>	
	Warnet	1	45 m <sup>2</sup>	45 m <sup>2</sup>	
	Poliklinik & Apotik	1	16 m <sup>2</sup>	16 m <sup>2</sup>	
	Bank	1	20 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>	
	Bank	1	25 m <sup>2</sup>	25 m <sup>2</sup>	
	Koperasi	1	50 m <sup>2</sup>	50 m <sup>2</sup>	
	<b>Fasilitas Ruang Luar</b>	Lap Olahraga	1	426 m <sup>2</sup>	426 m <sup>2</sup>
Parkir		1	400 m <sup>2</sup>	400 m <sup>2</sup>	

<b>Fasilitas Pendidikan</b>	1173 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30 % X 1173	352 m <sup>2</sup>
<b>Fasilitas Penunjang Pendidikan</b>	959 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30 % X 959	288 m <sup>2</sup>
<b>Fasilitas Hunian</b>	2348 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30 % X 2348	705 m <sup>2</sup>
<b>Fasilitas Umum</b>	820 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30 % X 820	246 m <sup>2</sup>
<b>Fasilitas Tambahan</b>	186 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30 % X 186	<u>56 m<sup>2</sup></u>
<b>Jumlah Total</b>	7133 m <sup>2</sup>
<b>Fasilitas Ruang Luar</b>	<u>826 m<sup>2</sup></u>
<b>Luas Keseluruhan Bangunan</b>	± 8000 m <sup>2</sup>
<b>Luas Total Lahan</b>	± 21000 m <sup>2</sup>

## **BAB III**

### **Kajian Konsep dan Teori**

#### **III.1 Lingkungan-perilaku dalam arsitektur**

Arsitektur adalah lingkungan (enclosure) dimana orang-orang hidup dan tinggal. Kata "Perilaku" menyatakan orang-orang yang tengah bergerak, dengan sesuatu yang dikerjakan, dengan orang-orang untuk mengobrol dan berhubungan satu sama lain secara dinamik dalam waktu.<sup>1</sup> Pengkajian lingkungan-perilaku dalam arsitektur meliputi penyelidikan sistematis tentang hubungan-hubungan antara lingkungan dan perilaku manusia dan penerapannya dalam proses perancangan. Bagaimana orang mengadakan interaksi dengan lingkungan buatan? Apa kebutuhan-kebutuhan mereka? Apa bangunan digunakan seperti yang dimaksudkan dalam rancangan asli? Bagaimanakah ukuran fasilitas mempengaruhi para pemakai?. Setiap kali seorang arsitek menggerakkan sebatang pensil, ia membuat anggaran-anggaran tentang kebutuhan-kebutuhan manusiawi dan suatu keputusan tentang bagaimana lingkungan buatan dapat melayani dengan sebaik-baiknya kebutuhan-kebutuhan ini.

Pengkajian lingkungan-perilaku dalam arsitektur mencakup lebih banyak daripada sekedar fungsi. Fungsi dalam arsitektur sering mengacu pada persoalan-persoalan dimensional seperti tinggi papan tulis atau penempatan stopkontak pada dinding sedemikian rupa sehingga bangunan tersebut dapat berfungsi sebagaimana yang dimaksudkan, akan tetapi jangkauan faktor perilaku lebih mendalam pada psikologi sipemakai bangunan tersebut.

---

<sup>1</sup> Clovis Heimsath, *Behavioral Architecture*, New York, 1977

Pengkajian lingkungan-perilaku juga meliputi estetika. Bila fungsi bertalian dengan perilaku dan kebutuhan orang, estetika bertalian dengan pilihan, pengalaman mereka, dan tentu saja persepsi mereka terhadap dunia.

Untuk memperhatikan telaah-telaah lingkungan-perilaku dalam arsitektur, kita harus memahami dua kerangka konsep, yang satu menjelaskan jajaran informasi lingkungan-perilaku yang tersedia, dan yang lain memperlihatkan dimana dalam proses perancangan informasi lingkungan-perilaku paling mempengaruhi pengambilan keputusan arsitektur.

### **III.1.1 Ruang Lingkup Informasi Lingkungan-Perilaku**

Oleh psikolog arsitektur **Irwin Altman** memuat tiga komponen pokok, yaitu :

- Fenomena Lingkungan-Perilaku.
- Kelompok Pemakai.
- Pelataran / Space.

#### **1. Fenomena Lingkungan-Perilaku**

Masing-masing dari fenomena ini merupakan aspek perilaku manusia yang berbeda sehubungan dengan lingkungan fisik tiap hari. Lingkungan fisik mempengaruhi sejauh mana kita dapat mengendalikan interaksi antar pribadi dan mempertahankan keseimbangan antara keleluasaan pribadi (privacy) dan masyarakat (komunitas).

Contoh lain meliputi makna dan simbolisme lingkungan dan cara-cara manusia menggunakan lingkungan dalam menyajikan diri. Semua fenomena lingkungan-perilaku ini penting bagi perancang sebagai pertimbangan dalam merancang berbagai tipe bangunan untuk berbagai kelompok pemakai.

## **2. Kelompok Pemakai**

Kelompok pemakai yang berbeda mempunyai kebutuhan yang berbeda dan dipengaruhi dalam berbagai cara oleh sifat lingkungan. Pentingnya mempelajari faktor-faktor perilaku dari pendirian seorang pemakai ialah bahwa ia memberi kepada arsitek perbendaharaan pengalaman yang dapat diterapkan dalam setiap proyek perancangan yang melibatkan para pemakai tersebut.

## **3. Pelataran / Space**

Komponen terakhir ini meliputi semua skala pelataran, mulai dari skala kamar sampai skala tempat yang lebih besar. Skala kamar terhadap bangunan dan terhadap kelompok bangunan penting sekali bagi arsitek.

### **III.1.2 Lingkungan-Perilaku dalam proses Perancangan**

Lingkungan-perilaku dalam proses perancangan dapat dilihat dalam suatu diagram berdaur yang pertama-tama diajukan oleh sosiolog arsitektur **John Zeisel**. Singkatnya, proses perancangan melibatkan penelitian pemakai terapan, keputusan-keputusan kebijakan, pemrograman, alternatif-alternatif rancangan pendahuluan, pemilihan, pengembangan rancangan, pengelolaan lingkungan, penilaian pasca huni (sesudah ditempati), dan umpan balik kedalam penelitian tambahan, pengambilan keputusan, dan pemrograman, dan kedalam pengetahuan perancangan umum yang ditingkatkan.

Informasi dan konsep-konsep lingkungan-perilaku tidak mempunyai suatu tempat masuk pun kedalam proses perancangan. Sebaliknya, mereka memberitahukan keputusan-keputusan kebijakan, pemrograman, dan sintesis perancangan menyeluruh, dan keputusan-keputusan serta rancangan-rancangan seperti itu dinilai terhadap kriteria perilaku sosial dalam penilaian pasca huni.

Konsep kunci bagi analisis perilaku manusia dalam arsitektur adalah **pelataran perilaku**.<sup>2</sup> Pelataran perilaku meliputi aspek-aspek lingkungan fisik yang menentukan bagi perilaku, namun tidak semua aspek bangunan merupakan aspek menentukan dari pelataran bagi perilaku yang diamati. Adalah pengamatan umum bahwa banyak pola perilaku yang tetap dan pelatarannya memiliki integritas dan bahwa walaupun aktor dan penunjang yang tidak penting mungkin berbeda atau mungkin berubah, pola perilaku dan hubungan-hubungan pelataran yang kritis pada hakikatnya tetap sama. *Perilaku ruang kelas dan pelatarannya tidak banyak berbeda selama pelajaran yang sama dari masa ke masa, walaupun terdapat perubahan dalam siswanya.*

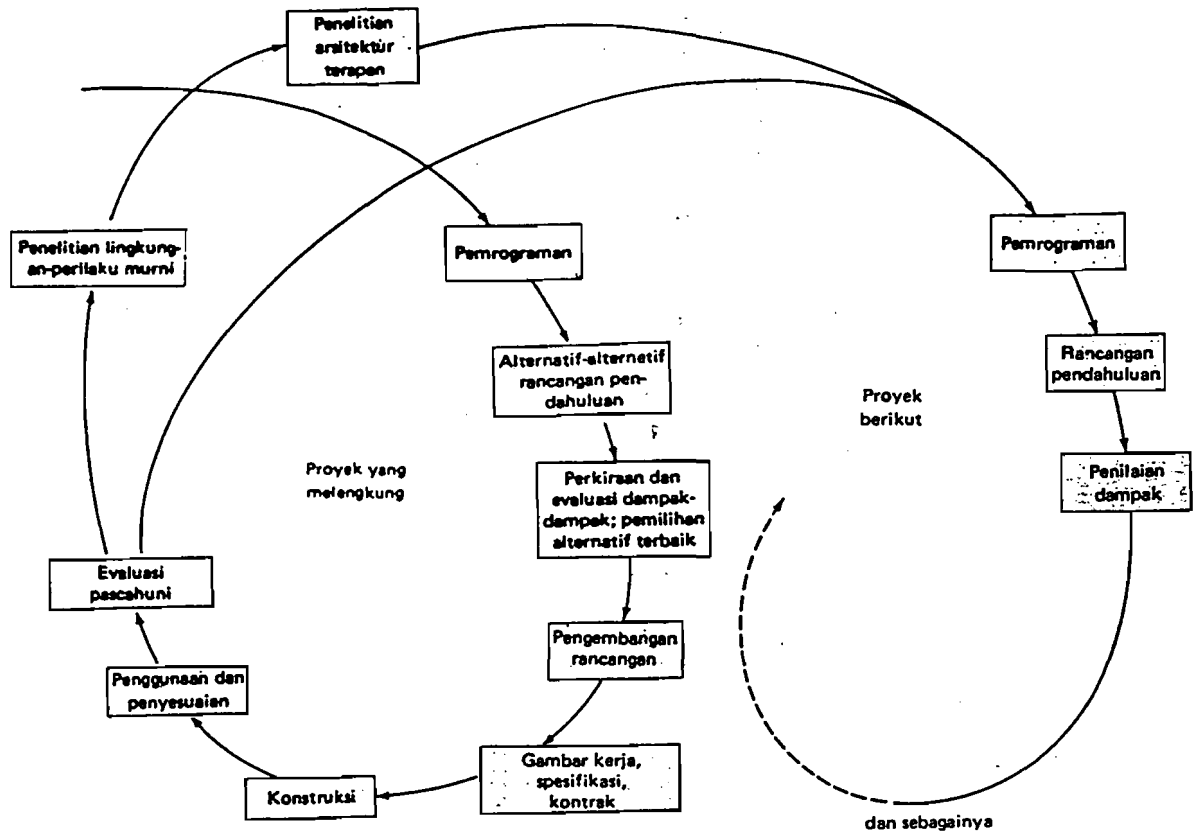
Sasaran akhir perancangan adalah menciptakan kebutuhan ruang dan lingkungan yang sesuai dengan perilaku. Ketepatan suatu bentuk tergantung pada sejauh mana ia cocok dengan konteks perilaku, sosial, dan budayanya. Bila komponen-komponen pelatarannya selaras dengan perilaku dan aturan-aturan atau tujuan-tujuannya, terdapat kecocokan antara lingkungan dan perilaku, antara bentuk dan tujuan dan pelataran perilakunya adalah **sinomorfik**. Bila pelatarannya menjadi rintangan bagi perilaku, dapat dikatakan bahwa keduanya **tidak sinomorfik**.<sup>3</sup>

---

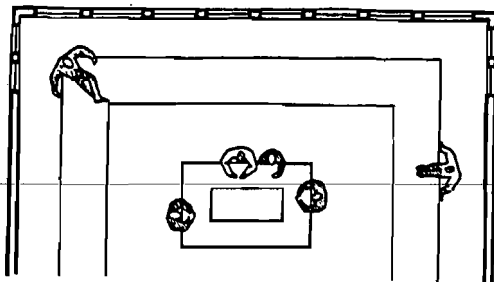
<sup>2</sup> R.G.Barker & H.f.Wright, *Midwest and Its Children*, New York, 1955

<sup>3</sup> C.Alexander, *Notes on the Synthesis of Form*, Cambridge, Harvard University Press, 1964

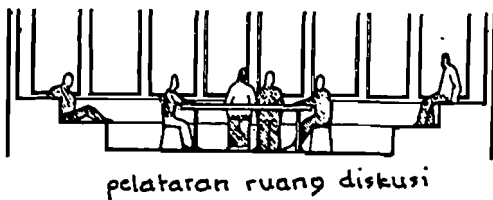
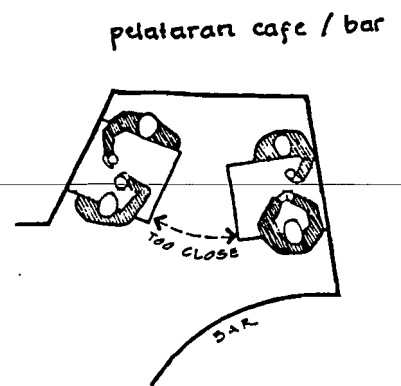
Arsitektur Perilaku sebagai kajian teori terhadap bangunan



Telaah-telaah lingkungan-perilaku dalam proses perancangan (berdasarkan karya J. Ziesel, 1975)



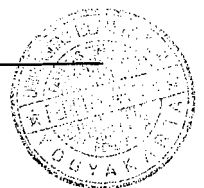
Sketsa-sketsa pelataran lingkungan. (Berdasarkan karya C. Kronser dan J. Oertel).



pelataran ruang diskusi



pelataran ruang belajar



### **III.2 Perilaku dalam Belajar**

Belajar merupakan satu kebutuhan manusia , karena manusia memerlukan ilmu sebagai penyuluh dan penerang dalam menyelesaikan segala persoalan hidupnya serta mencari jalan yang benar sehingga dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia tidaklah dapat diperoleh dengan mudah, manusia perlu melakukan kegiatan belajar dan mengajar untuk mendapatkan ilmu yang dimaksudkan. Untuk mendapatkan ilmu, kita dapat melakukan berbagai cara, antara lain:<sup>4</sup>

- Membaca.
- Mendengarkan keterangan yang diberikan oleh ahli ilmu atau berguru kepadanya.
- Melakukan penelitian atau penyelidikan untuk memperoleh pengetahuan tertentu.

Untuk itulah Islam memberi tuntunan dan petunjuk bagaimana perilaku belajar yang benar sehingga mendapatkan keridhaan Allah dan memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

#### **III.2.1 Cara Belajar**

Cara belajar ada dua cara, yaitu:<sup>5</sup>

- Secara Individual.
- Secara Berkelompok.

Untuk mempelajari suatu pengetahuan dari ahlinya, setiap orang dapat melakukannya sendiri-sendiri atau bersama-sama. Pada masa modern ini belajar secara kelompok dinamakan belajar dengan sistem klasikal, yaitu seorang guru mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada sejumlah murid didalam kelas atau ruangan. Belajar secara individual, yaitu seorang murid bertatap muka dengan gurunya.

<sup>4</sup> Muhammad Thalib, *Tuntunan Belajar Islami, Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2001* , hal 58

<sup>5</sup> Idem, hal 60



*Arsitektur Perilaku sebagai kajian teori terhadap bangunan*

Tiap-tiap cara belajar, baik individual maupun kelompok memiliki kelemahan dan kelebihan.

**1. Individual**

Kelebihan

- Memberi peluang lebih banyak kepada murid untuk melakukan pendalaman suatu pelajaran dengan gurunya secara seksama.

Kelemahan

- Adanya kesulitan murid membentuk keakraban dengan orang lain selain gurunya sendiri.

**2. Kelompok ( minimal 2 orang )**

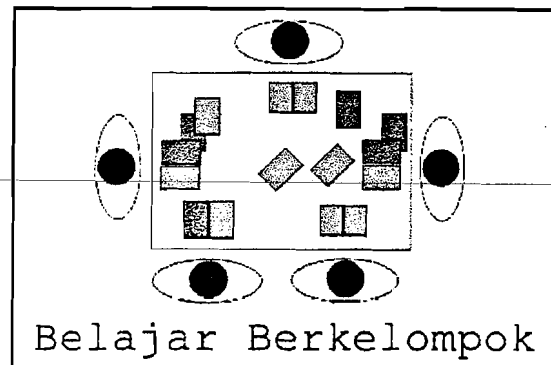
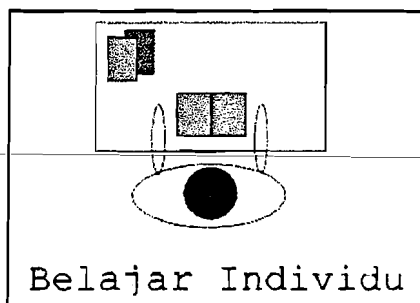
Kelebihan

- Memberi kemudahan kepada para murid untuk bertukar fikiran sepeninggal guru yang mengajarnya dalam memahami pelajaran yang dipelajarinya.

- Menciptakan dorongan untuk mengikat persahabatan dan persaudaraan lebih erat dalam kelompoknya.

Kelemahan

- Adanya hambatan bagi orang yang sangat pandai untuk memepelajari ilmu secara cepat karena guru harus mengikuti perkembangan temannya yang lebih bodoh.



**Cara belajar yang baik adalah,<sup>6</sup>**

- Belajar sesuai kemampuan.
- Belajar dilakukan dengan terus menerus.
- Pelajaran yang dihadapi hendaklah dipahami sedikit demi sedikit.

<sup>6</sup> Muhammad Thalib, Tuntunan Belajar Islami, Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2001, hal 64

### III.2.2 Tinjauan Teoritis Prinsip Ruang Belajar

Perancangan ruang belajar harus memenuhi kualifikasi fleksibel, dimana unsur-unsur fleksibilitas ruang adalah:<sup>7</sup>

- Ekspansibilitas

Ruang mampu diperluas atau dipersempit tergantung dari kapasitas pengguna/siswa dalam ruang, perluasan ruang dapat sampai batas maksimal.

- Konvertabilitas

Memungkinkan perubahan pada pola tata ruang sesuai dengan tuntutan pengguna/siswa.

- Versabilitas

Ruang yang mampu menampung berbagai kegiatan didalamnya secara bersamaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Fleksibilitas, adalah:<sup>8</sup>

- Sistem struktur dan konstruksi.
- Perletakan ruang yang bersifat khusus.
- Dimensi ruang, material , finishing.
- Perletakan dan arah pintu jendela.
- Perletakan elemen-elemen pendukung lain.

### III.2.3 Tinjauan Teoritis Bentuk Ruang Kelas

Bentuk ruang kelas yang mungkin terjadi berdasarkan fungsi belajar dalam kelas dan praktik antara lain:<sup>9</sup>

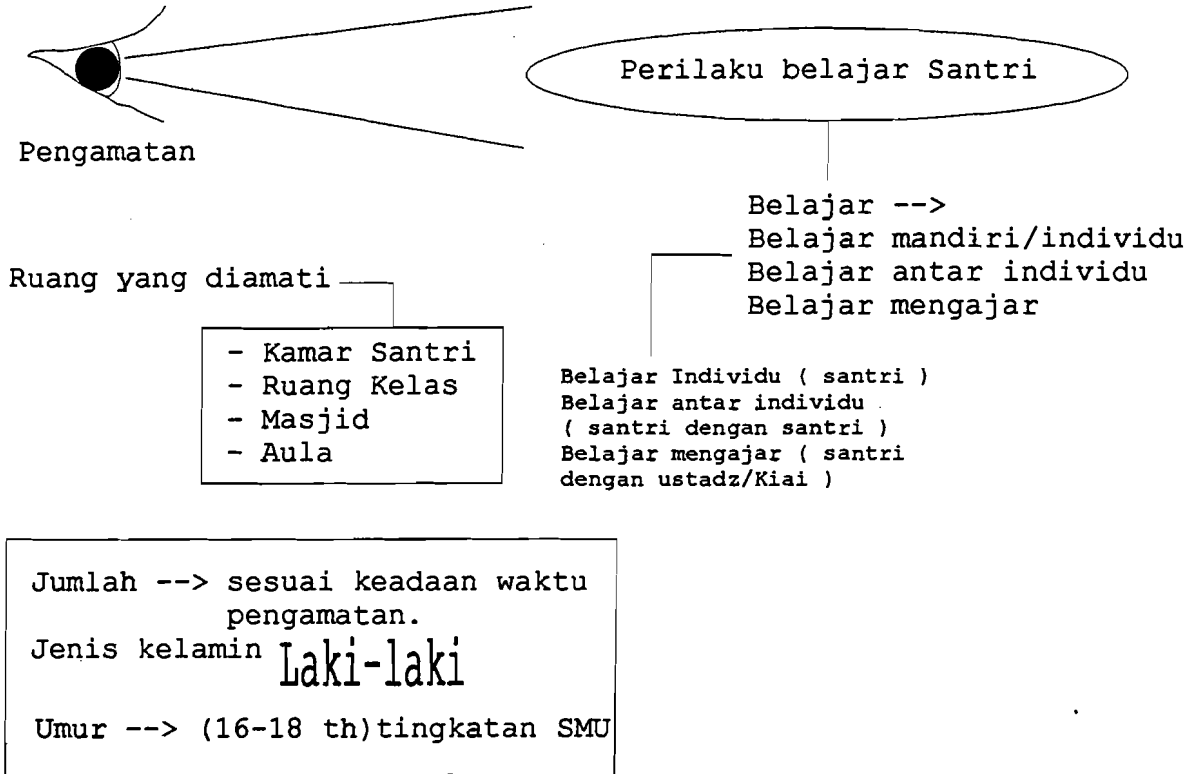
- Normal, segi empat.
- Menyudut.
- Melingkar.
- Segi enam.

<sup>7</sup> Perkins & Will Associates , School, Illinois, Chicago, 1996 , hal 823

<sup>8</sup> Hery Priyabudi, Super Camp, TGA, UGM, 2000, hal 26

<sup>9</sup> Idem, Multi Storey Building , hal 161 - 174

**III.2.4 Studi Perilaku**



**Studi Perilaku**

Menciptakan ruang dan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar santri dengan melihat faktor perilaku santri pd ruang yang diamati.

Mempertahankan tatanan

Menciptakan Perilaku positif belajar santri

Merubah tatanan

Perilaku negatif menjadi positif

### **III.3 Studi Kasus Pondok Pesantren**

#### **III.3.1 Pondok Pesantren di Kudus**

##### **III.3.1.1 Kondisi pembelajaran santri Pondok Pesantren**

Sistem pembelajaran pada pondok pesantren di Kudus masih menggunakan sistem *Salafi* atau tradisional. Sistem ini menerapkan metode Sorogan dan Bandongan dalam pengajaran kitab-kitab klasik atau yang lebih dikenal dengan kitab kuningnya sebagai inti pendidikan. Pada pesantren ini hanya terdiri dari asrama santri, kediaman kiai dan masjid atau aula sebagai tempat belajar, jadi tidak menyelenggarakan madrasah untuk belajar. Kegiatan santri lebih dikhususkan pada kegiatan belajar ilmu keagamaan.

Para santri dapat juga belajar ilmu umum yang merupakan pendidikan formal dengan metode klasikal atau madrasah dengan sekolah diluar lingkungan pondok pesantren.

##### **III.3.1.2 Kondisi Hunian Santri**

Hunian santri terdiri dari kumpulan kamar-kamar dengan ditengah-tengahnya terdapat aula yang membentuk suatu kompleks. Selain sebagai asrama kompleks juga dimanfaatkan sebagai wadah untuk mengakomodir kegiatan pendidikan selama di pesantren. Komplek juga sebagai tempat untuk belajar, diskusi, musyawarah bagi para santri. Hunian juga dimanfaatkan sebagai wadah kegiatan pondok, baik kegiatan harian maupun minqquan misalnya tahlilan, yasinan, jamiyyah.

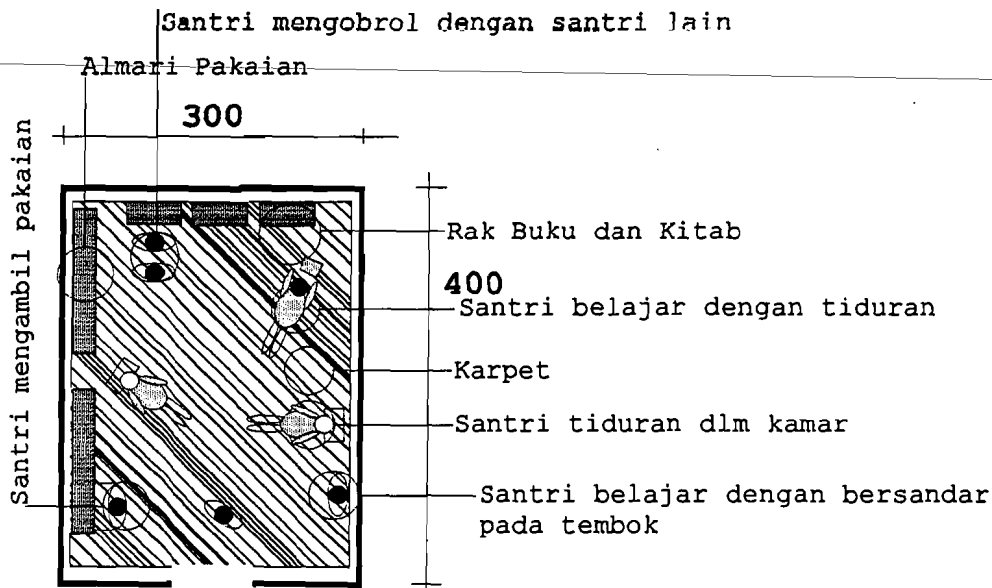
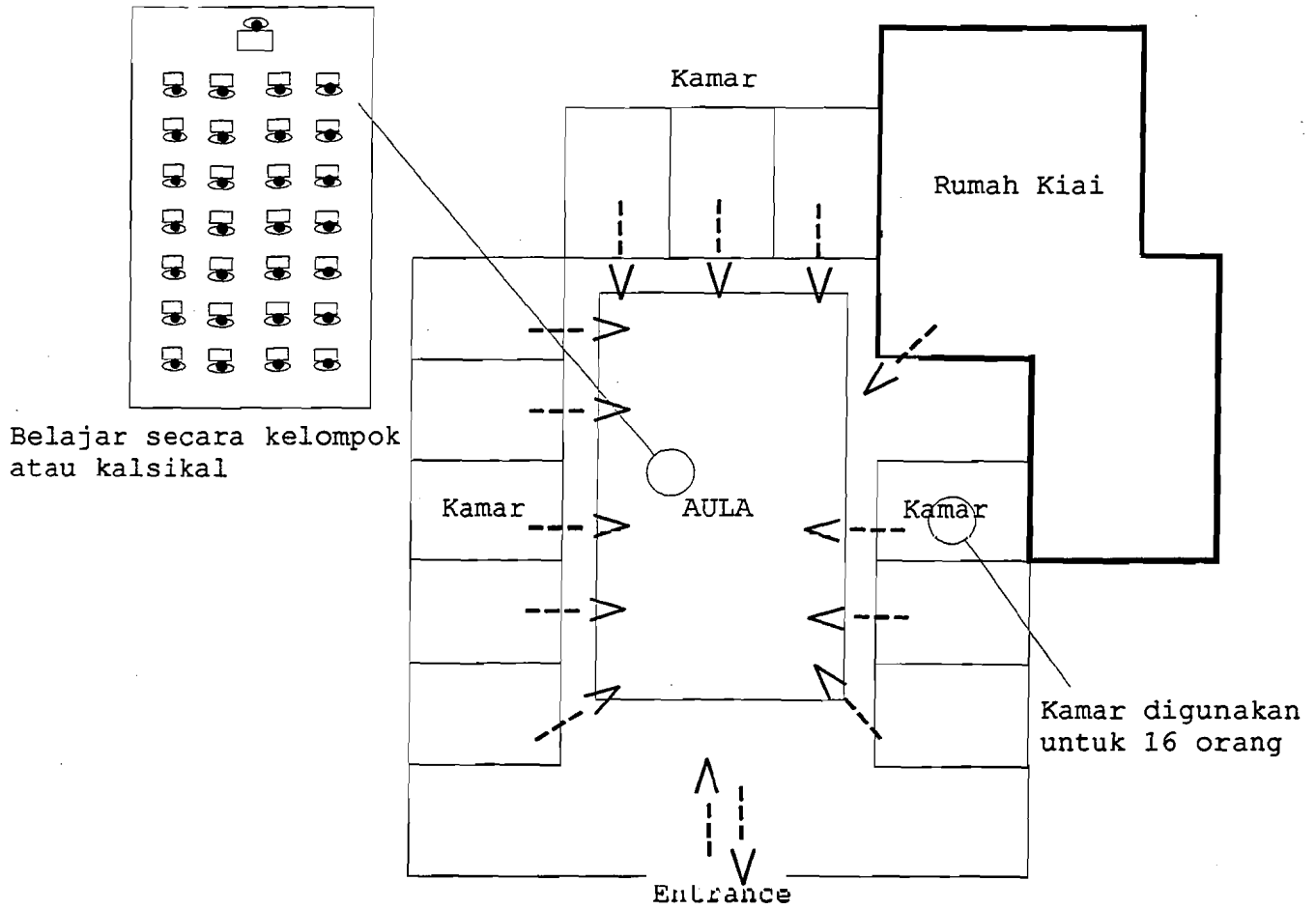
Fasilitas bangunannya secara kuantitatif masih membutuhkan penambahan, sesuai dengan besaran ruang dan pemanfaatan ruang serta perkembangan jumlah santri, dan secara kualitatif kelayakan huni, lay out ruang dan bangunan yang ada masih belum tertata.

**III.3.1.3 Hubungan Perilaku dalam belajar dengan kondisi hunian**

Kondisi hunian perlu dilakukan penambahan sesuai dengan jumlah santri, sehingga tidak menyebabkan desak-desakkan. Tiap kamar dengan ukuran 3 X 4 m<sup>2</sup> dihuni santri sampai 16 orang. Selain untuk belajar, kamar digunakan sebagai tempat istirahat atau tidur santri dan menyimpan barang-barang pribadi miliknya. Kondisi tersebut menyebabkan kamar menjadi ramai, kurang tenang dalam menjaga privasi santri untuk belajar dengan kata lain tidak kondusif untuk kegiatan belajar.

Perilaku yang ditimbulkan:

- Ada santri yang tetap belajar didalam kamar.
- Ada santri yang belajar diaula atau dimasjid.
- Santri mencari tempat tenang untuk belajar, namun masih dalam lingkungan pondok pesantren.
- Santri tidak belajar atau malas belajar.
- Santri mengobrol atau bermain dengan santri lainnnya.
- Santri merokok
- Ada santri yang tidur dalam kamar.



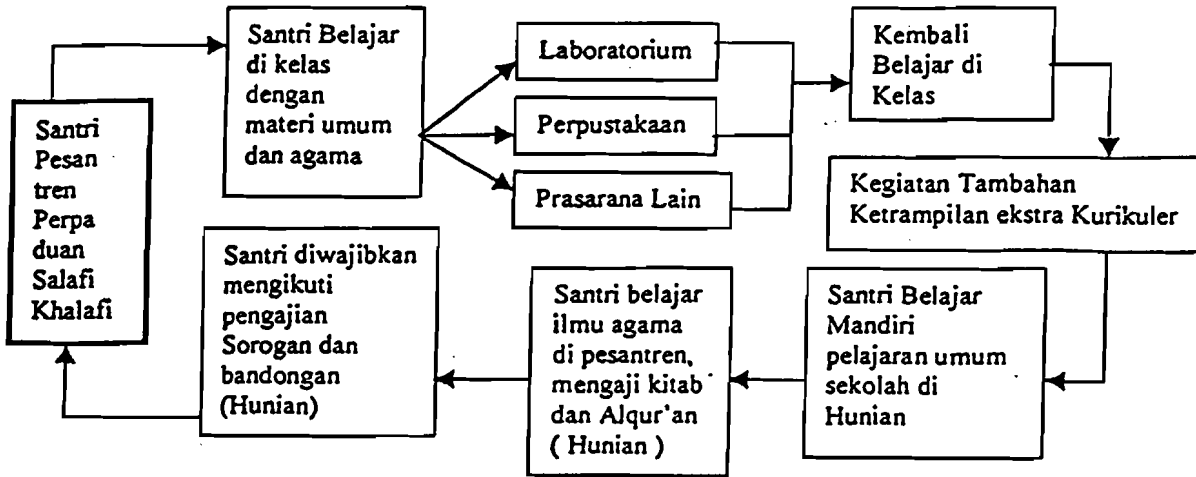
### **III.3.2 Pondok Pesantren Krapyak, Yogyakarta**

#### **III.3.2.1 Kondisi pembelajaran santri Pondok Pesantren**

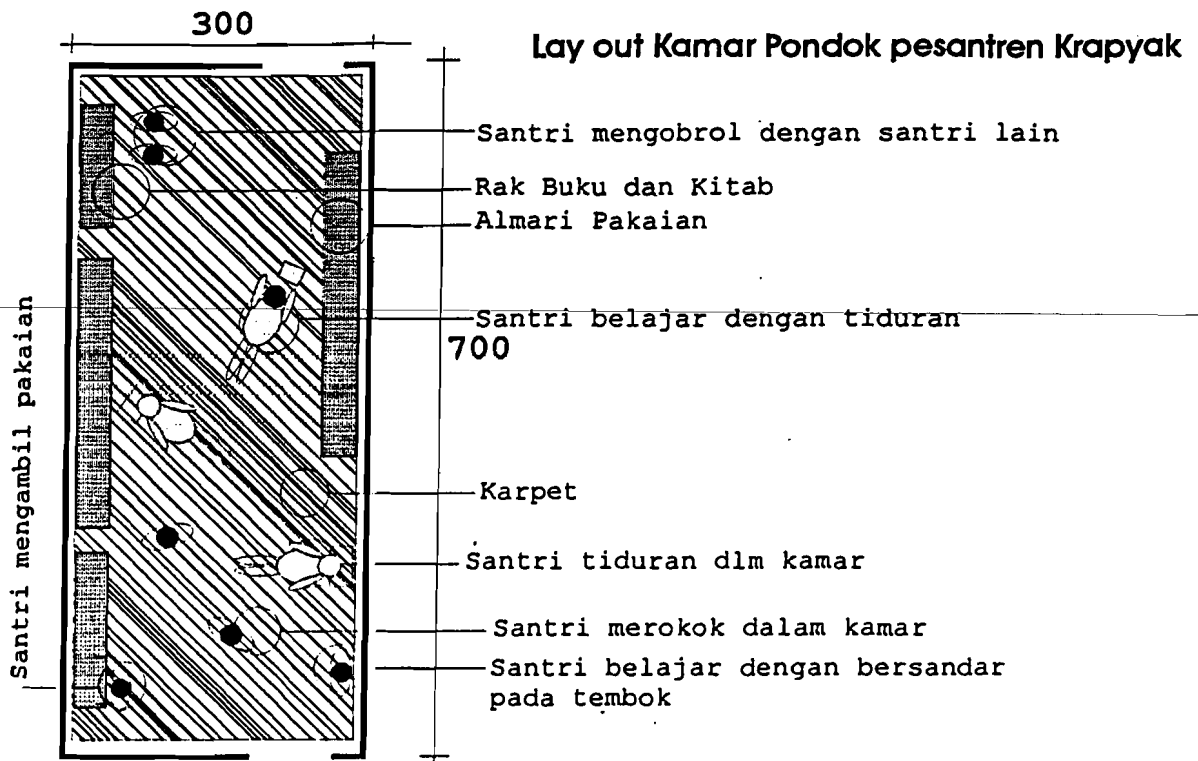
Kondisi pembelajaran santri pondok pesantren Krapyak seiring dengan berjalannya waktu mengalami perubahan. Hal ini dilakukan dengan penerapan metode klasikal dengan memasukkan mata pelajaran umum di madrasah yang didirikan. Dalam madrasah ini menggunakan kurikulum dan jenjang waktu pendidikan yang jelas yang merupakan ciri pondok pesantren modern atau *Khalafi*. Sistem yang lama, yaitu sorogan dan bandongan dalam pendalaman ilmu-ilmu agama islam klasik ( kitab kuning ) tetap dipertahankan.

Pada pesantren *Khalafi* kegiatan penghuninya selain belajar ilmu keagamaan juga belajar ilmu umum yang merupakan pendidikan formal dengan metode klasikal. Ciri khusus kegiatan pelaku mengutamakan nilai efektifitas dan efesiensi, misalnya ketika berada diruang belajar-mengajar, dilakukan dengan sistem klasikal, jumlah santri dibatasi, menggunakan peralatan meja-kursi, papan tulis dan peralatan lainnya. Ketika berada dihunian selain melakukan aktifitas harian juga melakukan kegiatan belajar mengajar.

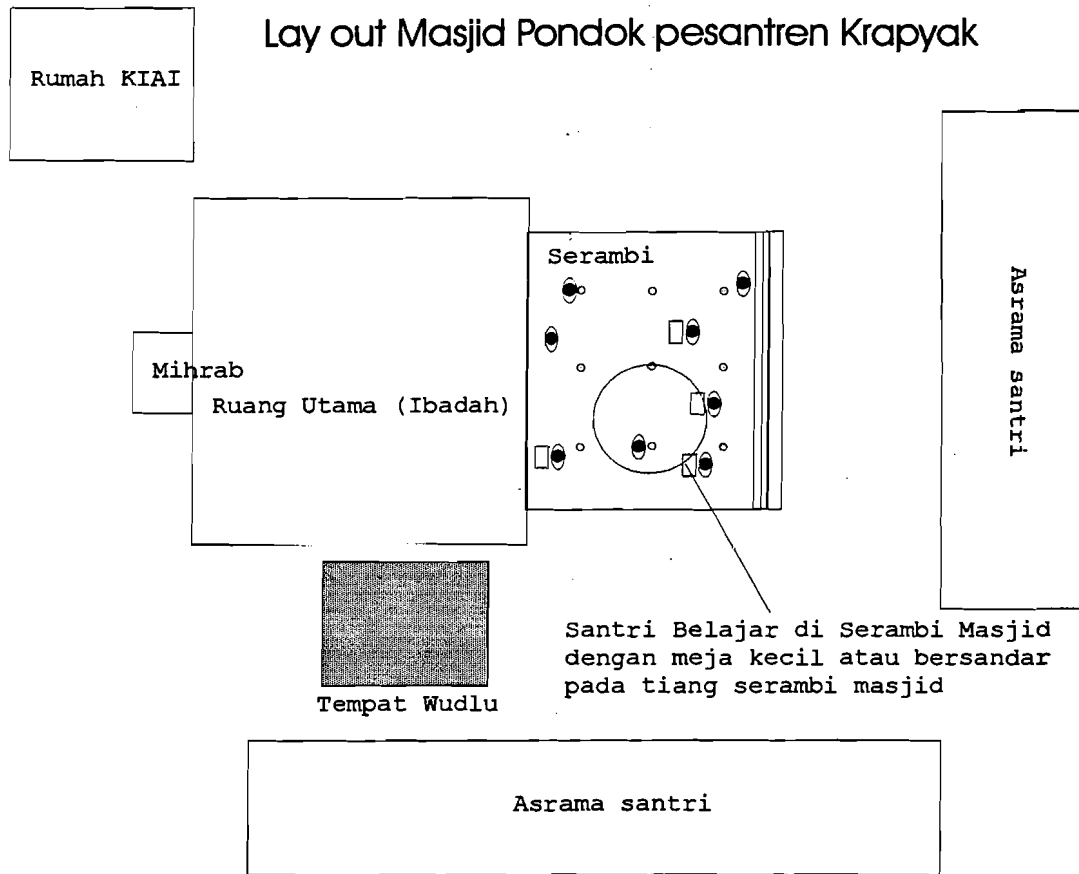
Pada komunitas pesantren Krapyak mempunyai ciri khas perpaduan pada karakteristik kegiatannya. Kegiatan pelakunya merupakan kegiatan belajar mengajar ilmu umum dan ilmu agama dengan porsi yang seimbang. Sistem pengajian sorogan dan bandongan dilakukan seperti pesantren *Salafi*. Terjadi perpaduan sistem pembelajaran, sehingga sistem bandongan juga dilakukan dengan tatap muka dalam kelas atau madrasah. Ketika santri berada dikomplek hunian, santri dapat melakukan aktifitas rutinnnya secara leluasa.



Proses Belajar Mengajar secara umum pesantren Perpaduan sistem santri Salafi-Khalafi







**III.3.2.2 Kaitan Kegiatan Belajar- Mengajar terhadap ruang dan Peralatan.**

Kondisi pondok pesantren Krapyak secara bertahap selalu mengadakan perbaikan terhadap prasarana bangunan baik hunian ataupun madrasah dan menambah peralatan yang belum tersedia , namun pengembangan yang ada masih tumbuh secara organik tanpa ada perencanaan matang untuk jangka panjang dan mengabaikan tuntutan kebutuhan fungsi ruang sebagai wadah mengakomodir kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga hunian santri masih berdesakan dan kualitas ruang belum memenuhi standart sesuai tuntutan kegiatan.

Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah Aliyah	Ruang yang dibutuhkan	Alat yang dibutuhkan
	Komentar	Komentar
	Kuantitas, layout dan Penataan ruang kurang Proposional. Kurang akomodatif	Kualitas dan jumlah Peralatan kurang Seimbang dengan jmlh Santri.

**III.3.2.3 Kondisi Hunian Santri**

Hunian santri merupakan kumpulan kamar dalam bentuk kompleks. Selain sebagai asrama kompleks juga dimanfaatkan sebagai wadah untuk mengakomodir kegiatan pendidikan selama di pesantren. Komplek juga sebagai tempat untuk belajar, diskusi, musyawarah bagi para santri. Hunian juga dimanfaatkan sebagai wadah kegiatan pondok, baik kegiatan harian maupun mingguan misalnya tahlilan, yasinan, jamiyyah.

Fasilitas bangunannya secara kuantitatif masih membutuhkan penambahan, sesuai dengan besaran ruang dan pemanfaatan ruang serta perkembangan jumlah santri, dan secara kualitatif kelayakan huni, lay out ruang dan bangunan yang ada

*Arsitektur Perilaku sebagai kajian teori terhadap bangunan* masih belum tertata. Asrama santri juga ditunjang dengan fasilitas umum antara lain : KM/WC, ruang cuci dan jemur, serta sebagian ruang bersama dalam bentuk teras dan aula.

### **III.3.2.4 Hubungan perilaku dalam belajar dengan kondisi Hunian dan Kelas.**

#### **1. Kondisi Hunian**

Kondisi hunian yang kurang memadai di pondok pesantren Krapyak dengan jumlah santri yang terus bertambah dari tahun ketahun menyebabkan hunian santri berdesak-desakan. Tiap kamar dengan luas 3 X 7 m<sup>2</sup> dan dihuni 20 orang santri, menyebabkan kamar hanya dapat digunakan sebagai tempat istirahat atau tidur dan menyimpan barang-barang milik pribadi, tidak bias digunakan sebagai tempat belajar seluruh penghuni kamar secara optimal disebabkan keterbatasan luas kamar tersebut.

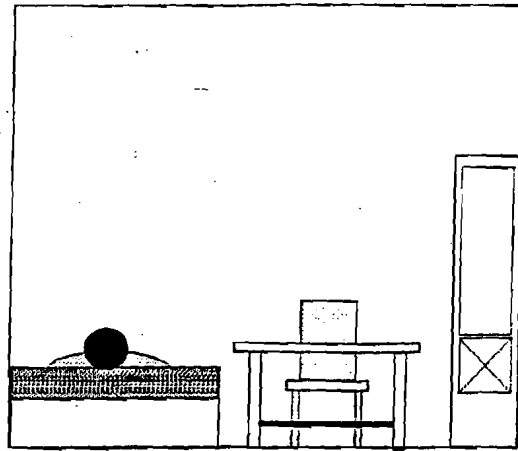
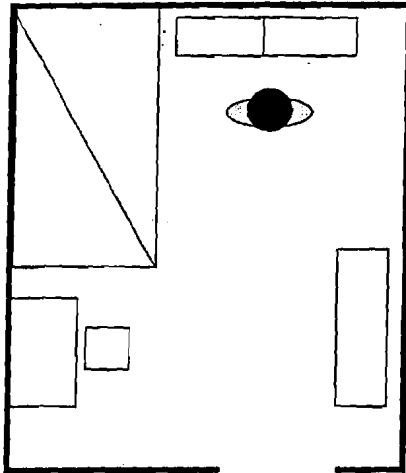
Perilaku yang ditimbulkan:

- Santri mencari tempat untuk belajar yang masih dalam lingkungan pondok pesantren.
- Santri belajar di masjid atau aula yang telah disediakan oleh pondok.
- Ada santri belajar dikoridor depan kamar.
- Sebagian santri tetap belajar dalam kamar sambil tiduran
- Ada santri yang tidak belajar.
- Ada santri yang ngobrol dan bersenda gurau dengan santri lainnnya.
- Ada santri yang merokok sambil melamun .
- Ada santri yang tidak belajar.

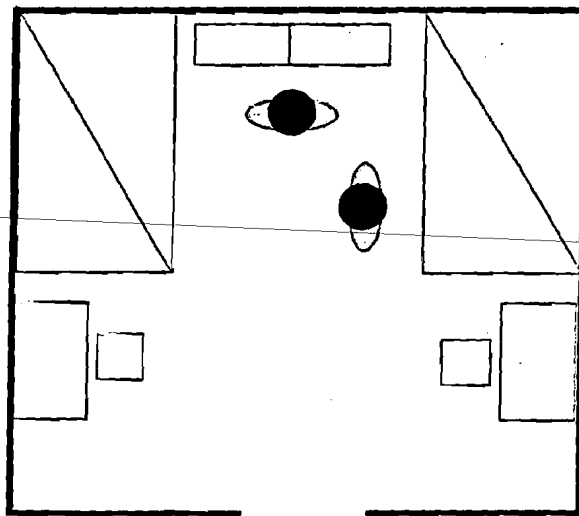
Jumlah Orang	Perilaku yang ditimbulkan
2-4	- Persahabatan dirasakan erat
4-10	- Baik melakukan keg.pribadi
25-50	- Kelompok belajar terlalu besar - Kekeluargaan - Terlalu ramai untuk belajar

Letak Hunian atau asrama juga sangat berpengaruh pada perilaku santri :

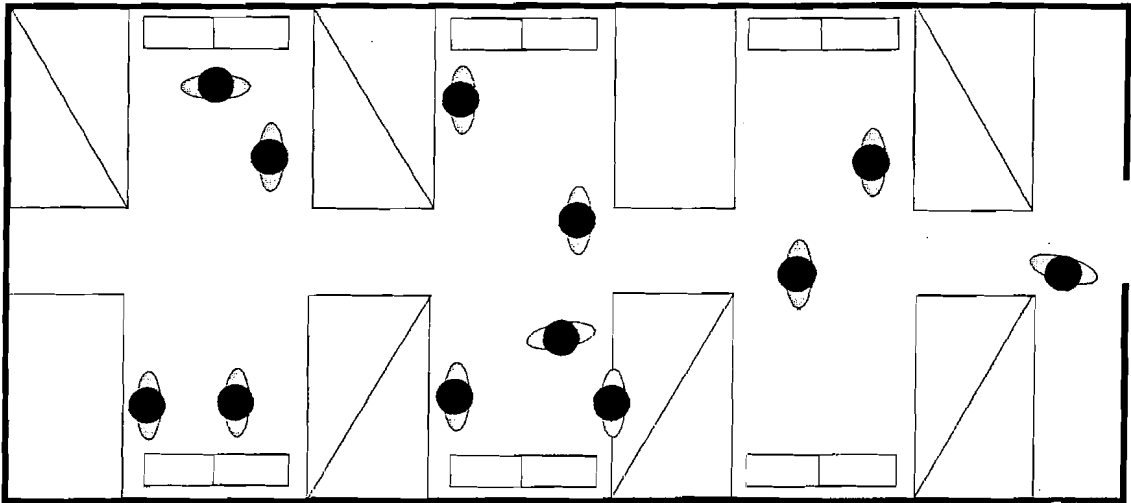
- Letak asrama santri yang jauh dengan rumah kiai atau asrama utadznya, menyebabkan pengawasan terhadap mereka menjadi kurang. Ada santri nantinya tidak belajar pada jam belajar,ada santri yang jalan-jalan keluar komplek pesantren,ada yang malah tidur.
- Letak asrama dekat dengan sumber bising misalnya jalan, parkir menyebabkan mengganggu kenyamanan para santri untuk belajar.



Ruang Tunggal dengan penghuni 1 orang santri mendorong sifat individualistik dan tidak kompak dengan santri lainnya.



Ruang Tidur untuk 2 orang santri mendorong kompetisi tidak sehat, dan perilaku menyimpang.



Ruang Tidur dengan jumlah santri banyak akan membuat gaduh ruangan meskipun mendorong santri untuk lebih dapat bersosialisasi dan dan menyatu dengan santri lain.

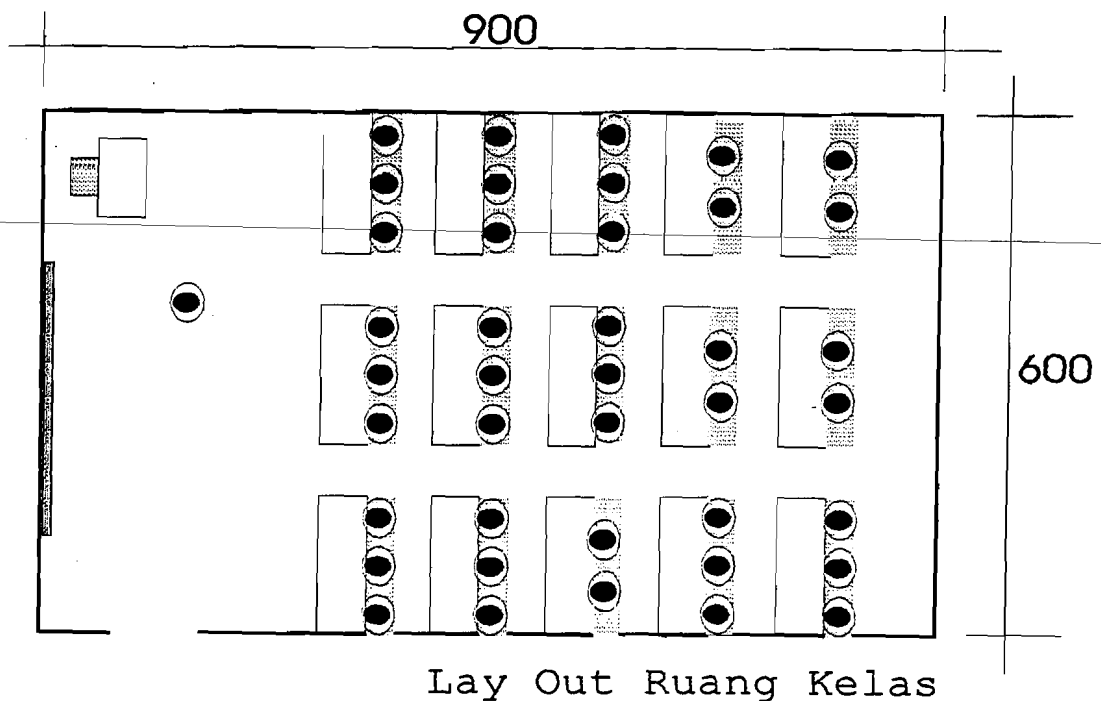
## 2. Kondisi Kelas

Kondisi kelas ukuran 6 X 9 m<sup>2</sup> dengan jumlah murid 40 orang dengan sistem 1 meja untuk 3 orang menyebabkan kondisi berdesak-desakan; ramai dan tidak kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Perilaku yang ditimbulkan:

- Santri tidak memperhatikan penjelasan ustadz.
- Sebagian santri mengikuti pelajaran dengan baik.
- Santri bercanda dengan teman sebangku.
- Ada santri yang tidur dikelas.
- Ada santri yang melamun.

Letak kelas yang dekat dengan sumber bising, juga dapat mengganggu jalannya proses belajar-mengajar.



## **BAB IV**

### **Transformasi dan Representasi Konsep**

#### **IV.1. Konsep Site**

Kudus adalah merupakan kota kecil dipantai utara Jawa Tengah. Kota kecil ini terkenal dengan sebutan kota Kretek, yaitu merupakan salah satu kota penghasil rokok terbesar di negeri ini. Selain itu Kudus bisa dibilang pula sebagai kota santri, karena banyaknya santri baik dari luar kota maupun dari dalam kota Kudus sendiri banyak mondok atau mukim pada pesantren-pesantren yang tersebar pada wilayah kota ini. Pondok pesantren yang ada rata-rata merupakan pondok pesantren tradisional atau menggunakan sistem *salafi*, sehingga para santri rela sekolah lagi di luar lingkungan pondok untuk menambah pengetahuan umum mereka selain pengetahuan agama yang telah mereka dapat di pondok pesantren. Melihat keadaan itu maka proyek Pondok Pesantren Terpadu ini akan dirancang di kota Kudus sebagai alternatif lain dari lembaga pendidikan yang telah ada dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan dewasa ini.

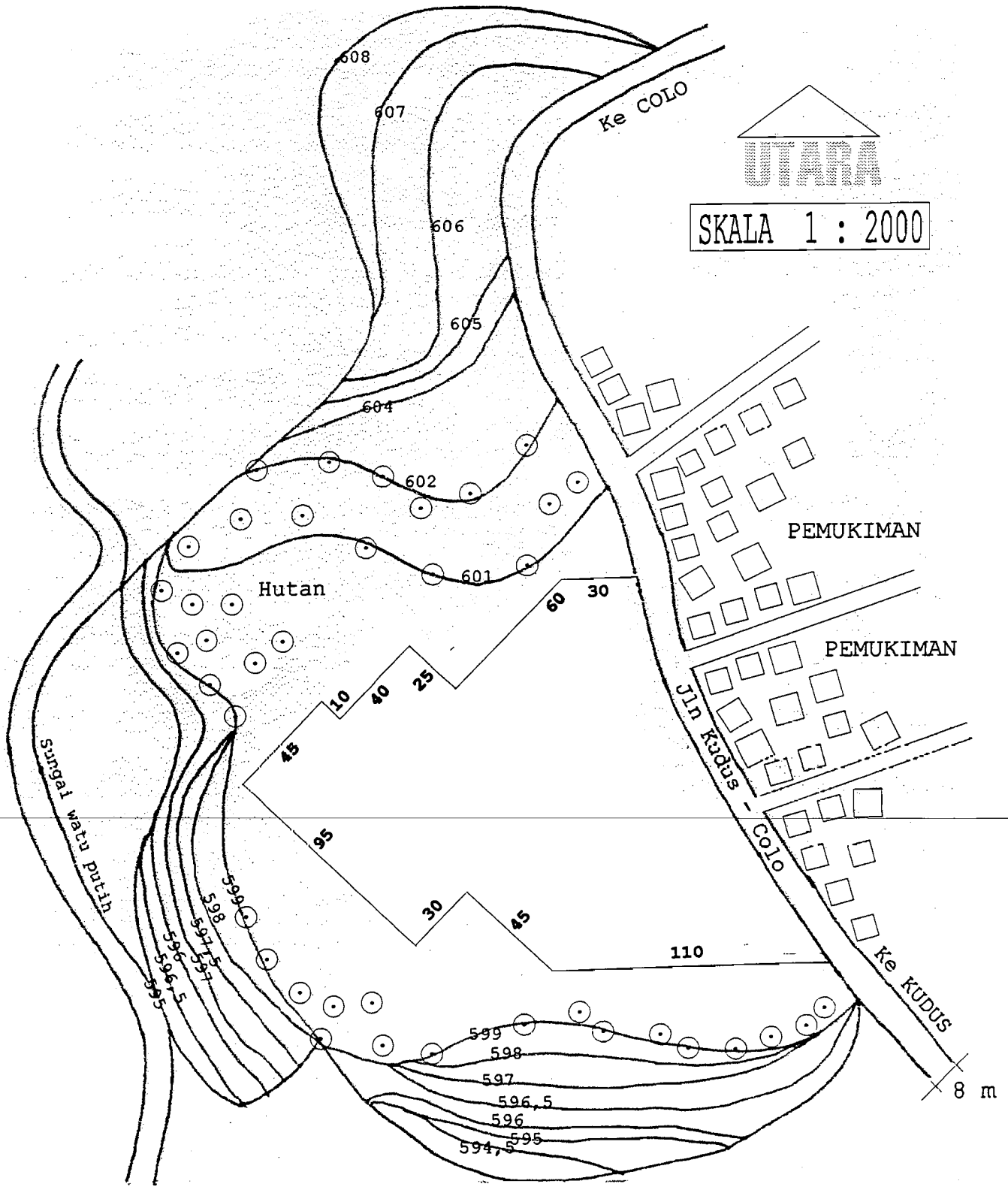
Site terpilih merupakan lahan yang masih kosong terletak didesa Kajar, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Lokasi ini dapat ditempuh  $\pm$  1 jam perjalanan, karena terletak 18 Km arah utara dari pusat kota Kudus. Perjalanan dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua sampai kendaraan jenis bus wisata. Lokasi site terletak ditepi jalan menuju obyek wisata Colo dan obyek spiritual, yaitu Makam Sunan Muria dengan kondisi jalan lebar  $\pm$  8 m dan sudah diaspal hotmix.



Berada diketinggian 600 m diatas permukaan laut membuat hawa di lokasi site sangat kondusif untuk kegiatan belajar-mengajar. Letak site yang jauh dari kota atau pusat keramaian menyebabkan para santrinya yang sebagian besar adalah remaja dapat menuntut ilmu secara serius tanpa terganggu oleh kehidupan di kota yang sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku remaja. Contoh pengaruh itu antara lain banyak siswa yang berjalan-jalan di mall atau pusat pertokoan pada saat jam sekolah dan masih banyak pengaruh negatif lain yang ditimbulkan jika lokasi pondok pesantren terletak di tengah kota. Hal lain yang dijadikan pertimbangan adalah faktor kebisingan kota yang dapat mempengaruhi perilaku belajar santri yaitu menyebabkan santri malas belajar karena terganggu konsentrasinya. Lokasi site juga berada pada daerah pemukiman yang masyarakatnya mayoritas islam, sehingga dengan kondisi demikian masyarakat dapat memanfaatkan keberadaan pondok pesantren untuk menambah pengetahuan agama mereka.

# Pondok Pesantren Terpadu di Kudus

*Arsitektur Perilaku sebagai kajian teori terhadap bangunan*



## **IV.2 Konsep Perencanaan dan Perancangan**

### **IV.2.1. Konsep Ruang**

Ruang untuk pondok pesantren terpadu ini merupakan gabungan dari ruang-ruang dengan berbagai persyaratan dari pesantren Salafi dan pesantren Khalafi. Pesantren Salafi membutuhkan ruang belajar yang digunakan untuk kegiatan Sorogan dan Bandongan. Sorogan biasanya dilakukan di ruang yang telah ditunjuk ustadz atau ustadzah baik dikelas atau diaula, sedangkan untuk sistem Bandongan biasanya dilakukan di Masjid secara rutin setelah sholat wajib 5 waktu berjama'ah. Pesantren Khalafi membutuhkan ruang belajar dengan metode klasikal berupa ruang-ruang kelas, ruang kantor pengelola, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang ketrampilan dan ruang penunjang lain seperti ruang aula atau ruang belajar bersama atau ruang diskusi.

Persyaratan ruang belajar-mengajar Pesantren Salafi sesuai dengan materi dan metodenya, diperlukan ruang untuk kegiatan belajar-mengajar yang secara kuantitatif harus dapat mengakomodir untuk kegiatan pengajian Sorogan dan pengajian Bandongan yang merupakan kumpulan dari modul-modul ruang pengajian Sorogan. Dalam prakteknya kedua sistem pengajian tersebut melibatkan Kyai atau Ustadz yang dikelilingi oleh para santri, sehingga posisi pengajar sebagai pusat perhatian dalam ruang ketika proses pengajian dilakukan. Secara kualitatif ruang belajar mengajar pada pesantren Salafi biasanya sesuai dengan budaya pesantren dimana para santri cenderung memiliki sifat yang dapat menerima kondisi apa adanya, bahkan hampir dalam segala hal.

Persyaratan ruang yang diperlukan dalam pesantren Khalafi (modern) sesuai dengan materi dan metodenya membutuhkan ruang-ruang yang harus direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan wadah kegiatan yang terpadu, sehingga memberi suasana yang kondusif bagi kegiatan belajar untuk mendapatkan

hasil yang optimal. Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatannya, sehingga perlu pemisahan kelompok ruang untuk mendukung berjalannya proses belajar sehingga tidak terganggu oleh kegiatan pesantren lainnya. Secara fisik bangunan pesantren Khalafi didesain untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan tuntutan kegiatannya, seperti masalah pencahayaan di dalam ruang, baik alami maupun buatan, penghawaan ruang baik alami maupun buatan, tingkat fleksibilitas ruang untuk berbagai macam jenis kegiatan pendidikan pesantren yang berbeda.

**KONSEP**

Pengamatan Perilaku Belajar Santri

Menciptakan ruang dan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar santri

- Belajar mandiri dikamar
- Belajar mandiri di masjid
- Belajar bersama dikelas
- Belajar bersama untuk kegiatan Sorogan dan Bandongan

- Kamar
- Masjid
- Ruang Kelas
- Ruang Pengajian Sorogan dan Bandongan

# Kamar Santri

Perilaku belajar santri secara mandiri di dalam kamar biasanya mereka belajar dalam suasana santai, tidak formal dan lesehan dilantai.

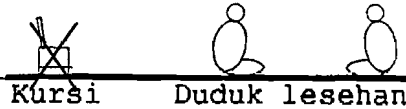
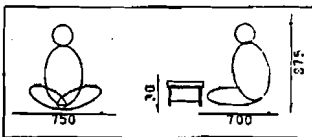
Perilaku yang timbul -->

- Santri belajar dikamar sambil duduk lesehan, bersandar pada tembok, belajar sambil tiduran.
- Santri mencari tempat untuk belajar yang masih dlm lingkup pondok pesantren.
- Santri belajar di masjid atau aula.
- Santri belajar lesehan diserambi depan kamar.
- Ada santri yang tidak belajar.
- Ada santri yang bersendau gurau dan ngobrol dengan santri lainnya.
- Ada santri yang merokok sambil melamun.
- Santri tidak belajar dan tidur dalam kamar.

## KONSEP

Santri belajar dikamar sambil duduk lesehan

Menciptakan ruangan yang berkesan santai tidak menggunakan perabot kursi dan bila memakai meja disesuaikan ketinggiannya dgn posisi duduk santri ( ± 30 cm )



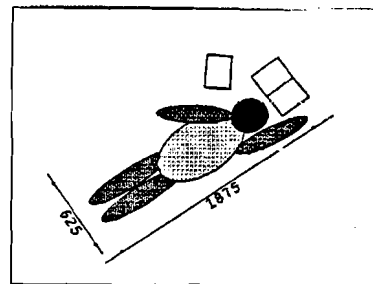
Karpet--> untuk duduk lesehan dilantai

Santri belajar sambil bersandar pada tembok

Tembok dibuat rata nyaman utk bersandar

Santri belajar dengan tiduran dilantai

Dibutuhkan ruangan yang luas dan mampu menampung aktifitas tersebut secara leluasa

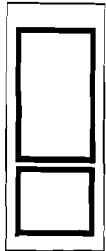


Santri selain belajar dikamar juga tidur di kamar dan melakukan aktifitas hunian lainnya.

# KONSEP

Ruang tidur dirancang selain sebagai tempat belajar dan tidur juga mampu menampung kegiatan hunian lainnya didalamnya

**Fleksibel**



Almari

Tempat tidur ( kasur )

Santri tidur

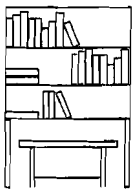
Penggunaan kasur lipat yang dapat disimpan kembali dalam almari, menyebabkan ruang lebih luas dan fleksibel ( efisien )

Masuk



Kasur Lipat

Ruang tidur juga memerlukan perlengkapan lain seperti almari, rak buku



Rak buku

Almari --> untuk tempat pakaian dan barang barang pribadi santri.

Rak --> tempat menyimpan buku atau kitab milik santri

Masuk



Meja belajar

Santri tidak belajar dan bersendau gurau atau ngobrol dengan santri lainnya --> ramai , suasana tidak tenang

Pengaturan jumlah santri yang menempati kamar

Jumlah orang	Perilaku yang ditimbulkan
1	Perilaku individualistik, tdk kompak dgn santri lain.
2	Mendorong kompetisi tdk sehat dan perilaku menyimpang
3-4	Persahabatan erat, mudah diawasi baik melakukan kegiatan pribadi
6 lebih	Suasana kekeluargaan terlalu ramai untuk belajar

Kamar digunakan untuk 4 Orang yang mempunyai jenjang pendidikan sama

Santri ada yang belajar diserambi depan kamar

Koridor hanya digunakan sebagai jalur sirkulasi, tidak digunakan sebagai sarana belajar mandiri --> tidak mengganggu gerak sirkulasi dan kurang konsentrasi sebagai tempat belajar

**Lay Out Kamar Santri**

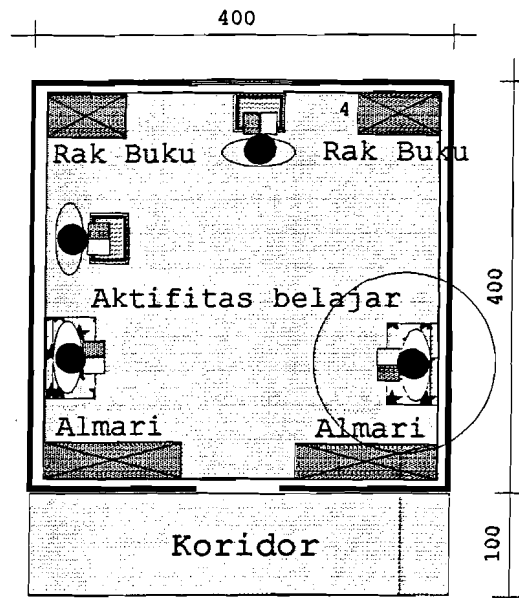
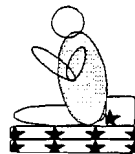
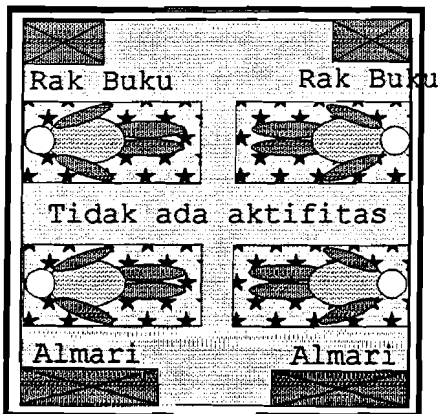
Fasilitas kamar untuk 4 orang santri

1. Kasur Lipat
2. Meja duduk
3. Almari pakaian
4. Rak untuk buku dan kitab
5. Karpets

Asumsi 4 m<sup>2</sup> per orang  
maka luasan kamar :  
 $4 \times 4 = 16 \text{ m}^2$

Bentuk ruang segi empat -->

- kesan sederhana
- menciptakan ruang yang lapang menunjang fleksibilitas



Kasur lipat dapat digunakan sebagai kursi belajar

**KONSEP**

# Ruang Kelas

Ruang kelas dirancang sebagai ruang kelas dengan karakter pendidikan modern dan fleksibel. Kegiatan didalam kelas menggunakan peralatan meja kursi, papan tulis dan peralatan lainnya, sehingga suasana belajar lebih tertib dan teratur untuk menciptakan suasana kondusif dlm proses belajar mengajar.

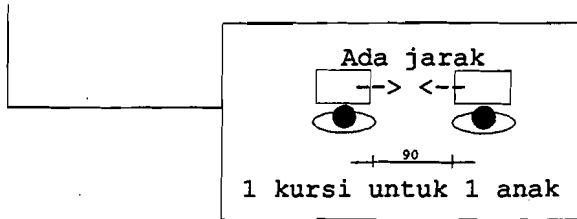
Perilaku yang ditimbulkan -->

## KONSEP

- Sebagian santri mengikuti pelajaran dengan baik
- Ada santri yang tidur, melamun
- Ada santri yang ngobrol dengan teman sebangkunya

Ada santri yang mengobrol dan bersendau gurau dengan teman sebangkunya

Sistem 1 kursi dan 1 meja untuk 1 anak --> menghindari perilaku tersebut



Kelas terlalu ramai, kurang tenang dan berdesak-desakan

Kapasitas kelas dibatasi 20 orang dgn jenis kelamin sama --> hal ini untuk menghindari terjadinya hal - hal atau perilaku negatif yang ditimbulkan

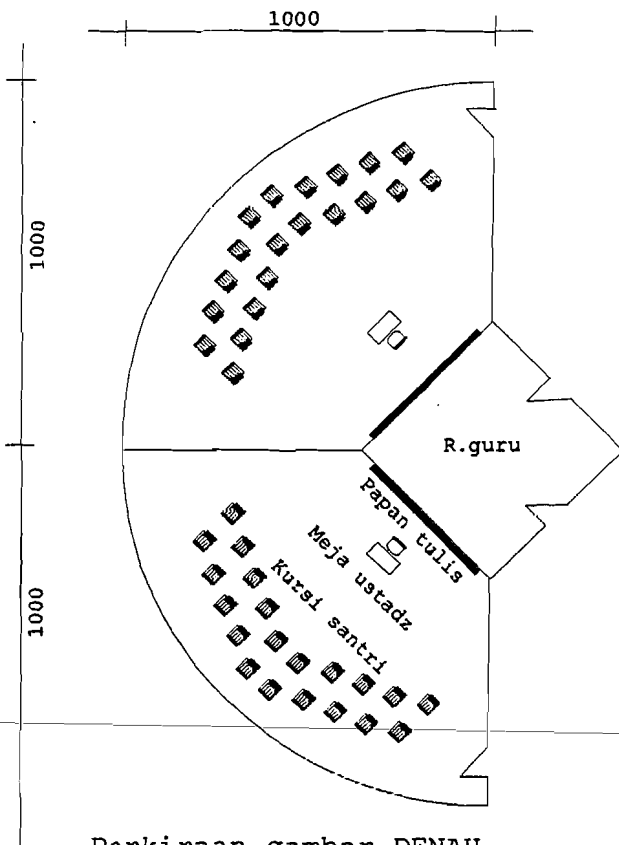
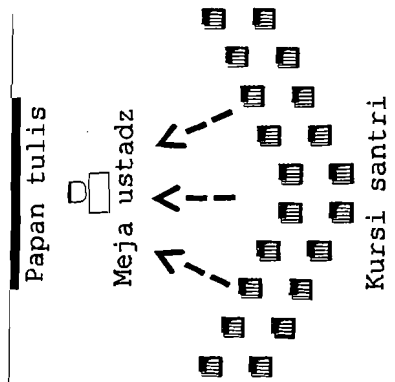
Ada santri yang tidur , melamun , bermain dengan santri lainnya

Kelas dirancang agar memudahkan pengawasan ustadz terhadap perilaku - perilaku negatif santri saat proses belajar dan mengajar berlangsung



# KONSEP

- Bentuk Lay Out kelas  $\frac{1}{2}$  lingkaran -->
- Lebih komunikatif
  - Perhatian siswa tertuju pada ustadz
  - Memudahkan kontrol terhadap perilaku santri saat proses belajar mengajar berlangsung



# Masjid

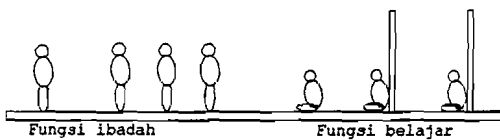
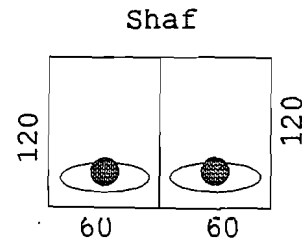
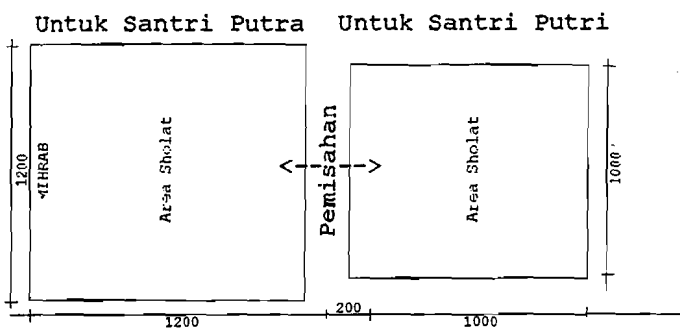
Mewadahi kegiatan ibadah dan kegiatan pondok lain

Masjid dirancang fleksibel untuk mewadahi kegiatan- kegiatan tersebut diatas

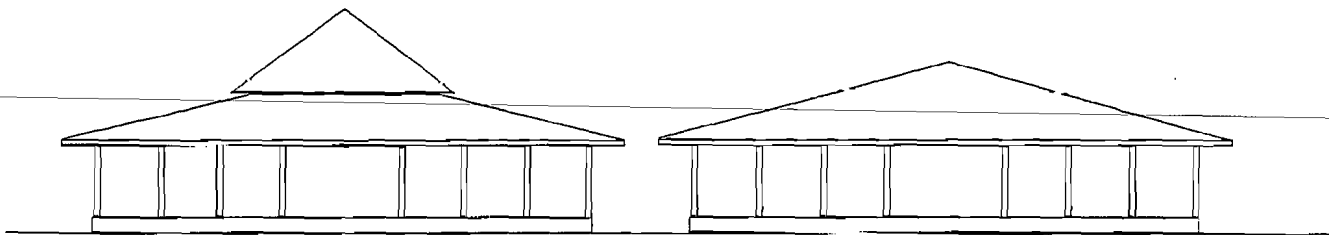
Kegiatan --> Pengajian secara Bandongan  
Belajar Mandiri Santri

Masjid digunakan untuk jama'ah putra dan putri, namun dipisahkan keduanya dengan pemisahan jarak

Standart 0,72 m<sup>2</sup> per orang



Pada waktu tidak digunakan untuk ibadah masjid dapat sebagai sarana untuk belajar mandiri santri, dengan suasana santai dan duduk lesehan dilantai atau bersandar pada kolom masjid



Konsep tampak bangunan Masjid

# Ruang Pengajian Sorogan dan Bandongan

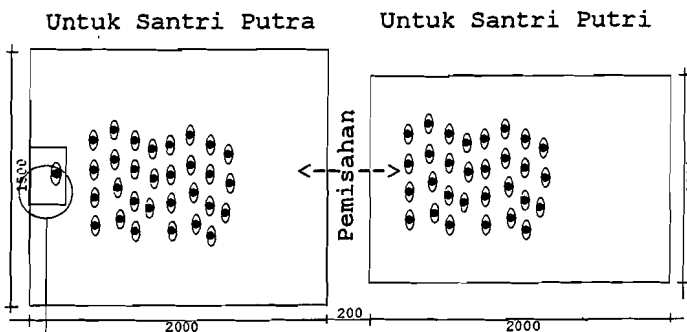
Metode pengajian Sorogan dan Bandongan dilakukan dalam suasana belajar santai dan dengan lesehan dilantai

## Bandongan

Perilaku Santri -->

Santri mengelilingi Kiai / Ustadz yang meberikan pengajian dengan duduk lesehan dilantai.  
Kiai dan ustadz menjadi perhatian utama.

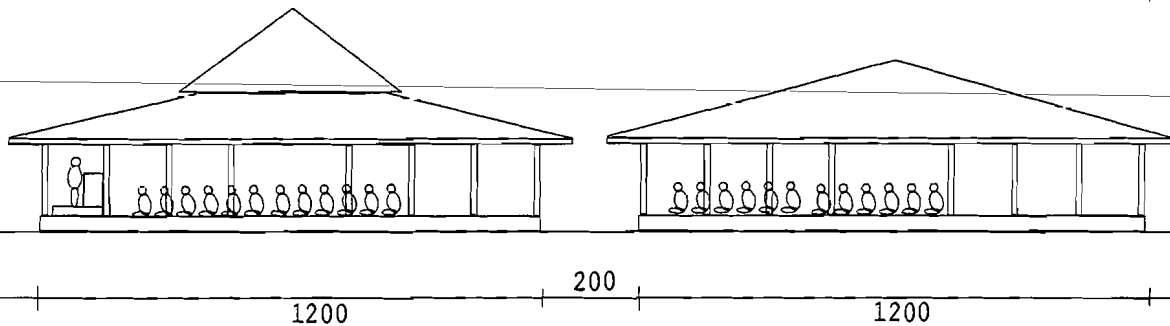
Pengajian ini dilakukan dimasjid



Pemisahan antara santri putra & putri merupakan pemisahan jarak secara visual tidak



Podium --> membedakan ketinggian lantai sehingga perhatian santri dapat tertuju kearah Kiai sebagai pusat perhatian saat pengajian dilakukan, dan kontrol kiai / ustadz terhadap perilaku santri



Masjid merupakan bangunan yang digunakan untuk kegiatan pengajian Bandongan secara bersama oleh santri Putra dan Putri , namun bangunan ini dibuat terpisah dengan jarak 2 m

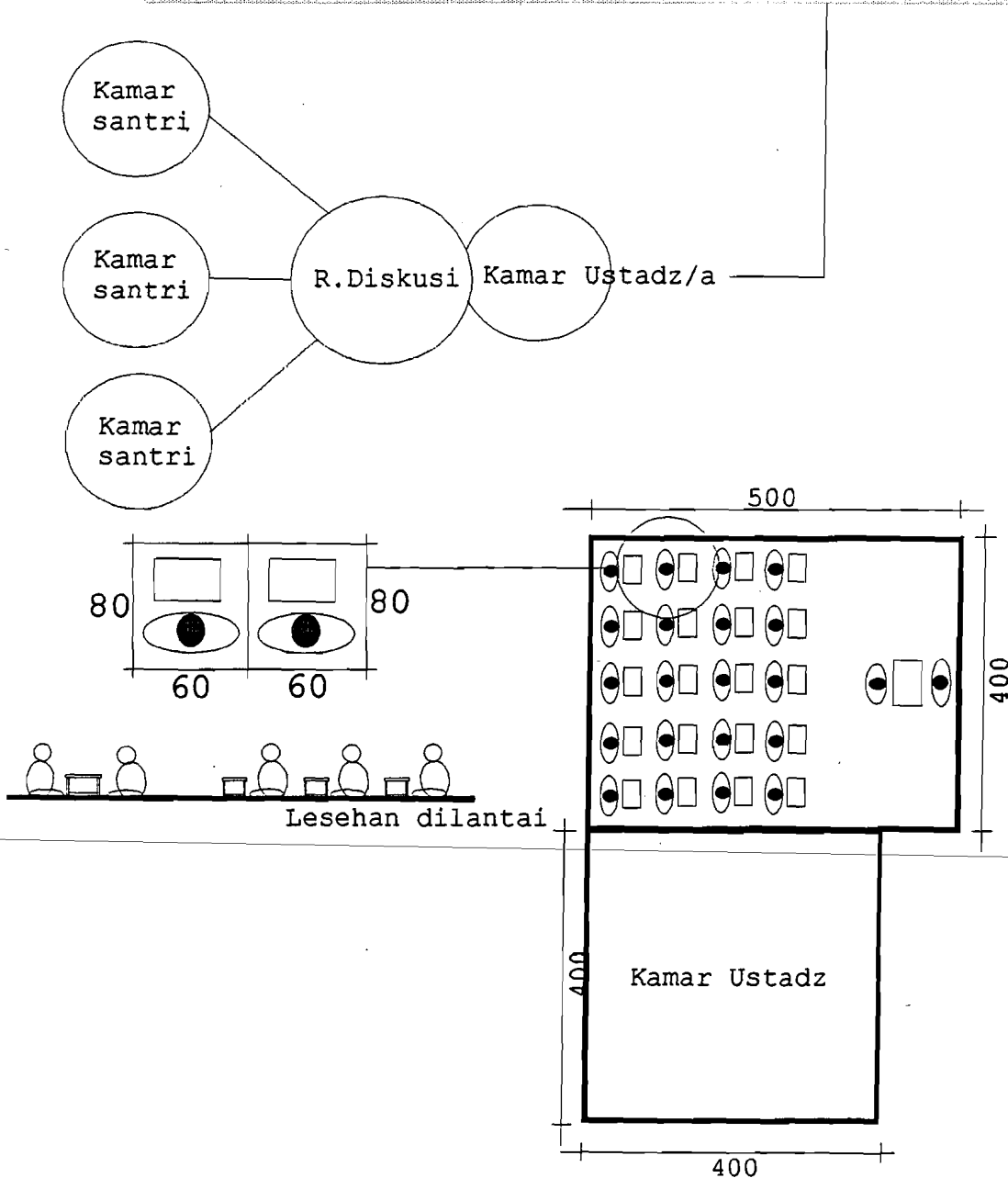
Terpisah --> antara Santri Putra & Putri

Pemisahan dengan jarak, Visual tidak

Santri maju satu persatu kehadapan Kiai / Ustadz, dan santri lain menunggu giliran maju. Kegiatan pengajian Sorogan ini juga dilakukan dengan lesehan dilantai

# Sorogan

Pengajian ini dilakukan pada ruang diskusi / belajar bersama yang dekat dengan kamar ustadz atau ustadza.

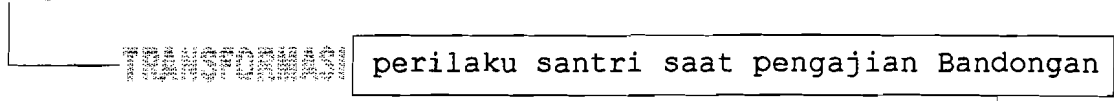


# Konsep Tata Letak Massa

Putra PEMISAHAN Putri

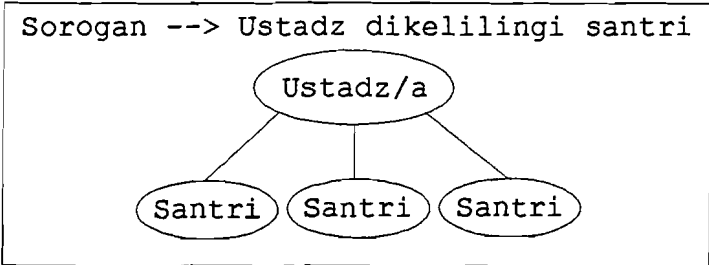
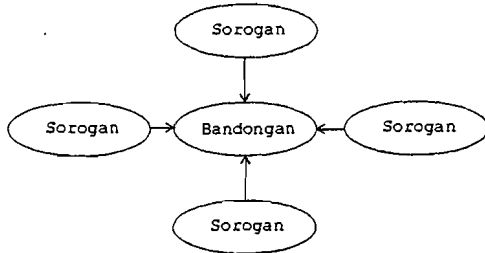
Sebagai tradisi pesantren, pergaulan lawan jenis sangat dibatasi untuk menjaga dan sekaligus sistem kontrol terhadap perilaku para santri

## KONSEP



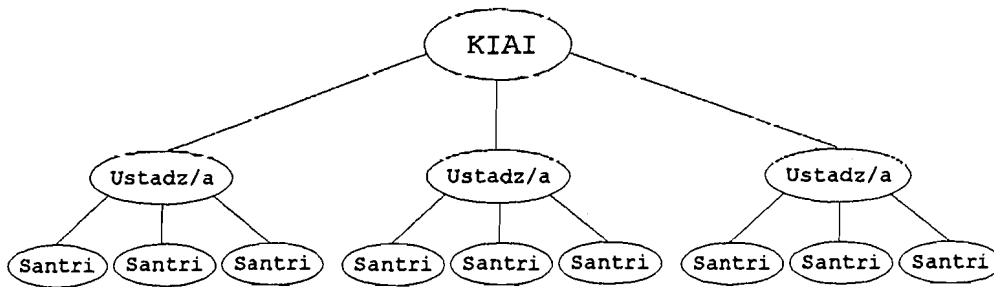
Santri mengelilingi Kiai yang memberikan pengajian  
Kiai berada ditengah --> menjadi orientasi (pusat)

Bandongan --> juga merupakan kumpulan dari beberapa pengajian Sorogan

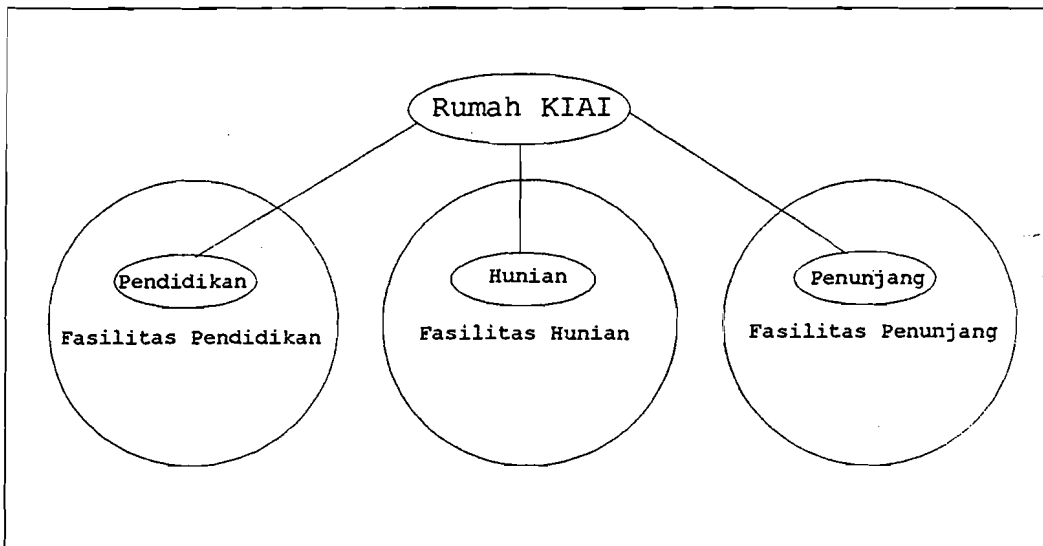


## KONSEP

Secara keseluruhan dari pengajian Sorogan dan Bandongan -->



Aplikasi Konsep kedalam Tata Letak Massa



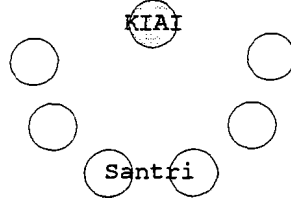
Fasilitas Hunian --> Komplek Hunian  
Fasilitas Pendidikan --> Komplek Pendidikan  
Fasilitas Penunjang --> Komplek Penunjang

# Konsep Tata Letak Massa

Transformasi dari bentuk Perilaku Santri saat Pengajian Bandongan

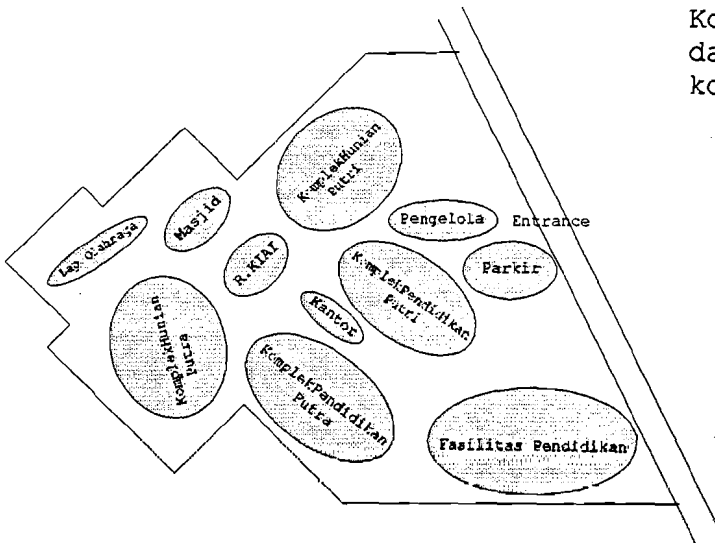
Santri mengelilingi KIAI

Transformasi



Keberadaan rumah KIAI ditengah atau dikelilingi massa lain

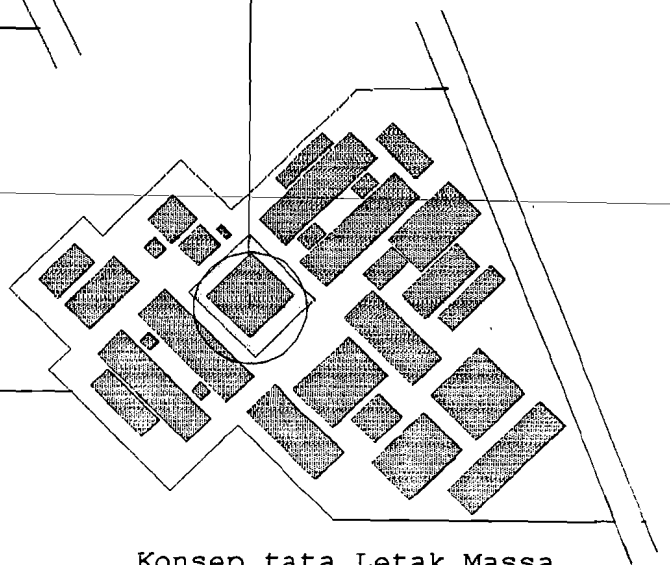
Kontrol Perilaku semua santri dalam semua aktifitas, baik pada kompleks hunian maupun pendidikan



Konsep ZONA

Massa sebagai pusat / orientasi

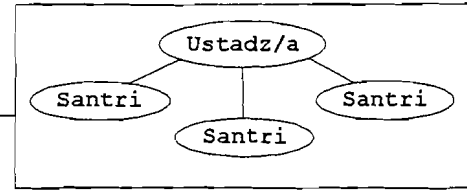
Komposisi massa terdiri dari massa massa persegi panjang yang diplotkan pada site dengan mengelilingi sebuah massa yang dijadikan orientasi/ pusat



Konsep tata Letak Massa

# Komplek Hunian

Kamar santri berdekatan dgn kamar Ustadz --> untuk memudahkan kontrol terhadap perilaku para santri



Konsep perilaku saat pengajian Sorogan

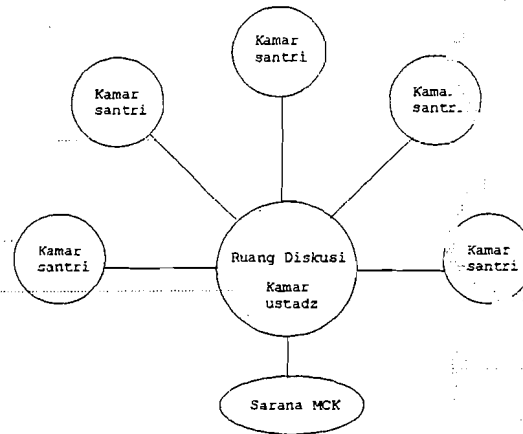
## APLIKASI

Ruang Diskusi --> sarana belajar mandiri/bersama kegiatan Sorogan Kegiatan diskusi / musyawarah

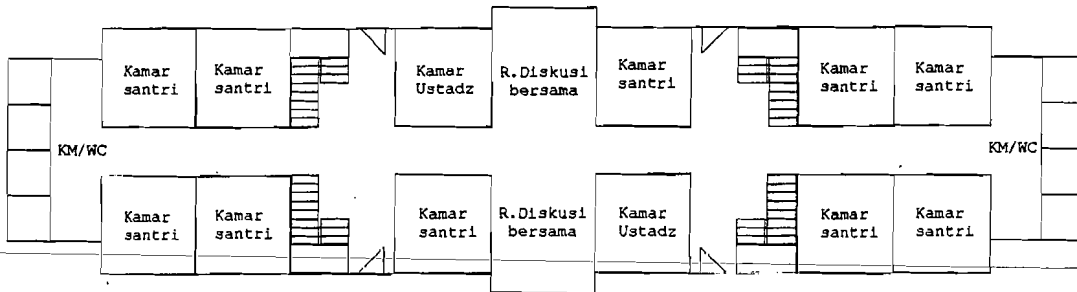
Kamar santri menampung 4 orang

Kamar ustadz menampung 1 orang ustadz

MCK untuk pemakaian bersama



## Perkiraan Bentuk Massa



Tiap lantai terdiri dari 40 orang santri dan 2 orang ustadz

## Konsep Tampak Bangunan

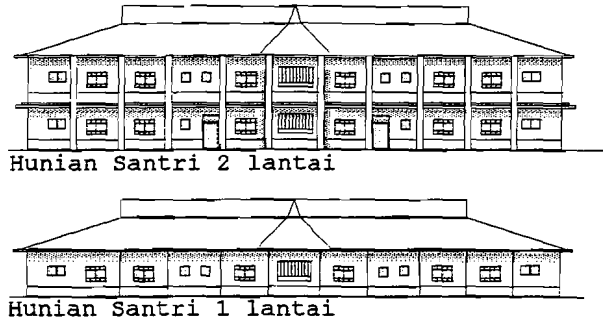
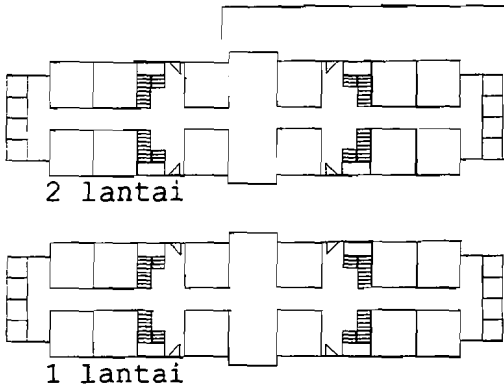


# Formal Modern

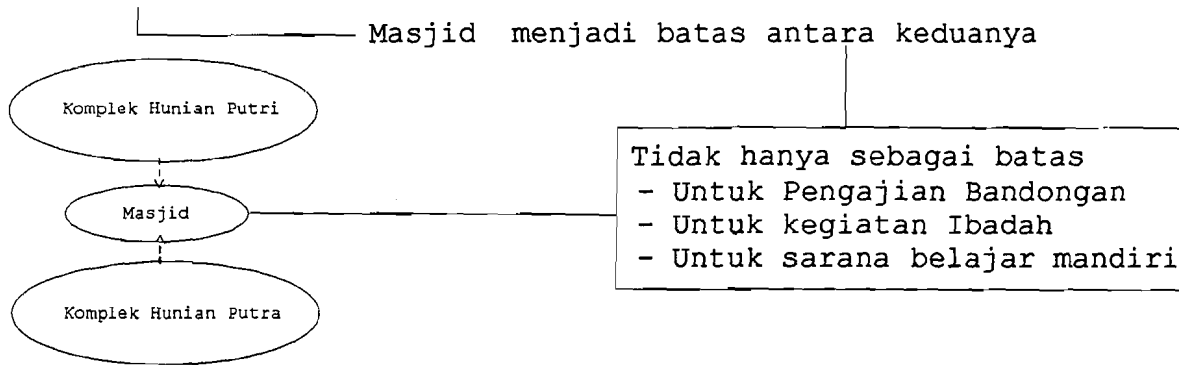


*Arsitektur Perilaku sebagai kajian teori terhadap bangunan*

Komplek Hunian Putra dan Putri sama, terdiri dari 2 massa besar



Antar kompleks hunian Santri Putra dan Putri dipisahkan



**Konsep Tampak Keseluruhan**

Formal  
Modern

Non Formal  
santai  
tradisional

Formal  
Modern



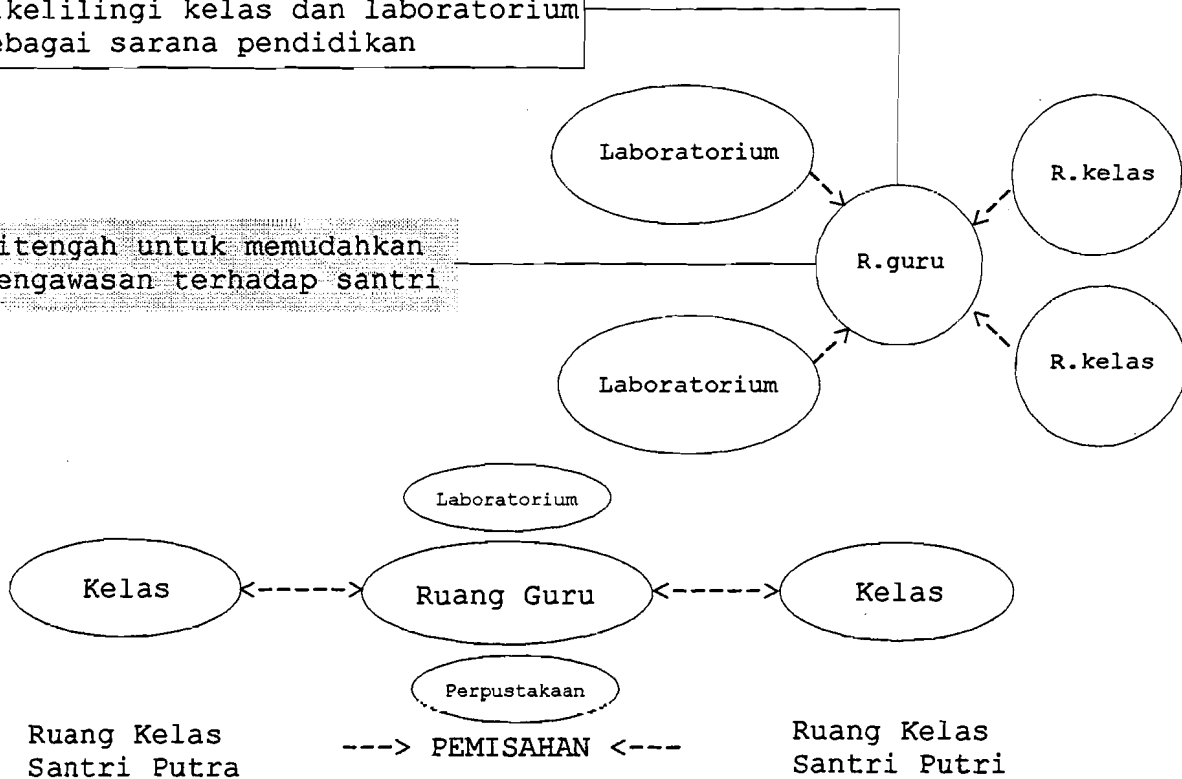
# Komplek Pendidikan

Letak ruang Guru yang berdekatan dengan Kelas memudahkan pengawasan terhadap santri saat dalam kelas

Perilaku --> Pada jam kosong kelas menjadi ramai dan mengganggu kelas lainnya

Ruang Guru menjadi pusat orientasi dikelilingi kelas dan laboratorium sebagai sarana pendidikan

Ditengah untuk memudahkan pengawasan terhadap santri

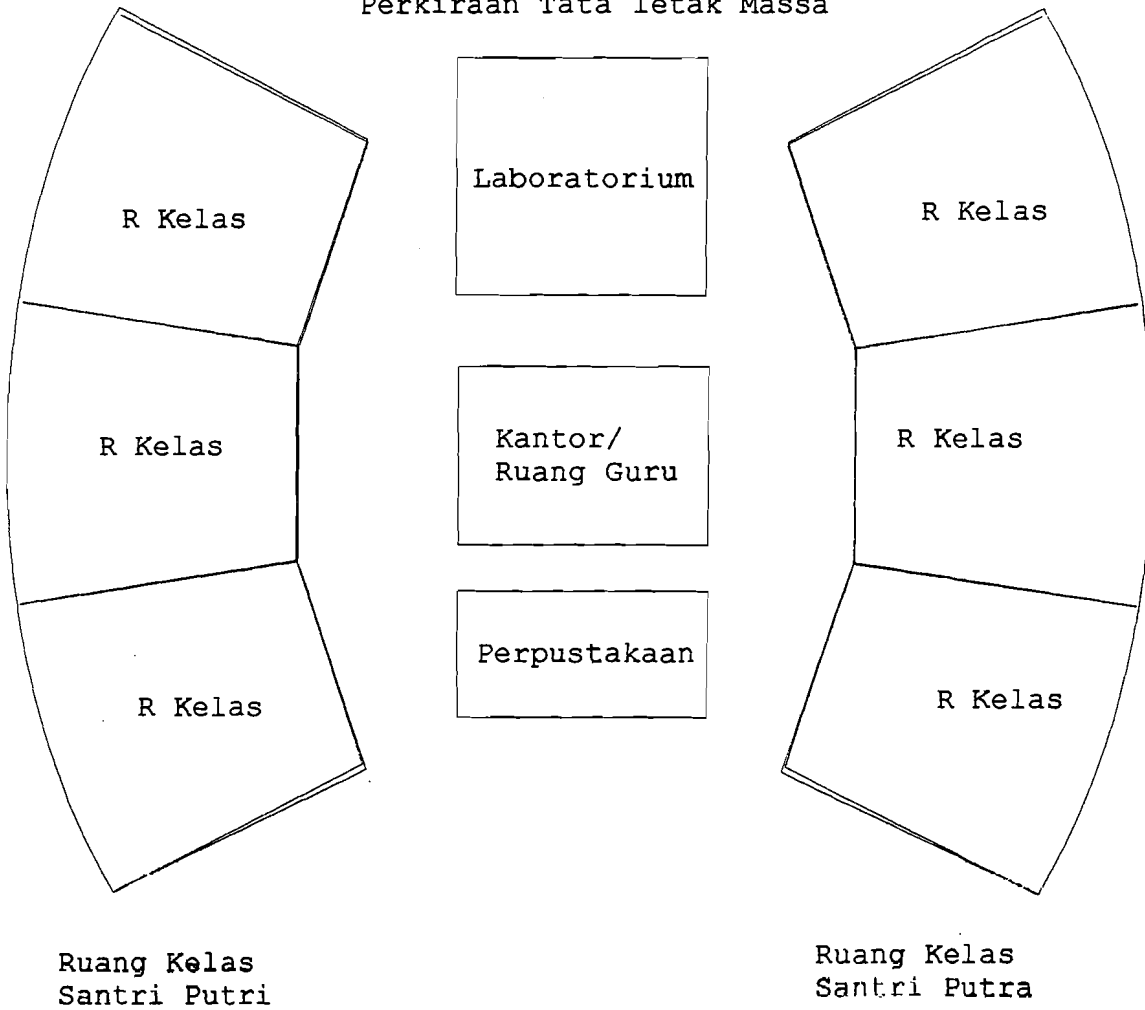


Kelas Putra dan Putri dipisahkan oleh ruang guru ( kantor ), laboratorium dan perpustakaan

Perpustakaan  
Laboratorium

Selain sebagai batas merupakan fasilitas untuk pemakaian bersama

Perkiraan Tata letak Massa



Ruang Kelas Santri Putra dan Putri mengelilingi kantor guru laboratorium dan perpustakaan

Laboratorium  
Perpustakaan

Selain sebagai batas merupakan fasilitas untuk pemakaian bersama

# CONCEPT

## Komplek Pendidikan

# Bentuk Fasad Bangunan

Pondok Pesantren Terpadu -->

Perpaduan antara Pesantren Salafi ( tradisional ) dan Khalafi ( modern)

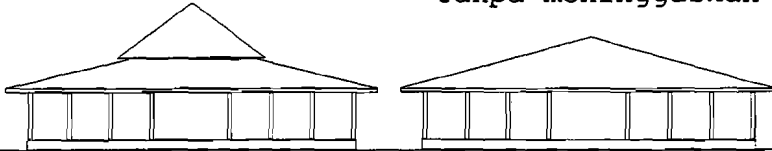
Bentuk fasade bangunan menampilkan kesan Modern, Formal tanpa meninggalkan bentuk fasade yang Tradisional, Non formal dan santai

Perilaku Santri yang sederhana dan menerima apa adanya ( terbuka )

## Transformasi

Fasade menggunakan bentuk sederhana, tdk formal ( santai ) dan keterbukaan

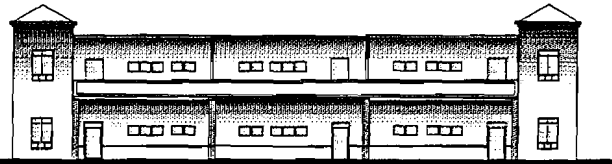
Tanpa meninggalkan ciri arsitektur daerah



Konsep fasade bangunan

Tradisional  
Santai  
Terbuka

Untuk bangunan Pendidikan menggunakan bentuk lebih modern dan formal --> sesuai tuntutan fungsi



Konsep fasade bangunan

Modern  
Formal

Antar bangunan dalam komplek memberi bentuk keterbukaan satu sama lain Tetapi secara keseluruhan komplek bangunan tertutup tembok masif

Tembok --> Kontrol terhadap perilaku Santri dan menjaga privasi Santri

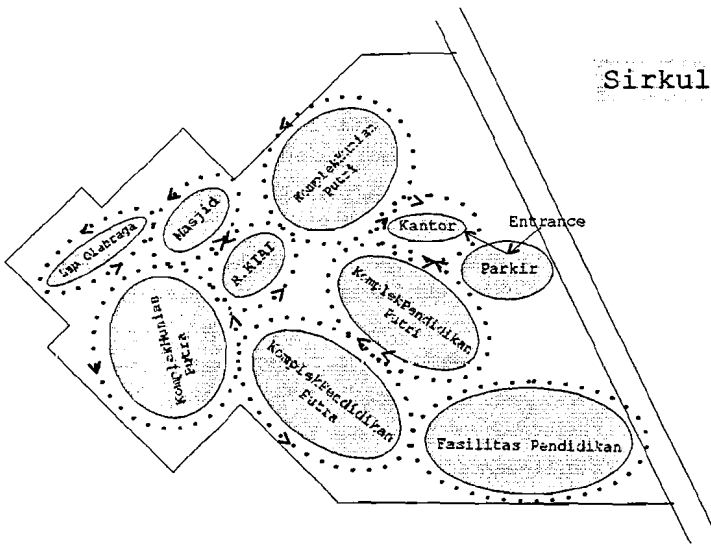
# Konsep Sirkulasi

Transformasi dari bentuk Perilaku Santri saat Pengajian Bandongan

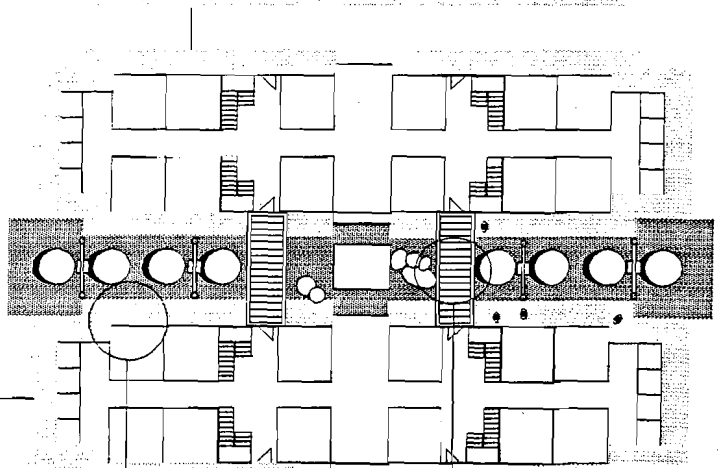
Santri mengelilingi KIAI lingkaran Mengikuti pola Lingkaran

Sirkulasi mengelilingi atau mengitari bangunan

Kiai menjadi pusat perhatian santri  
Sirkulasi mengarah / menuju pusat

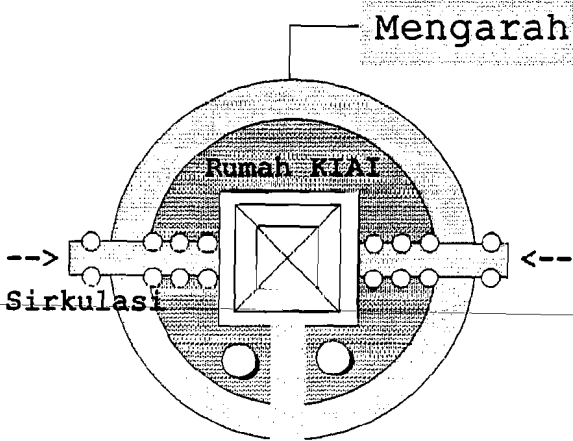


Sirkulasi mengitari bangunan

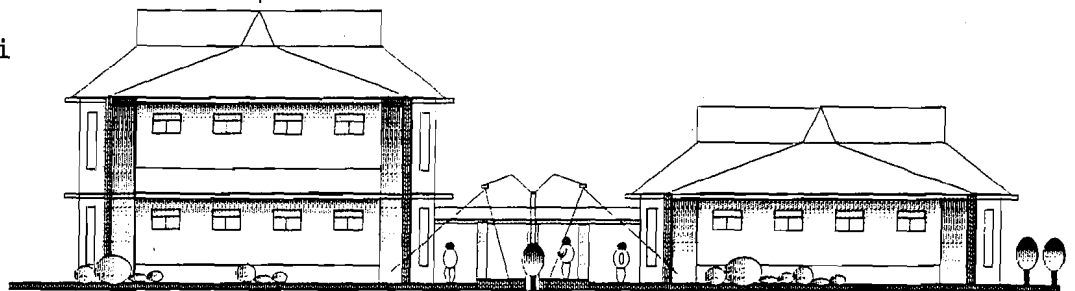


Jalur penghubung 2 bangunan

Jalur sirkulasi mengitari bangunan



Sirkulasi



# Konsep Orientasi Bangunan

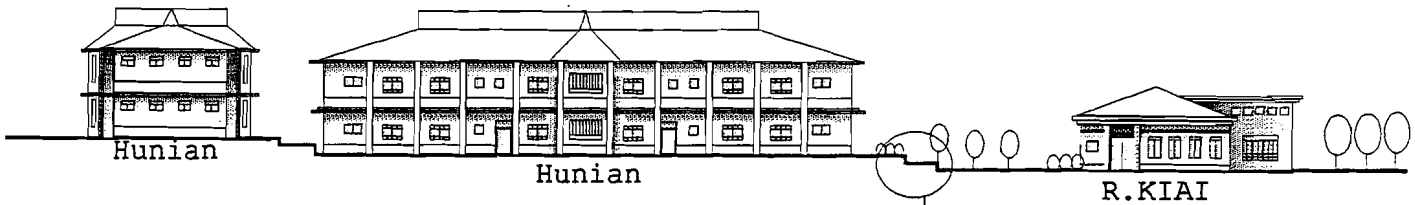
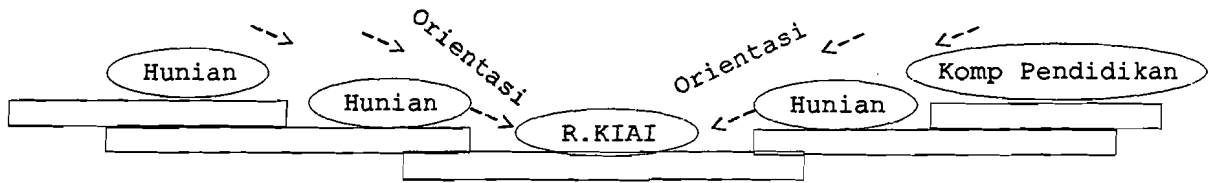
Transformasi dari Bentuk Pengajian Bandongan

## KONSEP

KIAI menjadi pusat orientasi santri

Rumah KIAI menjadi Orientasi --> semua bangunan seolah olah dibuat menghadap ke rumah KIAI sebagai pusat orientasi

Memanfaatkan kontur yang ada untuk membedakan ketinggian



manfaatkan juga sebagai tangga penghubung sirkulasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhannuddin, Tamyiz, Akhlak Pesantren: Solusi bagi kerusakan Akhlak, Penerbit ITTAQA PRESS, Yogyakarta 2001.
- Chink, Francis D.K, Arsitektur: Bentuk, ruang dan susunannya, Penerbit Erlangga, Jakarta 1993.
- Heimsath, Clovis, Behavioral Architecture, Mc Graw-Hill, New York 1977.
- Hawwa, Said, Perilaku Islami, Penerbit Studio Press, Jakarta 2000.
- Neufert, Ernst, Neufert Architects Data- The Hand Book of Building Types, Second ( International ) Edition 1980.
- Snyder, James C, Pengantar Arsitektur, Penerbit Erlangga, Jakarta 1997.
- Thalib, Muhammad, 25 Tuntunan Belajar Islami, Penerbit Irsyad Baitus Salam, Yogyakarta 2001.